



**PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN
PERUSAHAAN DAN NILAI TUKAR USD/IDR TERHADAP HARGA SAHAM
BIASA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL DAN PARIWISATA DI
BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017**

Skripsi

Dibuat Oleh :

Meylinda Kartina Putri Basri

0211 14 109

**FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS PAKUAN**

BOGOR

2018

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI TUKAR USD/IDR TERHADAP HARGA SAHAM BIASA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL DAN PARIWISATA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Skripsi

Diajukan sebagai salah satu syarat dalam mencapai gelar Sarjana Manajemen
Program Studi Manajemen pada Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan
Bogor

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi



(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Program Studi

(Tutus Rully, SE., MM.)

PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI TUKAR USD/IDR TERHADAP HARGA SAHAM BIASA PADA PERUSAHAAN SUB SEKTOR HOTEL DAN PARIWISATA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017

Skripsi

Telah disidangkan dan dinyatakan lulus

Pada hari : Sabtu tanggal : 21 / 07 / 2018

Meylinda Kartina Putri Basri

021114109

Menyetujui,
Ketua Sidang


(Dr. Hendro Sasongko, Ak., MM., CA.)

Ketua Komisi Pembimbing


(Dr. Edhi Asmirantho, S.E., M.M)

Anggota Komisi Pembimbing


(Dr. Chaidir, S.E., M.M)

ABSTRAK

Meylinda Kartina Putri Basri. 021114109. Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar USD/IDR terhadap Harga Saham biasa pada perusahaan Subsektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017. Dibawah bimbingan Edhi Asmirantho dan Chaidir. 2018.

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dan tercepat perkembangannya di dunia. Sektor ini memberikan kontribusi yang besar untuk perkembangan ekonomi, pengurangan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan berbagai dampak positif lainnya. Harga saham merupakan persepsi investor terhadap tingkat keberhasilan perusahaan, Pergerakan harga saham tidak dipengaruhi oleh harga masa lalu, tetapi oleh faktor makro dan mikro yang tidak dapat diprediksi atau dapat juga dikatakan bahwa harga saham dipengaruhi oleh faktor internal dan faktor eksternal perusahaan. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar USD/IDR terhadap Harga Saham biasa pada perusahaan sub Sektor Hotel Dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017, baik secara parsial maupun simultan.

Jenis penelitian ini adalah metode *verifikasi survey explanatory*. Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu kuantitatif. Penentuan sampel menggunakan metode purposive sampling, sehingga diperoleh 15 perusahaan sampel dalam penelitian. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data panel menggunakan aplikasi E-Views 9.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return on Equity* (ROE), *Current Ratio* (CR) dan *LnTotalAset* (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Sedangkan variabel *Debt to Equity Ratio* (DER) dan KURS positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham. Secara bersama-sama *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *LnTotalAset* (SIZE) dan Nilai Tukar (KURS) berpengaruh dan signifikan terhadap Harga Saham. Nilai Adjusted R Square dari penelitian ini adalah 0.422207 ini berarti variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *LnTotalAset* (SIZE) dan Nilai Tukar (KURS) dan KURS memberikan kontribusi pengaruh sebesar 42,22% dan sisanya 57,78% dipengaruhi oleh variabel lain di luar model penelitian. Manajemen perusahaan harus tetap mengendalikan kondisi perusahaan dalam keadaan makro ekonomi yang kurang baik serta terus memperbaiki kinerja perusahaan. Selain itu, investor juga harus terus menganalisa faktor-faktor mikro ekonomi lain yang mempengaruhi harga saham selain dari variabel-variabel tersebut.

Kata Kunci: *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Current Ratio* (CR), *LnTotalAset* (SIZE) dan Nilai Tukar (KURS), Harga Saham.

ABSTRACT

Meylinda Kartina Putri Basri .021114109. Influence of Profitability, Capital Structure, Liquidity, Company Size and Exchange Rate USD / IDR to Common Stock Price at Hotel and Tourism Subsector Company in Indonesia Stock Exchange Year 2013-2017. Supervised by Edhi Asmirantho and Chaidir.2018.

Tourism is one of the largest and fastest growing industries in the world. This sector contributes greatly to economic development, poverty reduction, employment and other positive impacts. Stock prices are investors' perceptions of the success rate of firms, Stock price movements are not affected by past prices, but by unpredictable macro and micro factors or it can be said that stock prices are influenced by internal factors and external factors. This study aims to explain the Influence of Profitability, Capital Structure, Liquidity, Company Size and Exchange Rate USD / IDR on the Price of Common Stock at sub sector of Hotel and Tourism Sector in Indonesia stock exchange year 2013-2017, either simultaneously or partially.

The type of this research is explanatory survey verification method. This study uses secondary data that is quantitative. Determination of sample using purposive sampling method, so obtained by 15 sample company in research. The analytical method used is panel data regression analysis using E-Views 9 application.

The results showed that partially ROE, CR and SIZE have positive and significant effect on Stock Price. While the DER and KURS variables have no significant positive effect on Stock Price. Together Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), LnTotalAset (SIZE) and Exchange Rate (KURS) have a significant and significant effect on Stock Price. Adjusted R Square value of this research is 0.422207 means ROE, DER, CR, SIZE and KURS variables contribute influence of 42.22% and the remaining 57.78% influenced by other variables outside the research model. Company management must keep control of the company's condition in the macro economic condition is not good and continue to improve company performance. In addition, investors should also continue to analyze other micro-economic factors that affect stock prices other than those variables.

Keywords: *Return on Equity (ROE), Debt to Equity Ratio (DER), Current Ratio (CR), LnTotalAset (SIZE) and Exchange Rate (KURS), Stock Price.*

KATA PENGANTAR

Alhamdulillahirobbil'alamin, puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas berkat rahmat dan karunia-nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian dan menyusun skripsi ini dengan baik. Penulis skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan Strata Satu pada Program Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan. Judul yang penulis angkat adalah "PENGARUH PROFITABILITAS, STRUKTUR MODAL, LIKUIDITAS, UKURAN PERUSAHAAN DAN NILAI TUKAR USD/IDR TERHADAP HARGA SAHAM BIASA PADA PERUSAHAAN SUBSEKTOR HOTEL DAN PARIWISATA DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2013-2017"

Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Orang tua tercinta Bapak Basri dan Ibu Herlina, terimakasih telah memberikan masukan-masukan dan dukungan kepada penulis dalam melakukan berbagai hal selama ini serta doa-doa yang tiada henti-hentinya dipanjatkan kepada Allah SWT.
2. Bapak Dr. Hendro Sasongko., Ak., CA. Selaku dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
3. Bapak Drs. Ketut Sunarta., Ak., M.M., selaku Wakil Dekan Bidang Akademik Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
4. Ibu Tutus Rully., S.E., M.M., selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
5. Ibu Yudhia Mulya., S.E., M.M., selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan.
6. Bapak Dr. Edhi Asmirantho., S.E., M.M., sebagai Ketua Dosen Pembimbing. Terimakasih banyak atas berbagai masukan yang sangat-sangat berguna bagi penulis dan dorongan selama dalam proses penyelesaian penulisan ini.
7. Bapak Dr. Chaidir., S.E., M.M., sebagai Anggota Dosen Pembimbing. Terimakasih banyak atas berbagai masukan yang sangat-sangat berguna bagi penulis dan dorongan selama dalam proses penyelesaian penulisan ini.
8. Bapak Herdiyana., S.E., M.M, sebagai Dosen Penguji dalam Sidang.
9. Seluruh dosen dan pengajar Program Studi Manajemen yang telah memberikan ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
10. Hermansyah Putra Basri., Amd, Rahmat Dani Putra Basri dan Ragil Ardiansyah Putra Basri sebagai saudara kandung yang selalu memberikan semangat, memberikan dukungan dalam bentuk apapun dan mendoakan agar penulis mampu menyelesaikan semuanya.
11. Herlina Setiorini sebagai Sahabat seperjuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.

12. Aeni Fitrihaloka dan Kadita Ardiani yang selalu memberikan semangat dan teman diskusi dalam mengerjakan skripsi.
13. Rima Surya CPU, NurFitriani, Wilda Oktaviani, Putri Aulia, Sunarty SSS, Kiki Eka S, Fina Yuliana, Teh Elsa, Citra yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
14. Untuk sahabatku dari SMPN 17 Bogor, Nurlita dan Rohanah dan sahabatku SMAN 1 Ciomas, Kurnia, Vella, Putri, Eria, Ajeng, Fitri yang selalu memberikan semangat dalam mengerjakan skripsi ini.
15. Teman-teman sejawat di Fakultas Ekonomi Universitas Pakuan Bogor angkatan 2014, khususnya kelas C dan Konsentrasi Manajemen Keuangan yang selalu memberikan semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi ini.
16. Terakhir untuk para pihak yang sangat berjasa lainnya bagi penulis, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu karena keterbatasan dan lain hal.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa secara keseluruhan masih jauh dari kesempurnaan. Untuk itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun yang akan lebih menyempurnakan skripsi ini.

Akhirnya penulis senantiasa berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya.

Bogor, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
JUDUL	i
LEMBAR PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	ii
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah	14
1.2.1 Identifikasi Masalah	14
1.2.2. Perumusan Masalah	15
1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian.....	15
1.3.1. Maksud Penelitian	15
1.3.2. Tujuan Penelitian	15
1.4. Kegunaan Penelitian.....	16
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Manajemen Keuangan.....	17
2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan	17
2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan.....	17
2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan	18
2.2. Profitabilitas,Struktur Modal,Likuiditas,Ukuran Perusahaan dan Nilai tukar USD/IDR	18

2.2.1. Profitabilitas	18
2.2.2. Struktur Modal	20
2.2.3. Likuiditas	21
2.2.4. Ukuran Perusahaan.....	22
2.2.5. Nilai Tukar USD/IDR	23
2.3. Harga Saham	24
2.3.1 Pengertian Harga Saham	24
2.3.2. Saham Biasa	25
2.3.3 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham.....	26
2.4. Penelitian Sebelumnya dan Kerangka Pemikiran	27
2.4.1. Penelitian Sebelumnya	27
2.4.2 Kerangka Pemikiran.....	30
2.5. Hipotesis Penelitian.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	35
3.2. Objek,Unit Analisis dan Lokasi Penelitian	35
3.2.1. Objek Penelitian	35
3.2.2. Unit Analisis.....	35
3.2.3. Lokasi Penelitian.....	35
3.3. Jenis dan Sumber Data Penelitian	35
3.4. Operasionalisasi Variabel	36
3.4.1 Variabel Bebas	36
3.4.2.Variabel Terikat	36
3.5. Metode Penarikan Sampel.....	36
3.6. Metode Pengumpulan Data	37
3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data	38
3.7.1. Statistik Deskriptif Data Panel	38
3.7.2. Metode Estimasi Model Data Panel	39

3.7.3. Penentuan Model Estimasi/Uji Model Data Panel	39
3.7.4. Uji Asumsi Klasik Data Panel	41
3.7.5. Uji Hipotesis	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

4.1. Pengumpulan Data	44
4.1.1. Hasil Pengumpulan Data	44
4.1.2. Perhitungan Rasio Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Tukar Usd/Idr Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel Dan Pariwisata	46
4.1.3. Perhitungan Harga Saham pada perusahaan Subsektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia	53
4.2. Analisis Data	54
4.2.1. Deskriptif Statistik Variabel Penelitian	55
4.2.2. Hasil Analisis Data Panel	56
4.2.3. Uji Asumsi Klasik	57
4.2.4. Hasil Uji Regresi Data Panel	60
4.2.5. Hasil Uji Hipotesis	62
4.3. Pembahasan	64
4.3.1. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham pada Subsektor Hotel dan Pariwisata	64
4.3.2. Pengaruh <i>Debt to Equity</i> (DER) terhadap Harga Saham pada Subsektor Hotel dan Pariwisata	64
4.3.3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham pada Subsektor Hotel dan Pariwisata	64
4.3.4. Pengaruh <i>Lntotalaset</i> (SIZE) terhadap Harga Saham pada Subsektor Hotel dan Pariwisata	64
4.3.5. Pengaruh <i>Exchange Rate</i> (KURS) terhadap Harga Saham pada Subsektor Hotel dan Pariwisata	65

4.3.6. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity</i> (DER), <i>CurrentRatio</i> (CR), <i>Lntotalaset</i> (SIZE) dan <i>Exchange Rate</i> (KURS) terhadap Harga Saham pada Subsektor Hotel dan Pariwisata	65
4.4. Interpretasi Hasil Penelitian	65
4.4.1. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE) terhadap Harga Saham ..	65
4.4.2. Pengaruh <i>Debt to Equity</i> (DER) terhadap Harga Saham	66
4.4.3. Pengaruh <i>Current Ratio</i> (CR) terhadap Harga Saham	67
4.4.4. Pengaruh <i>Lntotalaset</i> (SIZE) terhadap Harga Saham	67
4.4.5. Pengaruh <i>Exchange Rate</i> (KURS) terhadap Harga Saham	68
4.4.6. Pengaruh <i>Return on Equity</i> (ROE), <i>Debt to Equity</i> (DER), <i>CurrentRatio</i> (CR), <i>Lntotalaset</i> (SIZE) dan <i>Exchange Rate</i> (KURS) terhadap Harga Saham	69

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan	70
5.2. Saran	71

DAFTAR PUSTAKA	72
-----------------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Hal
Tabel 1. Kunjungan Wisatawan Asing di Indonesia Tahun 2007-2016	1
Tabel 2. Perusahaan yang terdaftar di subsektor Hotel dan Pariwisata	2
Tabel 3. Ringkasan Harga Saham subsektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2013-2017	3
Tabel 4. Ringkasan <i>Return on Equity</i> subsektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2013-2017	5
Tabel 5. Ringkasan <i>Debt to Equity</i> subsektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2013-2017	7
Tabel 6. Ringkasan <i>Current Ratio</i> subsektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2013-2017	9
Tabel 7. Ringkasan <i>Total Asset</i> subsektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2013-2017	11
Tabel 8. Penelitian Terdahulu	27
Tabel 9. Operasionalisasi Variabel Independen dan Variabel Dependen.....	36
Tabel 10. Sampel Perusahaan yang terdaftar di subsektor Hotel dan Pariwisata	37
Tabel 11. Perusahaan yang terdaftar di subsektor Hotel dan Pariwisata	44
Tabel 12. Sampel Perusahaan yang terdaftar di subsektor Hotel dan Pariwisata	45
Tabel 13. Ringkasan <i>Return on Equity</i> subsektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2013-2017	46
Tabel 14. Ringkasan <i>Debt to Equity</i> subsektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2013-2017	48
Tabel 15. Ringkasan <i>Current Ratio</i> subsektor Hotel dan Pariwisata	

Tahun 2013-2017	49
Tabel 16. Ringkasan Ln <i>Total Asset</i> subsektor Hotel dan Pariwisata	
Tahun 2013-2017	51
Tabel 17. Tingkat nilai tukar USD/IDR di Indonesia tahun 2013-2017.....	52
Tabel 18. Ringkasan Harga Saham subsektor Hotel dan Pariwisata	
Tahun 2013-2017	53
Tabel 19. Hasil Analisis Deskriptif Statistik.....	55
Tabel 20. Hasil Uji Chow	56
Tabel 21. Hasil Uji Hausman.....	56
Tabel 22. Hasil Uji Lagrange Multiplier.....	57
Tabel 23. Hasil Uji Jarque-Bera.....	58
Tabel 24. Hasil Uji Multikolinieritas	58
Tabel 25. Hasil Uji Glejser	59
Tabel 26. Hasil Uji Durbin-Watson	60
Tabel 27. Hasil Uji Regresi Data Panel	60

DAFTAR GAMBAR

	Hal
Gambar 1. Grafik Harga Saham.....	4
Gambar 2. Grafik <i>Return on Equity</i>	6
Gambar 3. Grafik <i>Debt to Equity</i>	8
Gambar 4. Grafik <i>Current Ratio</i>	10
Gambar 5. Grafik <i>Total Asset</i>	11
Gambar 6. Pergerakan Nilai Tukar	13
Gambar 7. Grafik Nilai Tukar.....	13
Gambar 8. Konstelasi Variabel Independen Terhadap Variabel Dependen.....	34
Gambar 9. Diagram batang <i>Return on Equity</i> (ROE)	47
Gambar 10. Diagram batang <i>Debt to Equity</i> (DER)	48
Gambar 11. Diagram batang <i>Current Ratio</i> (CR).....	50
Gambar 12. Diagram batang <i>LnTotal Asset</i>	51
Gambar 13. Pergerakan nilai tukar tahun 2013-2017	53
Gambar 14. Diagram batang Harga Saham	54

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : *Return on Equity*

Lampiran 2 : *Debt to Equity*

Lampiran 3 : *Current Ratio*

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan negara yang memiliki budaya serta kekayaan alam yang begitu melimpah, itu menjadikan daya tarik pariwisata bagi turis asing maupun dalam negeri. Yang dilansir dari beberapa tahun terakhir, sektor pariwisata Indonesia menunjukkan kemajuan. Statistik Kementerian pariwisata dan Ekonomi Kreatif Republik Indonesia menunjukkan bahwa selama periode 2007-2016 sektor pariwisata selalu berada di posisi lima besar dalam *ranking* devisa atas 10 ekspor barang tersebut. Hal ini terbukti melalui terpilihnya salah satu *icon* pariwisata Indonesia sebagai keajaiban dunia pada tahun 2011 yang diselenggarakan organisasi *New7Wonders*, yaitu Pulau Komodo di Nusa Tenggara Timur. Hal ini merupakan peluang untuk memperkenalkan pariwisata Indonesia kepada dunia. Data dari kementerian pariwisata dan ekonomi kreatif republik Indonesia. (www.kemenpar.go.id diakses 14 juli)

Pariwisata merupakan salah satu industri terbesar dan tercepat perkembangannya di dunia. Sektor ini memberikan kontribusi yang besar untuk perkembangan ekonomi, pengurangan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan berbagai dampak positif lainnya (ekonomi, sosial, politik dan budaya). Kepariwisata nasional Indonesia tahun 2016 secara makro menunjukkan perkembangan dan kontribusi yang terus meningkat dan semakin signifikan terhadap PDB nasional sebesar 4,23% atau senilai Rp. 461,36 triliun, dengan peningkatan devisa yang dihasilkan mencapai US\$ 11,9 milyar dan tenaga kerja sebanyak 12,16 juta orang. Selain itu, peningkatan jumlah wisatawan mancanegara sebanyak 10,4 juta dan wisatawan nusantara sebanyak 255,20 juta perjalanan.

Sektor ini secara signifikan memberikan dampak positif dan riil bagi pembangunan nasional dan kesejahteraan masyarakat. Kementerian pariwisata menetapkan sektor pariwisata menjadi *core business* ekonomi nasional dalam hal pendapatan ekspor, penciptaan lapangan pekerjaan, pengembangan perusahaan dan pembangunan infrastruktur daerah. (www.kemenpar.go.id diakses 14 juli)

Tabel 1.
Kunjungan Wisatawan Asing di Indonesia Tahun 2007-2016

Tahun	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014	2015	2016
(dalam juta)	5.51	6.23	6.32	7.00	7.65	8.04	8.80	9.44	10.23	11.52

Sumber: www.bps.go.id, 2017

Dari tabel 1. diatas dapat di lihat bahwa adanya peningkatan dari tahun ke tahun dari kunjungan pariwisata Indonesia. Di lansir dari web Badan Pusat Stastistik, Jumlah kunjungan wisatawan mancanegara atau wisman ke Indonesia Maret 2017 naik 11,64 persen dibanding jumlah kunjungan wisman Maret 2016, yaitu dari 915,02 ribu kunjungan menjadi 1,02 juta kunjungan. Begitu pula jika dibandingkan dengan Februari 2017, mengalami kenaikan sebesar 6,68

persen. Secara kumulatif (Januari–Maret) 2017, jumlah kunjungan wisman mencapai 3,01 juta kunjungan atau naik 15,07 persen dibandingkan jumlah kunjungan wisman pada periode yang sama tahun sebelumnya yang berjumlah 2,62 juta kunjungan.

Tingkat Penghunian Kamar (TPK) hotel berbintang di Indonesia pada Maret 2017 mencapai rata-rata 54,70 persen atau naik 1,82 poin dibandingkan dengan TPK Maret 2016 yang tercatat sebesar 52,88 persen. Sementara itu, jika dibanding TPK Februari 2017, TPK hotel berbintang pada Maret 2017 naik 2,13 poin. Rata-rata lama menginap tamu asing dan Indonesia pada hotel berbintang di Indonesia selama Maret 2017 tercatat sebesar 1,89 hari, terjadi kenaikan 0,08 poin jika dibandingkan keadaan Maret 2016. (www.bps.go.id diakses 14 juli)

Ketua Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) Istijab M Danunagoro mengatakan, Yogyakarta sangat butuh *public figure* yang mampu mendongkrak kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia khususnya di Yogyakarta. Kedatangan mantan Presiden Amerika Serikat Barack Obama dinilai menjadi momen yang tepat untuk mendongkrak citra pariwisata RI khususnya Yogya, kunjungan mantan presiden AS ke 44 ini mampu mendongkrak kunjungan wisatawan asing tahun ini hingga 15%.

Dampak liburan Obama ini tentu saja sangat dahsyat, tentu saja publikasi media asing mampu mempromosikan wisata di Yogya dengan ikon Candi Borobudur, Prambanan dan Kraton. (www.sindonews.com diakses 14 juli)

Dalam penelitian ini perusahaan yang ada dalam sub sektor hotel dan pariwisata sebagai berikut:

Tabel 2.
Perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Subsektor Hotel dan Pariwisata

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ARTA	Arthavest Tbk	05 November 2002
2	BAYU	Bayu Buana Tbk	30 Oktober 1989
3	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 Juli 2010
4	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	11 Mei 1993
5	GMCW	Grahamas Citrawisata Tbk	14 Februari 1995
6	HOME	Hotel Mandarine Tbk	17 Juli 2008
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	08 Juli 2005
8	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk	01 Desember 2004
9	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk	29 Februari 1984
10	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk	12 Januari 1998
11	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	09 Februari 1994
12	PANR	Panaroma Sentrawisata Tbk	01 Januari 1950
13	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	08 Juli 2008
14	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indonesia Tbk	05 April 2000
15	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	02 Juli 2004
16	PNSE	Pudjiadi and Sons Tbk	01 Mei 1990
17	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	19 September 1995
18	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	08 Mei 1990
19	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	10 Januari 2013
20	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	22 Juni 2017
21	MINA	Sanurhastha Mitra Tbk	28 April 2017
22	NASA	Ayana Land International Tbk	07 Agustus 2017
23	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk	21 Juni 2017

Sumber: www.idx.co.id, 2018

Dari tabel 2. diatas dapat dilihat bahwa ada 23 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia, diambil 15 perusahaan sebagai sampel dengan cara *Purposive sampling*. Penarikan sampel secara purposive sampling merupakan cara atau metode penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria yang layak sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang diteliti.

Menurut Van home dan Wachowicz (2013;144) Pasar modal (*Capital Market*) pasar yang relatif berjangka panjang (lebih lama dari waktu jatuh tempo satu tahun) untuk berbagi instrumen keuangan seperti obligasi dan saham. Pasar perdana, Pasar tempat sekuritas dibeli dan dijual untuk pertama kalinya (pasar sekuritas terbitan baru) Pasar sekunder, pasar untuk surat berharga yang telah ada (telah dibeli sebelumnya), bukan untuk penerbitan baru.

Menurut Haymans (2008;95) harga saham dapat dinilai atau dianalisis dengan dua pendekatan, yaitu secara teknikal dan fundamental. untuk menentukan nilai sebenarnya dari saham menggunakan analisis fundamental.

According to Shim & Siegel (2007;202) fundamental analysis evalates a stock by analyzing the company's financial statements. Financial statement analysis provides you with much of the data you require to forecast earning,dividends, and selling price.

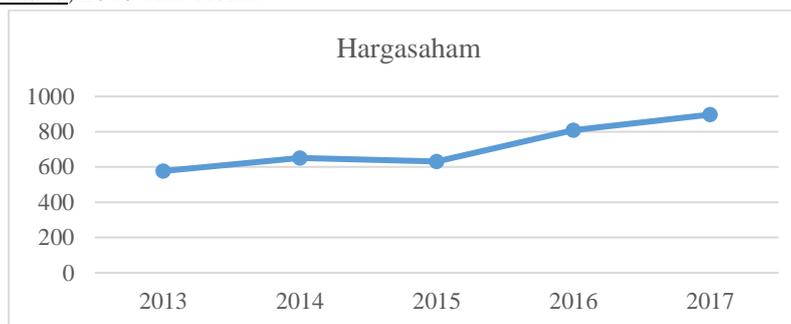
Teori diatas menjelaskan bahwa Analisis fundamental mengevaluasi saham dengan menganalisis laporan keuangan perusahaan. Analisis laporan keuangan memberikan banyak data yang dibutuhkan untuk mempredeksi laba,dividen dan harga jual.

Tabel 3.
Ringkasan Harga Saham Subsektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	Harga Saham (dalam Rupiah)					Rata-rata Industri
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	400	995	1250	900	1400	989
2	BUVA	610	550	595	570	520	569
3	FAST	1900	2100	1150	1500	1440	1618
4	HOME	370	240	249	240	97	239
5	ICON	360	448	605	500	139	410
6	INPP	210	204	358	565	650	397
7	JJHD	1330	1050	585	492	460	783
8	JSPT	750	750	935	2560	2500	1499
9	MAMI	50	50	79	50	92	64
10	PANR	390	483	450	625	550	500
11	PDES	136	184	160	254	1330	413

12	PGLI	150	105	69	57	155	107
13	PJAA	1090	1775	2025	2020	1320	1646
14	PNSE	580	545	409	900	1250	737
15	SHID	335	307	545	895	1550	726
	Rata-rata penelitian	577	652	631	809	897	713

Sumber: www.idx.co.id, 2018 data diolah



Gambar 1.
Grafik harga saham,2013-2017

Dari tabel 3 dan gambar 1 diatas dapat di lihat bahwa harga saham pada perusahaan yang ada di sub sektor hotel dan pariwisata mengalami naik turun (*fluktuasi*). Namun rata-rata pertahun mengalami peningkatan dari tahun ke tahun hanya ditahun 2015 mengalami penurunan. Rata-rata pertahun paling rendah pada tahun 2013 sebesar 577 dan Rata-rata pertahun paling tinggi sebesar 897 pada tahun 2017. Rata-rata penelitian sebesar 713 pada rata-rata pertahun 2013-2015 berada dibawah rata-rata penelitian. Rata-rata industri yang dibawah rata-rata penelitian ada 8 perusahaan yaitu BUVA,HOME,ICON,INPP,MAMI,PANR,PDES dan PGLI.

Menurut Nachrowi (2006;137) Salah satu faktor yang menjadi pertimbangan para investor untuk menanamkan modalnya, khususnya di bursa efek adalah faktor-faktor fundamental perusahaan. Indikator yang digunakan adalah rasio-rasio keuangan perusahaan. Berdasarkan indikator ini, investor akan menganalisis bagaimana return yang diharapkan dan tentunya resiko yang akan ditanggung. Analisis ini yang akan digunakan sebagai petunjuk untuk mengambil keputusan.

According to Easkins (1999;342) Profitability ratio measure how effectively the firm uses its resources to generate income. The first of the ratios reported here are probably the best known and most widely used of all fiancial ratios. Investors are happier the greater the profitabilty ratios are.

Teori diatas menjelaskan bahwa Rasio Profitabilitas mengukur seberapa efektif perusahaan menggunakan sumber dayanya untuk menghasilkan pendapatan. rasio pertama yang dilaporkan di sini mungkin adalah rasio *financial* yang paling dikenal dan paling banyak digunakan. Investor semakin bahagia semakin besar rasio profitabilitasnya.

Tujuan perusahaan memperoleh keuntungan sebesar-besarnya dengan cara meningkatkan kinerja keuangannya, Menurut Brigham dan Houston (2001:89) Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan rasio hutang dan likuiditas yang berguna untuk menilai keefektifan operasi perusahaan, tetapi rasio Profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi. Didalam analisis laporan keuangan yang dibutuhkan investor dalam menganalisa kinerja keuangan suatu perusahaan dengan melihat rasio Profitabilitas pada nilai *Return on Equity* (ROE) untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat mengembalikan tingkat keuntungan saham.

Menurut Brigham & Houston (2010:149) rasio laba bersih terhadap ekuitas biasa (ROE) merupakan rasio yang mengukur tingkat pengembalian atas investasi pemegang saham biasa.

According to McLean (2003;74) The return on Equity ratio also measure the organization's ability to pay a return to its equity holders and is defined as net income dividend by owners equity

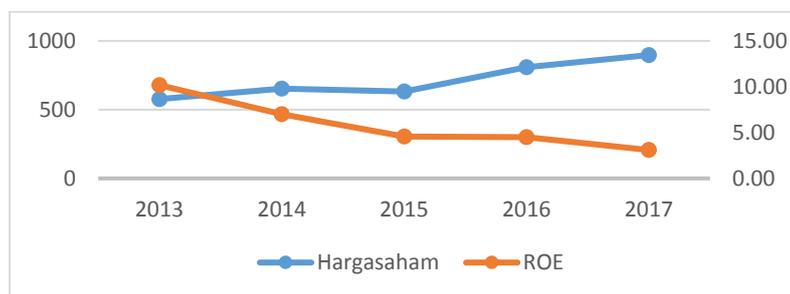
Berdasarkan teori diatas, ROE mengukur kemampuan perusahaan untuk memberikan imbal hasil untuk para pemegang saham dan didefinisikan sebagai laba bersih atas kepemilikan ekuitas. Saat perusahaan memiliki kemampuan yang baik dalam memberikan imbal hasil atas kepemilikan saham, secara tidak langsung akan membuat para investor memiliki kepercayaan yang lebih terhadap perusahaan. Hal tersebut akan mempengaruhi investor untuk berinvestasi sehingga saham banyak diminati dan harga saham perusahaan akan meningkat, oleh karena itu ROE bergerak searah dengan harga saham. apabila ROE meningkat harga saham pun akan meningkat teori tersebut didukung dengan penelitian sebelumnya yaitu Adika (2014), Yuliana (2016), Muhamad Paisal (2017), Siti Fatimah dan Tan Julie (2017) dengan hasil penelitian ROE berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

Tabel 4.
Ringkasan *Return on Equity* Subsektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	ROE (%)					Rata-rata Industri
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	9,52	13,09	6,96	7,29	5,38	8,45
2	BUVA	7,66	3,15	-2,91	0,74	-1,23	1,48
3	FAST	14,20	12,74	9,42	14,11	8,47	11,79
4	HOME	0,76	0,37	0,12	0,12	0,01	0,28
5	ICON	16,41	3,51	2,47	2,75	-2,49	4,53
6	INPP	2,54	6,23	2,84	4,44	1,26	3,46
7	JIHD	35,13	2,93	2,06	6,62	2,42	9,83
8	JSPT	10,22	13,73	8,54	6,39	5,56	8,89
9	MAMI	0,44	0,58	0,36	3,11	0,57	1,01
10	PANR	12,96	13,28	12,26	0,39	4,2	8,62
11	PDES	11,21	7,34	3,82	12,42	10,85	9,13
12	PGLI	-0,37	2,13	0,82	1,08	1,19	0,97
13	PJAA	12,93	14,4	16,18	8,42	8,41	12,07
14	PNSE	17,46	10,29	5,56	-0,24	3,86	7,39

15	SHID	1,57	1,3	0,04	0,08	-1,9	0,22
Rata-rata Penelitian		10,18	7,00	4,57	4,51	3,10	5,87

Sumber: www.idx.co.id, 2018 data diolah



Gambar 2.

Grafik *Return on Equity*, 2013-2017

Dari tabel 4 dan gambar 2 di atas dapat di lihat bahwa *Return on Equity* pada perusahaan yang ada di sub sektor hotel dan pariwisata mengalami naik turun (*fluktuasi*). Rata-rata pertahun yang paling rendah 3,10 pada tahun 2017 dan Rata-rata pertahun paling tinggi sebesar 10,18 pada tahun 2013. Rata-rata penelitian sebesar 5,87 pada rata-rata pertahun 2015-2017 berada dibawah rata-rata penelitian.

Rata-rata industri yang dibawah rata-rata penelitian ada 7 perusahaan yaitu BUVA, HOME, ICON, INPP, MAMI, PGLI dan SHID.

Pada tahun 2015, 2016 dan 2017 rata-rata pertahun harga saham mengalami peningkatan namun ditahun yang sama rata-rata *Return on Equity* mengalami penurunan ini tidak sesuai dengan teori.

Pada rata-rata pertahun *Return on Equity* terus mengalami penurun dari tahun 2013 hingga 2017 serta ditahun 2015 rata-rata pertahun harga saham pun mengalami penurunan ini sesuai dengan teori dimana saat harga saham meningkat *Return on Equity* pun mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori *Return on Equity (ROE)* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Van home dan Wachowicz (2013;176) Struktur modal , bauran (atau proporsi) pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. target struktur modal (optimal) persentase hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa yang akan memaksimalkan harga perusahaan. dalam menentukan struktur modal, perusahaan harus membuat komposisi yang tepat dari panduan sumber dananya, sehingga diharapkan tingkat pengembalian investasinnya dari sumber dana tersebut dapat mempengaruhi harga saham melalui return yang diperoleh meningkat. Selain itu , pengaturan komposisi ini dimaksud untuk menjaga kemungkinan timbulnya risiko. Dengan kata lain struktur modal yang optimal harus membawa keseimbangan antara risiko dan pengembalian. Struktur modal atau *leverage* rasio keuangan pada nilai *Debt to Equity Ratio (DER)* untuk menilai sejauh mana perusahaan dapat memenuhi kewajiban hutangnya.

Menurut Van Horne & Wachowicz (2009;209) ketika nilai DER rendah maka akan semakin tinggi tingkat pendaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham dan semakin besar perlindungan bagi kreditor.

According to Godwin & Alderman (2010;261) the debt equity ratio compares a company's total liabilities to its total equity. Higher debt to equity ratios indicate a riskier capital structure and therefore greater risk of insolvency.

According to Khan & Jain (2012;94) if the debt to equity ratio is high, the owners are putting up relatively less money of their own. It is a danger signal for the creditor. If the project should fail financially, the creditors would lose heavily.

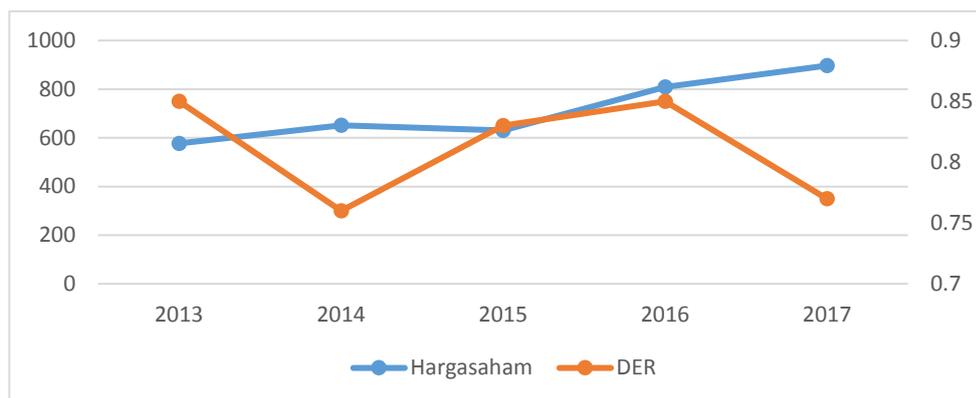
Berdasarkan teori diatas, ketika rasio hutang terhadap ekuitas tinggi, pemiliknya menghasilkan uang yang relatif lebih sedikit, ini adalah sinyal bahaya bagi kreditor. Maka sebaliknya ketika nilai DER rendah maka akan meningkatkan respon positif dari pasar dan akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjang karena rasio yang ditimbulkan dari penggunaan pendaan yang bersumber dari hutang akan berkurang, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap peningkatan harga saham.

Jika DER meningkat maka harga saham mengalami penurunan. Teori tersebut didukung dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Zulia Hanum (2009) dan Ryan Perkasa (2016) yang menunjukkan DER berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Tabel 5.
Ringkasan DER Subsektor Hotel Dan Pariwisata Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	DER (X)					Rata-rata Industri
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	1,05	0,87	0,72	0,75	0,80	0,84
2	BUVA	0,77	0,89	0,83	0,78	0,85	0,82
3	FAST	0,84	0,81	1,07	1,15	1,09	0,99
4	HOME	0,26	0,26	0,24	0,28	0,29	0,27
5	ICON	2,3	0,81	1,61	1,99	1,89	1,72
6	INPP	0,89	0,84	0,24	0,36	0,48	0,56
7	JIHD	0,29	0,38	0,45	0,38	0,36	0,37
8	JSPT	0,68	0,55	0,49	0,48	0,47	0,53
9	MAMI	0,25	0,28	0,33	0,36	0,31	0,31
10	PANR	2,49	2,73	3,23	2,32	1,38	2,43
11	PDES	0,85	0,95	1,21	1,27	1,21	1,10
12	PGLI	0,14	0,21	0,14	0,18	0,19	0,17
13	PJAA	0,79	0,8	0,75	1,06	0,89	0,86
14	PNSE	0,65	0,50	0,53	0,83	0,74	0,65
15	SHID	0,55	0,52	0,55	0,53	0,66	0,56
Rata-rata Penelitian		0,85	0,76	0,83	0,85	0,77	0,81

Sumber: www.idx.co.id, 2018 data diolah



Gambar 3.
Grafik *Debt to Equity*, 2013-2017

Dari tabel 5 dan gambar 3 diatas dapat di lihat bahwa *Debt to Equity* pada perusahaan yang ada di sub sektor hotel dan pariwisata mengalami naik turun (*fluktuasi*). Rata-rata pertahun yang paling rendah 0,76 pada tahun 2014 dan Rata-rata pertahun paling tinggi sebesar 0,85 pada tahun 2013 dan 2016. Rata-rata penelitian sebesar 0,81 pada rata-rata pertahun 2014 dan 2017 berada dibawah rata-rata penelitian.

Rata-rata industri yang dibawah rata-rata penelitian ada 8 perusahaan yaitu HOME, INPP, JIHD, JSPT, MAMI, PGLI, PNSE dan SHID.

Pada tahun 2016 rata-rata pertahun harga saham mengalami peningkatan namun ditahun yang sama rata-rata *Debt to Equity* mengalami peningkatan ini tidak sesuai dengan teori.

Pada rata-rata pertahun *Debt to Equity* terus mengalami penurunan ditahun 2014 dan 2017 serta ditahun yang sama rata-rata pertahun harga saham mengalami peningkatan ini sesuai dengan teori dimana saat harga saham meningkat *Debt to Equity* mengalami penurunan dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori *Debt to Equity* (*DER*) berpengaruh negatif terhadap harga saham.

According to Belkaoui (1998;8) Liquidity ratios are used to assess the ability of the firm to meet its short-term financial obligation when and as they fall due. These ratios are of primer interest to short-term lenders.

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan jangka pendek ketika dan saat jatuh tempo. Rasio ini adalah bunga primer untuk pemberi pinjaman jangka pendek.

Menurut Weston and Brigham (1990;295) rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya. Dalam penelitian ini Likuiditas menggunakan Indikator *Current Ratio*.

According to Higgins (2004;46) The Current ratio compares the assets that will turn into cash within the year to the liabilities that must be paid within the year. A company with a low current ratio lacks a liquidity with in the sense that it cannot reduce assets for cash to meet maturing obligation. It must rely instead on operating income and outside financing.

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio saat ini membandingkan aset yang akan berubah menjadi uang tunai dalam tahun kewajiban yang harus dibayarkan dalam setahun. Sebuah perusahaan dengan rasio lancar yang rendah tidak memiliki likuiditas dengan dalam arti bahwa ia tidak dapat mengurangi aset saat ini untuk kas untuk memenuhi operasional dan pembiayaan dari luar.

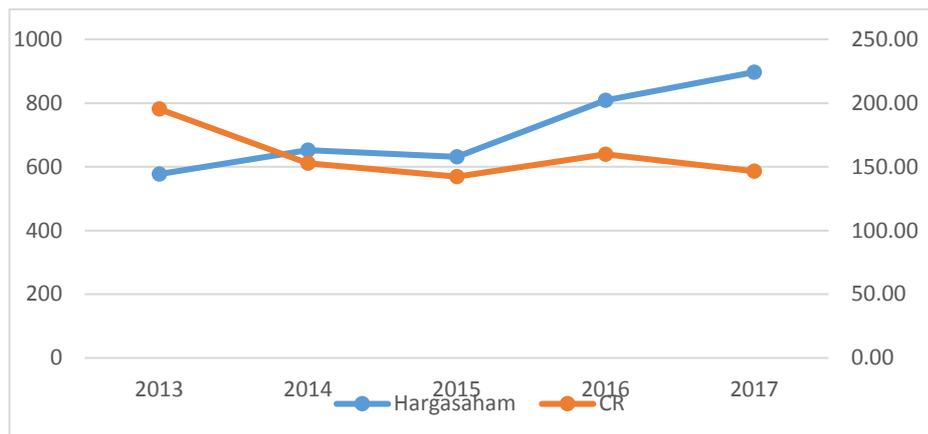
Menurut Brigham and Houston (2010;134) CR dihitung dengan membagi aset lancar dengan kewajiban lancar, rasio ini menunjukkan sampai sejauh mana kewajiban lancar ditutupi oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi kas dalam waktu dekat. Semakin tinggi rasio nya, semakin besar kemampuan perusahaan membayar tagihan. Hal tersebut akan mempengaruhi minat investor untuk menanamkan modal pada persahaan, akibatnya harga saham akan meningkat. Oleh karena itu CR bergerak searah dengan harga saham.

Hasil penelitian terdahulu yaitu Yuliana (2016), Hantono (2016) dan Hangga (2017) yang menunjukkan *Current Ratio* berpengaruh Positif terhadap harga saham.

Tabel 6.
Ringkasan CR Subsektor Hotel Dan Pariwisata Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	CR (%)					Rata-rata Industri
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	144,4	152,88	160,13	169,66	184,32	162,28
2	BUVA	143,92	125,54	64,78	114,79	91,81	108,17
3	FAST	170,42	188,26	126,19	179,32	198,5	172,54
4	HOME	83,33	76,95	73,36	97,06	104,2	86,98
5	ICON	114,23	198,95	151,09	155,66	145,39	153,06
6	INPP	231,13	186,85	141,41	331,12	103,09	198,72
7	JIHD	321,09	199,07	109,52	74,00	80,79	156,89
8	JSPT	166,61	148,82	238,05	281,54	232,94	213,59
9	MAMI	99,14	93,74	96,48	105,43	132,52	105,46
10	PANR	120,80	103,07	96,89	122,04	135,28	115,62
11	PDES	151,73	82,49	100,10	112,75	102,36	109,89
12	PGLI	647,78	238,46	374,26	285,84	303,58	369,98
13	PJAA	150,38	89,55	117,97	89,01	67,93	102,97
14	PNSE	258,70	285,15	167,73	175,07	189,92	215,31
15	SHID	125,72	122,44	115,74	105,38	126,7	119,20
Rata-rata Penelitian		195,29	152,81	142,25	159,91	146,62	159,38

Sumber: www.idx.co.id, 2018 data diolah



Gambar 4.
Grafik *Current Ratio*,2013-2017

Dari tabel 6 dan gambar 4 diatas dapat di lihat bahwa *Current Ratio* pada perusahaan yang ada di sub sektor hotel dan pariwisata mengalami naik turun (*fluktuasi*). Rata-rata pertahun yang paling rendah 142,25 pada tahun 2015 dan Rata-rata pertahun paling tinggi sebesar 195,29 pada tahun 2013. Rata-rata penelitian sebesar 159,38 pada rata-rata pertahun 2014,2015 dan 2017 berada dibawah rata-rata penelitian.

Rata-rata industri yang dibawah rata-rata penelitian ada 9 perusahaan yaitu BUVA,HOME,ICON,JIHD,MAMI,PNAR,PDES,PJAA dan SHID.

Pada tahun 2014 dan 2017 rata-rata pertahun harga saham mengalami peningkatan namun ditahun yang sama rata-rata *Current Ratio* mengalami penurunan ini tidak sesuai dengan teori.

Pada rata-rata pertahun *Current ratio* mengalami penurun ditahun 2015 serta ditahun yang sama rata-rata pertahun harga saham mengalami penurunan serta ditahun 2016 rata-rata pertahun harga saham mengalami peningkatan dan ditahun yang sama rata-rata pertahun *Current ratio* mengalami peningkatan. Ini sesuai dengan teori dimana saat harga saham meningkat *Current ratio* pun mengalami peningkatan dan sebaliknya.

According to Deviney, Pedersen, and Tihayi (2013:249) Firm size is often represented by employment , asset , sales, etc. There are three essential ways to confront this challenge. One is to code the effect sizes only when they relate to one or several measure for example employment , asset , and sales. Are separately for each measure. For dimensions of firm size then the factors that impact the three dimensions, of firm size are examined separately althrough dimensions are independent.

Teori diatas menjelaskan bahwa ukuran perusahaan sering ditunjukkan oleh pekerjaan, aset penjualan dan sebagainya. Ada tiga cara penting untuk menghadapi tantangan ini. Satu adalah untuk mengkodekan ukuran efek hanya jika mereka berhubungan dengan satu atau beberapa ukuran misalnya aset dan penjualan pekerjaan secara terpisah untuk

setiap ukuran dimensi ukuran perusahaan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi tiga dimensi ukuran perusahaan diperiksa secara terpisah dimensi dimensi saling tergantung.

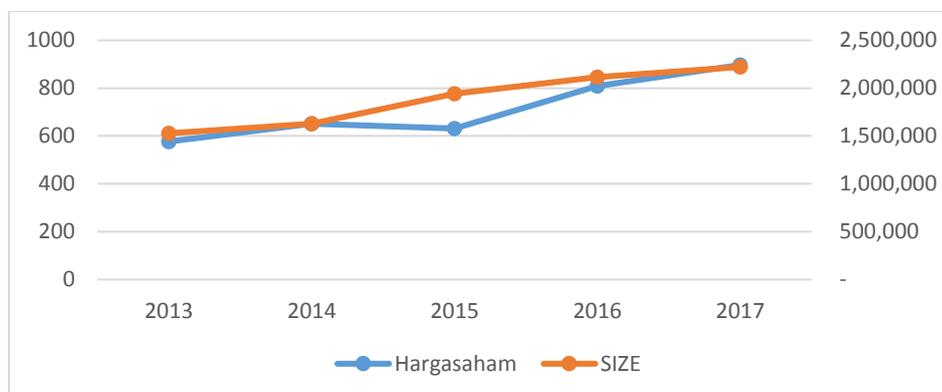
Menurut Brigham dan Houston (2010) ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana sehingga cenderung untuk meningkatkan hutangnya. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan kompleks tidak memiliki kendala untuk mendapatkan dana eksternal (hutang). Hal ini disebabkan perusahaan dengan ukuran besar memiliki risiko kebangkrutan yang kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki level lebih kecil. Teori tersebut di dukung dengan hasil penelitian terdahulu yaitu Muhamad Zaki (2017) dan Hantono (2016) yang menunjukkan Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap harga saham.

Tabel 7.

Ringkasan Total Asset Subsektor Hotel Dan Pariwisata Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	Total Asset (dalam Milyaran rupiah)					Rata-rata Industri
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	453.681	551.383	644.525	654.082	701.298	600.994
2	BUVA	1.480.721	1.667.412	2.563.343	2.972.885	3.163.950	2.369.662
3	FAST	2.028.125	2.162.634	2.310.536	2.577.820	2.582.593	2.332.342
4	HOME	260.422	260.781	257.837	266.032	269.356	262.886
5	ICON	73.913	277.006	414.189	468.522	448.037	336.333
6	INPP	1.960.713	1.982.735	4.901.063	5.155.753	6.127.042	4.025.461
7	JJHD	6.463.220	6.484.787	6.470.223	6.604.719	6.604.719	6.535.110
8	JSPT	3.308.945	3.428.702	3.575.787	3.671.502	3.840.592	3.565.106
9	MAMI	740.147	762.521	794.414	829.217	814.110	788.082
10	PANR	1.282.055	1.669.737	1.745.981	2.279.404	2.466.039	1.888.643
11	PDES	294.546	334.953	393.901	464.949	444.727	386.615
12	PGLI	68.178	69.855	65.103	68.326	69.110	68.114
13	PJAA	2.627.076	2.907.017	3.130.177	3.768.551	3.707.368	3.228.038
14	PNSE	445.951	432.975	432.110	501.236	503.342	463.123
15	SHID	1.442.623	1.434.882	1.449.037	1.443.540	1.539.139	1.461.844
Rata-rata Penelitian		1.528.688	1.628.492	1.943.215	2.115.103	2.221.954	1.887.490

Sumber: www.idx.co.id, 2018 data diolah



Gambar 5.

Grafik Total Asset, 2013-2017

Dari tabel 7 dan gambar 5 diatas dapat di lihat bahwa *Total Asset* pada perusahaan yang ada di sub sektor hotel dan pariwisata mengalami naik turun (*fluktuasi*). Rata-rata pertahun yang paling rendah 1.528.688 pada tahun 2013 dan Rata-rata pertahun paling tinggi sebesar 2.221.954 pada tahun 2017. Rata-rata penelitian sebesar 1.887.490 pada rata-rata pertahun 2013 dan 2017 berada dibawah rata-rata penelitian.

Rata-rata industri yang dibawah rata-rata penelitian ada 8 perusahaan yaitu BUVA,HOME,ICON,MAMI,PDES,PGLI,PNSE dan SHID.

Pada tahun 2015 rata-rata pertahun harga saham mengalami penurunan namun ditahun yang sama rata-rata *Total Asset* mengalami peningkatan ini tidak sesuai dengan teori.

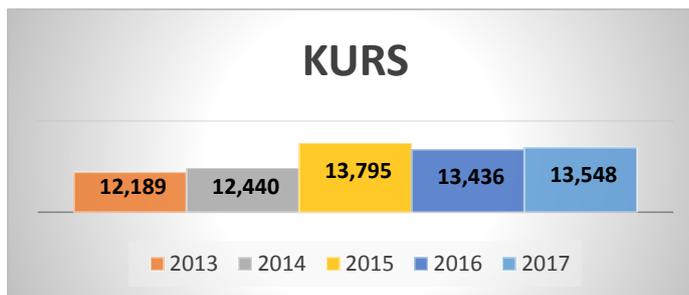
Pada rata-rata pertahun *Total Asset* mengalami peningkatan ditahun 2014,2016 dan 2017 serta ditahun yang sama rata-rata pertahun harga saham mengalami peningkatan. Ini sesuai dengan teori dimana saat harga saham meningkat *Total Asset* pun mengalami peningkatan dan sebaliknya. Hal ini sesuai dengan teori *Total Asset* berpengaruh positif terhadap harga saham.

Menurut Tandelilin (2010;343) bahwa menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing merupakan sinyal positif bagi perekonomian yang mengalami inflasi. Menguatnya kurs rupiah terhadap mata uang asing akan menurunkan biaya impor bahan baku untuk produksi, dan akan menurunkan tingkat suku bunga yang berlaku sehingga menguatnya kurs rupiah akan meningkatkan harga saham.

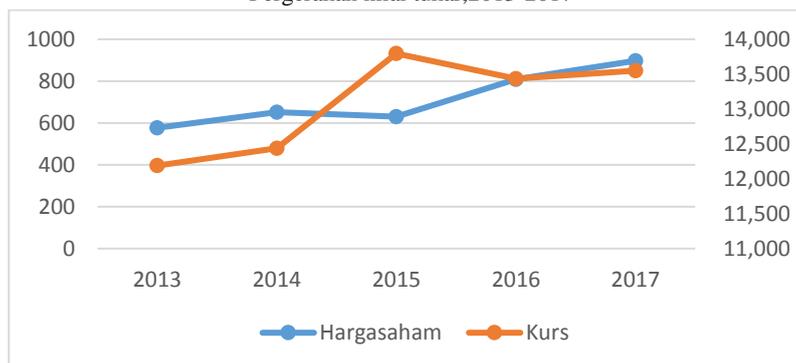
According to Bodie Kane Macus (2002;534) The exchange rate is the rate at which domestic currency can be converted into foreign currency.

Teori diatas menjelaskan bahwa bahwa Nilai Tukar adalah tingkat di mana mata uang domestik dapat dikonversi menjadi mata uang asing. Apabila nilai tukar rupiah meningkat itu mengindikasikan bahwa harga saham akan menurun dan sebaliknya. Teori tersebut di dukung dengan hasil penelitian terdahulu yaitu hasil penelitian Dedi (2015), Izzati (2011) dan Ummi (2016) menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham.

Menurut Sukirno (2015;21) Kurs valuta asing adalah salah satu alat pengukur lain yang digunakan dalam menilai kekuatan suatu perekonomian. Kurs menunjukan banyaknya uang dalam negeri yang diperlukan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Salah satu faktor penting yang mempengaruhi kurs valuta asing adalah neraca perdagangan nasional. Neraca perdagangan nasional yang mengalami defisit cenderung untuk menaikkan nilai valuta asing. Dan sebaliknya, apabila neraca pembayaran kuat dan cadangan valuta asing yang dimiliki negara terus menerus bertambah jumlahnya, nilai valuta asing akan bertambah murah, Maka perubahan-perubahan kurs valuta asing dapat digunakan sebagai salah satu ukuran menilai kestabilan dan perkembangan suatu perekonomian.



Gambar 6.
Pergerakan nilai tukar, 2013-2017



Gambar 7.
Grafik harga saham, 2013-2017

Dari gambar 6 dan gambar 7 Diatas dapat dilihat bahwa pergerakan nilai tukar dari tahun 2014, 2015 dan 2017 nilai kurs mengalami peningkatan namun ditahun 2014 dan 2017 rata-rata harga saham juga mengalami peningkatan ini tidak sesuai dengan teori.

Tahun 2016 rata-rata harga saham mengalami peningkatan ditahun yang sama nilai Kurs mengalami penurunan ini sesuai dengan teori dimana saat kurs rupiah meningkat harga saham menurun, kurs memiliki pengaruh negatif.

Nilai tukar rupiah secara logika dapat mempengaruhi harga saham jika kita melihat dari sisi investor luar negeri. Ketika harga rupiah terdepresiasi maka tentu saja nilai dollar menjadi meningkat sehingga investor asing mungkin saja akan memilih berinvestasi di Indonesia.

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti berusaha mengembangkan dan meneliti kembali dari penelitian sebelumnya yaitu variabel independen penelitian ini adalah Profitabilitas yang diukur dengan (ROE), Struktur Modal yang diukur dengan (DER), Likuiditas yang diukur dengan (CR), Ukuran Perusahaan yang diukur dengan (*Lntotalaset*) dan Nilai Tukar (KURS) variabel dependen penelitian ini adalah Harga Saham Biasa yang diukur dengan melihat dari *closing price*.

Dari uraian tersebut, maka dapat diambil penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Nilai Tukar USD/IDR Terhadap Harga Saham Biasa Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel Dan Pariwisata Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017”**

1.2. Identifikasi dan Perumusan Masalah

1.2.1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah yang dapat diidentifikasi sebagai berikut:

- 1) Pada tabel 4. Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel Dan Pariwisata dimana pada tahun 2014,2016 dan 2017 rata-rata pertahun harga saham mengalami peningkatan namun ditahun yang sama rata-rata *Return on Equity* mengalami penurunan. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten antara *Return on Equity* (ROE) dengan Harga Saham.
- 2) Pada tabel 5. Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel Dan Pariwisata dimana pada Pada tahun 2016 rata-rata pertahun harga saham mengalami peningkatan namun ditahun yang sama rata-rata *Debt to Equity* mengalami peningkatan ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten antara *Debt to Equity* (DER) dengan harga saham.
- 3) Pada tabel 6. Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel Dan Pariwisata dimana Pada tahun 2014 dan 2017 rata-rata pertahun harga saham mengalami peningkatan namun ditahun yang sama rata-rata *Current Ratio* (CR) mengalami penurunan ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten antara *Current Ratio* (CR) dengan harga saham.
- 4) Pada tabel 7. Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel Dan Pariwisata dimana Pada tahun 2015 rata-rata pertahun harga saham mengalami penurunan namun ditahun yang sama rata-rata *Total Asset* mengalami peningkatan ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten antara *Total Asset* (FirmSize) dengan harga saham.
- 5) Pada gambar 6. Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel Dan Pariwisata dimana pada tahun 2014, 2015 dan 2017 nilai kurs mengalami peningkatan namun ditahun 2014 dan 2017 rata-rata harga saham mengalami peningkatan juga ini tidak sesuai dengan teori. Hal ini menunjukkan adanya hubungan yang tidak konsisten antara Nilai Tukar USD/IDR (KURS) dengan harga saham.
- 6) Pada perusahaan Sub Sektor Hotel Dan Pariwisata, 2013-2017 memiliki nilai Profitabilitas yang diukur dengan (ROE), struktur modal yang diukur dengan (DER), Likuiditas yang diukur dengan (CR), Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar USD/IDR yang berfluktuatif, setiap peningkatan dan penurunan (ROE),(DER),(CR),(Total Asset) dan Nilai Tukar USD/IDR tidak selalu diikuti dengan harga saham.

1.2.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas, maka penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

- 1) Apakah terdapat pengaruh antara *Return on Equity* (ROE) terhadap harga saham biasa pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017?

- 2) Apakah terdapat pengaruh antara *Debt to Equity (DER)* terhadap harga saham biasa pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017?
- 3) Apakah terdapat pengaruh antara *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham biasa pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017?
- 4) Apakah terdapat pengaruh antara Ukuran Perusahaan (*Firm Size*) terhadap harga saham biasa pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017?
- 5) Apakah terdapat pengaruh antara Nilai Tukar IDR/USD (*KURS*) terhadap harga saham biasa pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017?
- 6) Apakah terdapat pengaruh antara *Return on Equity (ROE)*, *Debt to Equity (DER)*, *Current Ratio (CR)*, Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan Nilai Tukar USD/IDR (*KURS*) secara simultan/bersama-sama terhadap harga saham biasa pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017?

1.3. Maksud dan Tujuan Penelitian

1.3.1. Maksud Penelitian

Sehubungan dengan masalah-masalah yang diidentifikasi sebelumnya, maka penelitian dilakukan dengan maksud untuk memperoleh data dan memperoleh pemahaman mengenai pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity (DER)*, *Likuiditas (CR)*, Ukuran Perusaha (SIZE) dan Nilai Tukar IDR/USD (*KURS*) terhadap Harga Saham biasa Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI Tahun 2013-2017 berdasarkan teori-teori dan informasi yang diperoleh.

1.3.2. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian tentang pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity (DER)*, *Likuiditas (CR)*, Ukuran Perusaha (SIZE) dan Nilai Tukar USD/IDR (*KURS*) terhadap Harga Saham biasa adalah:

- 1) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh *Return On Equity (ROE)* terhadap harga saham biasa Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017.
- 2) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh *Debt to Equity (DER)* terhadap harga saham biasa Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017.
- 3) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh *Current Ratio (CR)* terhadap harga saham biasa Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017.
- 4) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap harga saham biasa Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017.

- 5) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh Nilai Tukar USD/IDR (*KURS*) terhadap harga saham biasa Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017.
- 6) Untuk menganalisis & membuktikan pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity (DER)*, *Likuiditas (CR)*, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar USD/IDR (*KURS*) secara simultan/bersama-sama terhadap harga saham biasa Pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017.

1.4. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk:

- 1) **Kegunaan Teoritik**
Bagi perkembangan ilmu manajemen, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi serta dapat dijadikan referensi mengenai pengaruh *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity (DER)*, *Likuiditas (CR)*, Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan Nilai Tukar USD/IDR (*KURS*) terhadap harga saham biasa. Sedangkan bagi investor dan pihak lain, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity (DER)*, *Likuiditas (CR)*, Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan Nilai Tukar USD/IDR (*KURS*) terhadap harga saham biasa pada perusahaan sub sektor Hotel dan Pariwisata sebagai tambahan informasi dalam proses pengambilan keputusan untuk melakukan investasi.
- 2) **Kegunaan Praktik**
Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan informasi, umumnya mengenai investasi, khususnya mengenai *Return On Equity (ROE)*, *Debt to Equity (DER)*, *Likuiditas (CR)*, Ukuran Perusahaan (*SIZE*) dan Nilai Tukar USD/IDR (*KURS*) terhadap harga saham biasa, serta sebagai bahan referensi untuk penelitian lain dalam bidang yang sama.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Manajemen Keuangan

2.1.1. Pengertian Manajemen Keuangan

According to Gitman (2015;4) Management finance is concerned with the duties of the financial manager in the business firm. Financial managers actively manage the financial affairs of any type of business financial and non financial, private and public, large and small, profit-seeking and not-for-profit. They perform such varied financial tasks as planning, extending credit to costumers, evaluating proposed large expenditure, and raising money to fund the firm's operation.

Teori tersebut menjelaskan bahwa manajemen keuangan dikonsolidasikan dengan manajer keuangan di perusahaan bisnis. Manajer keuangan aktif mengelola urusan keuangan jika ada jenis bisnis financial dan non financial, swasta dan publik, besar dan kecil, mencari keuntungan dan tidak mencari keuntungan. Mereka melakukan berbagai tugas keuangan seperti perencanaan, memperluas kredit untuk pelanggan, mengevaluasi pengeluaran besar yang muncul, dan mengumpulkan uang untuk mendanai operasi perusahaan.

Menurut Van Horne & Wachowicz (2013;2) menyatakan bahwa manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan dan manajemen aset dengan didasari beberapa tujuan umum.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen keuangan adalah tata cara mengatur, perencanaan serta mengkaji dan menganalisis tentang bagaimana seorang manajer keuangan dengan mempergunakan seluruh sumberdaya perusahaan.

2.1.2. Fungsi Manajemen Keuangan

Menurut Horne dan Wachowicz (2013;2) manajemen keuangan berkaitan dengan perolehan aset, pendanaan, dan manajemen aset. Fungsi manajemen keuangan yang utama adalah dalam hal keputusan investasi, pembiayaan dan deviden untuk suatu perusahaan atau organisasi bahkan koperasi atau bahkan instansi lain.

Menurut Riyanto (2008;6) menyatakan pada dasarnya manajemen keuangan memiliki fungsi yang terdiri dari:

- a) Fungsi penggunaan atau pengalokasikan dana dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus mengambil sebuah keputusan investasi ataupun pemilihan alternatif investasi.
- b) Fungsi perolehan dana yang juga sering disebut sebagai fungsi mencari sumber pendanaan dimana dalam pelaksanaannya manajemen keuangan harus

mengambil sebuah keputusan pendanaan atau pemilihan alternatif pendanaan (*financing decision*).

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi manajemen keuangan adalah dalam hal keputusan investasi, pengalokasikan dana dan mencari sumber dana.

2.1.3. Tujuan Manajemen Keuangan

Menurut Sutrisno (2012;4) tujuan utama manajemen keuangan yaitu meningkatkan kemakmuran pemegang saham atau pemilik serta memaksimalkan nilai perusahaan.

Menurut Brigham & Houston (2010;132) menyatakan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah memaksimalkan kekayaan pemegang saham dalam jangka panjang.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa tujuan manajemen keuangan adalah untuk meningkatkan kemakmuran, memaksimalkan nilai perusahaan, menjaga stabilitas financial dan memperkecil risiko perusahaan.

2.2. Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar USD/IDR

2.2.1. Profitabilitas

Pada dasarnya tujuan investasi adalah untuk memperoleh keuntungan dari sejumlah uang yang telah diinvestasikan oleh investor terhadap suatu perusahaan dalam menghasilkan laba. Menurut Brigham dan Houston (2001;89) rasio profitabilitas adalah sekelompok rasio yang memperlihatkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan hutang terhadap hasil operasi. Profitabilitas adalah hasil bersih dari serangkaian kebijakan dan keputusan rasio hutang dan likuiditas yang berguna untuk menilai keefektifan operasional perusahaan, tetapi rasio profitabilitas menunjukkan pengaruh gabungan dari likuiditas, manajemen aktiva, dan utang terhadap hasil operasi.

According to brigham and Ehrhardt (2011;98) Profitability is the net result of a number of policies and decisions. The ratio examined thus provide useful clues as to the effectiveness of a firm's operations, but the profitability ratio go on to show the combined effects of liquidity, asset management, and debt on operating result.

Teori diatas menjelaskan bahwa Profitabilitas adalah hasil bersih dari sejumlah kebijakan dan keputusan. Rasio yang dikaji demikian memberikan petunjuk yang berguna mengenai efektivitas operasi perusahaan, namun rasio profitabilitas terus menunjukkan efek gabungan likuiditas, pengelolaan aset, dan hutang pada hasil operasi.

Menurut Weston dan Copeland (2010;237) rasio profitabilitas mengukur efektivitas manajemen berdasarkan hasil pengembalian yang dihasilkan dari penjualan dan investasi

Dari penjelasan beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa profitabilitas menjelaskan mengenai kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan serta memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator Profitabilitas adalah *Return on Equity*.

- ***Return on Equity***

Menurut Weston dan Copeland (2010;241) hasil pengembalian atas ekuitas (ROE), hasil pengembalian atas ekuitas mengukur pengembalian nilai buku kepada pemilik perusahaan. Rasio ini merupakan suatu 'rasio tujuan akhir' (bottom line ratio) dalam pengertian tersebut.

According to Van horne dan Wachowicz (2008;150) return on equity (ROE). Another summary measure of overall firm performance is return on equity. ROE compares net profit after taxes (minus preferred stock dividend, if any) with the equity that shareholders have invested in the firm.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{Net income after tax}}{\text{Common Equity}}$$

Teori diatas menjelaskan bahwa ROE merupakan ukuran ringkasan lain dari keseluruhan kinerja perusahaan adalah *Return on Equity*. ROE membandingkan laba bersih setelah pajak (dikurangi dividen saham preferen, jika ada) dengan ekuitas yang telah diinvestasikan oleh pemegang saham di perusahaan.

According to Gup (1983;328) The return on equity measures the rate of return on the owners investment and is calculated by dividing net income by total shareholders equity. Where the firm has large accounts of preferred stock outstanding or has other payments such as the principal amount on a loan to common stock by common equity. Best equipment has no preferred shares outstanding.

Teori diatas menjelaskan bahwa Pengembalian ekuitas mengukur tingkat pengembalian investasi pemilik dan dihitung dengan membagi laba bersih dengan total ekuitas pemegang saham. Di mana perusahaan memiliki rekening besar dari saham preferen yang beredar atau memiliki pembayaran lain seperti kepala sekolah jumlah pinjaman ke saham biasa dengan ekuitas umum. Peralatan terbaik tidak memiliki saham preferen yang beredar.

Menurut Keown, Martin, Petty and Scott (2011;84) tingkat pengembalian ekuitas saham biasa (ROE): tingkat pengembalian ekuitas saham biasa menunjukkan rata-rata penghitungan pengembalian atas investasi pemegang saham yang diukur dengan membandingkan pendapatan bersih terhadap ekuitas saham biasa.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa ROE adalah rasio perbandingan antara laba bersih dengan modal. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi jumlah laba bersih yang dihasilkan. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih untuk pengembalian ekuitas pemegang saham.

2.2.2. Struktur Modal

Dalam menentukan struktur modal, perusahaan harus membuat komposisi yang tepat dari panduan sumber dananya, sehingga diharapkan tingkat pengembalian investasinya dari sumber dana tersebut dapat mempengaruhi harga saham melalui return yang diperoleh meningkat. Menurut Van home dan Wachowicz (2013;176) Struktur modal, bauran (atau proporsi) pembiayaan jangka panjang permanen perusahaan yang diwakili oleh utang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa. target struktur modal (optimal) persentase hutang, saham preferen, dan ekuitas saham biasa yang akan memaksimalkan harga perusahaan.

According to Clayman, frodson, trouhtton (2012;200) a company's capital structure is the mix of debt and equity the company uses to finance its business. The goal of a company's capital structure decision is to determine the financial leverage or capital structure that maximizes the value of the company by minimizing the weighted average cost of capital.

Teori di atas menjelaskan bahwa Struktur modal perusahaan adalah perpaduan antara hutang dan ekuitas yang digunakan perusahaan untuk membiayai bisnisnya. Tujuan dari keputusan struktur modal perusahaan adalah untuk menentukan leverage keuangan atau structure modal yang memaksimalkan nilai perusahaan dengan meminimalkan biaya rata-rata tertimbang modal.

Menurut Subramanyam dan Wild (2010;262) strktur modal mengacu pada sumber pendanaan perusahaan. Analisis strktur modal melibatkan beberapa elemen kunci. Analisis solvabilitas adalah salah satunya

Menurut Weston dan Copeland (2010;238) Rasio hutang (leverage): mengukur tingkat sejauh mana aktiva perusahaan telah dibiayai oleh penggunaan hutang.

Dari beberapa teori di atas dapat disimpulkan bahwa Struktur modal adalah pendanaan jangka panjang atau hutang guna memaksimalkan nilai perusahaan serta meningkatkan harga saham.

Dalam penelitian ini yang digunakan sebagai indikator struktur modal adalah *Debt to Equity*.

- ***Debt to Equity***

According to Easkins (1999;352) Debt ratio the debt ratio measure the proportion of assets financed by debt. The greater the debt ratio, the more leveraged, and hence more risky, is the firm.

Teori diatas menjelaskan bahwa DER atau Rasio Hutang-Ekuitas menunjukkan hubungan antara pemasok hutang jangka panjang dan ekuitas. Ini adalah ukuran lain dari *leverage* yang digunakan bersamaan dengan rasio hutang

According to McGee (1983;153) debt-equity ratio The debt-equity ratio is one of the most commonly used long-term solvency ratios. It is computed by dividing total liabilities by total liabilities plus stock holder's equity.

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Shareholder's Equity}}$$

Teori diatas menjelaskan bahwa DER atau *Rasio debt-equity* adalah salah satu rasio solvabilitas jangka panjang yang paling umum digunakan. Hal ini dihitung dengan membagi total kewajiban dengan total kewajiban ditambah ekuitas pemegang saham.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Debt to Equity* atau DER adalah perbandingan antara total hutang dengan modal untuk menilai keuangan perusahaan.

2.2.3. Likuiditas

According to belkaouni (1998;8) Liquidity ratios are used to assess the ability of the firm to meet its short-term financial obligation when and as they fall due. These ratios are of primer interest to short-term lenders.

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio likuiditas digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memenuhi keuangan jangka pendek ketika dan saat jatuh tempo. Rasio ini adalah bunga primer untuk pemberi pinjaman jangka pendek.

Menurut Weston and Brigham (1990;295) rasio likuiditas adalah rasio yang memperlihatkan hubungan kas perusahaan dan aktiva lancar lainnya terhadap kewajiban lancarnya.

Menurut Asmirantho (2013) Rasio likuiditas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan perusahaan dalam melunasi kewajiban jangka pendeknya. Rasio likuiditas dalam penelitian ini menggunakan rasio lancar (Current Ratio).

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa Likuiditas adalah untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi keuangan jangka pendek serta kemampuan perusahaan melunasi kewajiban jangka pendek.

Dalam penelitian ini Likuiditas diukur menggunakan *Current Ratio*.

- ***Current Ratio***

According to Higgins (2004;46) The Current ratio compares the assets that will turn into cash within the year to the liabilities that must be paid within the year. A company with a low current ratio lacks a liquidity with in the sense that it cannot reduce assets for cash to meet maturing obligation. It must rely instead on operating income and outside financing.

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio saat ini membandingkan aset yang akan berubah menjadi uang tunai dalam tahun kewajiban yang harus dibayarkan dalam setahun. Sebuah perusahaan dengan rasio lancar yang rendah tidak memiliki likuiditas dengan dalam arti bahwa ia tidak dapat mengurangi aset saat ini untuk kas untuk memenuhi operasional dan pembiayaan dari luar.

According to Brigham(1986:217) “current ratio is the ratio computed by dividing current assets by current liabilities, indicates the extent to which the claims of short-term creditors are covered by assets expected to be converted to cash in the near future.”

Teori diatas menjelaskan bahwa rasio lancar adalah rasio yang dihitung dengan membagi aktiva lancar dengan kewajiban lancar, menunjukkan sejauh mana klaim kreditor jangka pendek dicakup oleh aset yang diharapkan akan dikonversi menjadi uang tunai dalam waktu dekat.

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilitas}}$$

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa *Current Ratio* adalah rasio yang mengukur antara aset lancar dengan hutang lancar semakin besar rasio ini maka perusahaan semakin baik dalam kinerja keuangannya.

2.2.4. Ukuran Perusahaan

Menurut Brigham dan Houston (2011), ukuran perusahaan adalah gambaran dari besar kecilnya suatu perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar cenderung memiliki kemampuan dan fleksibilitas yang lebih untuk mengakses sumber dana sehingga cenderung untuk meningkatkan hutangnya. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar dan kompleks tidak memiliki kendala untuk mendapatkan dana eksternal (hutang). Hal ini disebabkan perusahaan dengan ukuran besar memiliki risiko

kebangkrutan yang kecil dibandingkan dengan perusahaan yang memiliki level lebih kecil.

According to Franz dan Huemer (2007;358) Firm Size is the Criterion most frequently use for demarcating membership domains, something which underscores the relevance of this criterion as a deviden in bussines interest.

Teori diatas menjelaskan bahwa ukuran perusahaan adalah kriteria yang paling sering digunakan untuk mendemarkasi keanggotaan domain, sesuatu yang menggaris bawah relevansi kriteria ini sebagai membagi dalam kepentingan bisnis.

Menurut Riyanto (2008;299) Ukuran Perusahaan menggambarkan besar kecilnya perusahaan dari besarnya nilai equity, nilai penjualan atau nilai aktiva. Perusahaan besar umumnya memiliki total asset yang besar pula sehingga dapat menarik investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Berdasarkan total asset ukuran perusahaan terbagi dalam tiga kategori yaitu perusahaan besar, perusahaan menengah dan perusahaan kecil.

According to Musacchio and Lazzarini (2014:150) Ln assets and Ln employment serve as controls for firm size and measure the logarithmic value of the company's assets (in dollars) and number of employees respectively.

Teori diatas menjelaskan bahwa Ln aset berfungsi sebagai kontrol untuk ukuran perusahaan dan mengukur nilai logaritmik aset perusahaan (dalam dolar) dan jumlah karyawan masing-masing.

$$Firm\ Size = Ln\ Total\ Asset$$

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa Ukuran perusahaan adalah gambaran besar kecilnya suatu perusahaan serta Ukuran perusahaan biasanya menggunakan *LnTotal Asset* untuk mengukurnya.

2.2.5. Nilai Tukar USD/IDR

Nilai tukar sangatlah penting untuk melakukan transaksi di suatu negara dengan negara lain. Menurut Mankiw (2007;546) kurs (exchange rate) antara dua negara adalah tingkat harga yang disepakati penduduk kedua negara untuk saling melakukan perdagangan. Jenis dibedakan menjadi dua yaitu kurs nominal dan kurs riil:

- 1) Kurs nominal adalah harga relatif dari mata uang dua negara.
- 2) Kurs riil adalah harga relatif dari barang-barang diantara dua negara. Kurs riil menyatakan tingkat dimana kita bisa memperdagangkan barang-barang dari suatu negara untuk barang-barang dari negara lain.

Kurs nominal sendiri dalam berbagai transaksi ataupun jual beli valuta asing dibagi menjadi empat jenis yakni:

- 1) Selling rate (kurs jual), yakni kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk penjualan valuta asing tertentu pada saat tertentu.
- 2) Middle rate (kurs tengah), adalah kurs tengah antara kurs jual dan kurs beli valuta asing terhadap mata uang nasional, yang ditetapkan oleh bank central pada suatu saat tertentu.
- 3) Buying rate (kurs beli), adalah kurs yang ditentukan oleh suatu bank untuk pembelian valuta asing tertentu pada saat tersebut.
- 4) Flat rate (kurs flat), adalah kurs yang berlaku dalam transaksi jual beli bank notes dan traveller cheque, dimana dalam kurs tersebut sudah diperhitungkan promosi dan biaya biaya lainnya.

According to Gordon (1984;10) the exchange rate is simply the amount of another nation's money that residents of a particular country can obtain in exchange for a unit of their own money.

Teori diatas menjelaskan bahwa nilai tukar hanyalah jumlah uang negara lain yang dapat dinikmati oleh penduduk negara tertentu dengan imbalan uang mereka sendiri.

Menurut Sukirno (2015;21) salah satu alat pengukur lain yang selalu digunakan untuk menilai keteguhan sesuatu ekonomi adalah perbandingan nilai sesuatu mata uang asing (misalnya dolar US) dengan nilai mata uang domestik (misalnya rupiah). Perbandingan itu dinamakan Kurs valuta asing. Kurs ini akan menunjukkan banyaknya uang dalam negeri yang dipergunakan untuk membeli satu unit valuta asing tertentu. Kurs valuta asing dapat dipandang sebagai "harga" dari suatu mata uang asing.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa nilai tukar atau Kurs adalah harga mata uang domestik yang diukur ke mata uang asing.

2.3. Harga Saham

2.3.1. Pengertian Harga Saham

Menurut Jogiyanto (2015;8) Harga saham adalah harga saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu yang akan ditentukan oleh pelaku pasar dan ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan dipasar modal.

Menurut Van home dan Wachowicz (2013;284) harga saham adalah harga di bursa efek pada saat tertentu yang ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham oleh para pelaku pasar modal. mengatakan mendefinisikan harga saham adalah nilai saham dalam rupiah yang terbentuk akibat terjadinya aksi pembelian dan penawaran saham di bursa efek oleh sesama anggota bursa.

According to wild (2000;547) price stock is a general term referring to a corporation's stock used in obtaining a stock its capital (owner financing).

This section introduces us to capital stock terminology and some of the basics in accounting for capital stock.

Dari Teori diatas menjelaskan bahwa harga saham adalah istilah umum yang mengacu pada saham perusahaan yang digunakan untuk mendapatkan saham modalnya (pembiayaan pemilik).

Pembentukan harga saham terjadi karena adanya permintaan dan penawaran atas saham di pasar sekunder (pasar modal) atau dalam aktivitas perdagangan saham sehari hari, harga saham mengalami fluktuasi baik berupa kenaikan maupun penurunan. Dengan kata lain harga saham terbentuk oleh *supply* dan *demand* atas saham tersebut. *Supply* dan *demand* tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang bersifat makroekonomi.

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa harga saham adalah penentu saham dijual atau dibeli dengan adanya permintaan dan penawaran oleh pelaku pasar.

2.3.2. Saham Biasa

According to Easkins (1999;42) stock, another type of capital market security, represents ownership. A stockholder owns a percentage interest in a firm consistent with the percentage of outstanding stock held. Common stockholders vote, receive dividends, and hope that the price of their stock will rise.

Teori diatas menjelaskan bahwa saham, jenis lain dari keamanan pasar modal, merupakan kepemilikan. Pemegang saham memiliki persentase kepemilikan pada perusahaan yang konsisten dengan persentase *outstanding* saham yang dimiliki. Pemegang saham biasa memilih, menerima dividen, dan berharap agar harga saham mereka akan naik.

Menurut Brealey,Myers,Marcus (2007;160) saham biasa, saham kepemilikan di perseroan yang dimiliki publik. Pasar perdana, pasar untuk penjualan sekuritas baru oleh perusahaan Penawaran publik awal (IPO) penawaran saham pertama pada publik umum. Pasar sekunder, pasar tempat sekuritas yang telah diterbitkan sebelumnya dipedagangkan di antara investor.

According to Mishkin dan Eakins (2009;260) A share of common stock in a firm represents an ownership interest in that firm.

Dari Teori diatas menjelaskan bahwa bagian saham biasa di perusahaan menunjukkan kepemilikan di perusahaan tersebut.

Dari beberapa teori diatas dapat disimpulkan bahwa Saham adalah surat berharga tanda bukti kepemilikan perusahaan.

Terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi fluktuasi harga saham di pasar modal, hal ini terjadi karena harga saham dapat dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal dari perusahaan.

2.3.3. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Menurut Brigham & Houston (2010;33) harga saham dipengaruhi oleh beberapa faktor utama yaitu:

- 1) Faktor Internal
 - a) Pengumuman tentang pemasaran produksi penjualan seperti pengiklanan, rincian kontak, perubahan harga, penarikan produk baru, laporan produksi, laporan keamanan dan laporan penjualan.
 - b) Pengumuman pendanaan, seperti pengumuman yang berhubungan dengan ekuitas dan hutang.
 - c) Pengumuman badan direksi manajemen (management board of director and nouncements) seperti perubahan dan pergantian direktur, manajemen dan struktur organisasi.
 - d) Pengumuman pengambilalihan diverifikasi seperti laporan merger investasi, investasi ekuitas, laporan take over oleh pengakuisisian dan diakuisisi, laporan investasi dan lainnya.
 - e) Pengumuman investasi seperti melakukan ekspansi pabrik pengembangan riset dan penutupan usaha lainnya.
 - f) Pengumuman tenagakerjaan (labour announcements), seperti negosiasi baru, kontrak baru, pemogokan dan lainnya.
 - g) Pengumuman laporan viscal dan setelah akhir tahun viscal atau kinerja keuangan dengan rasio keuangan.
- 2) Faktor eksternal
 - a) Pengumuman dari pemerintah seperti perubahan suku bunga tabungan dan deposito, kurs valuta asing, inflasi, serta berbagai regulasi dan regulasi ekonomi yang dikeluarkan oleh pemerintah.
 - b) Pengumuman hukum seperti tuntutan terhadap perusahaan atau terhadap manajernya dan tuntutan perusahaan terhadap manajer.
 - c) Pengumuman industri sekuritas, seperti laporan pertemuan tahunan insider trading, volume atau harga saham perdagangan pembatasan atau penundaan trading

2.4. Penelitian Sebelumnya Dan Kerangka Pemikiran

2.4.1. Penelitian Sebelumnya

Tabel 8.
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul penelitian	Variabel	Metode dan Hasil penelitian	Penerbit
1	Adika Rusli, Tarsan Dasar	Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN perbankan di BEI	Independen: - ROA - ROE Dependen: Harga Saham	Metode: Analisis deskriptif dan regresi linier berganda Hasil Penelitian: - ROA berpengaruh positif terhadap harga saham - ROE berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham	Jurnal Akuntansi Vol.1 No.2 Juli 2014 ISSN 2339-1502
2	Dedi Suselo, Atim Djazuli, Nur Khusniyah Indrawati	Pengaruh Variabel Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Masuk LQ45	Independen: - ROA - ROE - PBV - EPS - DER - Kurs - Inflasi Dependen: Harga Saham	Metode: Analisis regresi linier berganda Hasil Penelitian: - ROA, PBV dan EPS memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap harga saham - ROE, KURS Inflasi memiliki pengaruh signifikan negatif terhadap harga saham - DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham	Jurnal Aplikasi Manajemen Vol.13 No.1 Januari 2015 ISSN 1693-5241
3	Denny Andriana	Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham setelah Initial Public offering (IPO)	Independen: - <i>Exchange rate</i> Dependen: - Harga saham	Metode: Model regresi sederhana Hasil Penelitian: - nilai tukar berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap harga saham setelah IPO	Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.3 No.3 2015 ISSN 761-767
4	Dewi Kusuma Wardani, Devita Fajar Triandarani	Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Tahun 2010-2013	Independen: - CR - DER - ROA - TATO - Inflasi - SBI Dependen: Harga saham	Metode: Regresi linier berganda Hasil Penelitian: - CR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham - ROA berpengaruh positif terhadap harga saham - DER berpengaruh positif terhadap harga saham	Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2 Desember 2016 ISSN 2088-768

5	Edhi Asmirantho dan Elif Yuliani	Pengaruh DPS,DPR,PBV,DER,NPM dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam kemasan di BEI	Independen: - DPS - DPR - PBV - DER - NPM - ROA Dependen: Harga Saham	Metode: Regresi linier berganda Hasil Penelitian: - variable PBV, NPM dan ROA secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham, variabel lain dalam penelitian ini yaitu DPR berpengaruh negatif dan tidak signifikan. DPS dan DER tidak berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham	JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Vol.1 No. 2 2015 ISSN 2502-5159
6	Hangga Pradika	Pengaruh CR DER RAO & EPS terhadap harga saham food and beverages	Independen: - CR - DER - ROA - EPS Dependen: Harga saham	Metode: Regresi linier berganda Hasil penelitian: - CR,ROA,EPS berpengaruh positif dan signifikan - DER berpengaruh tidak signifikan terhadap harga saham	Jurnal ilmu & riset manajemen vol.6 no.3 Maret 2017 ISSN 2461-0593
7	Hantono	Pengaruh ukuran perusahaan,total hutang dan CR terhadap kinerja keuangan dan harga saham	Independen: - Ukuran perusahaan - Total hutang - CR Dependen: Harga saham	Metode: Regresi linier berganda Hasil penelitian: - Ukuran perusahaan,total utang, dan CR berpengaruh positif signifikan	Jurnal Ekonomi Mikroskil vol.6 no.1 2016
8	Izzati Amperaningrum,Robby Suryawan Agung	Pengaruh SBI,Nilai tukar, dan Iflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI	Independen: - SBI - Kurs - Inflasi Dependen: Harga saham	Metode: Regresi linier berganda Hasil Penelitian: - Kurs dan Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan - SBI berpengaruh positif	Proceeding PESAT Vol.4 No.5 Oktober 2011 ISSN 1858-2559
9	Jelie D. wenhatoo	Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan Profitability terhadap harga saham pada perusahaan Industri sektor makanan & minuman yg terdaftar di BEI	Independen: - DER - ROE - Totalaset - Ukuran perusahaan Dependen: Harga saham	Metode: Regresi linier berganda Hasil penelitian: - DER,ROE,total aset dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal EMBA vol.5 no.3 2017
10	Kanedia Mogonta, Merinda Pandowo	<i>Analyzing The Effect of Return on Asset, Return on Equity and Earning per</i>	Independen: - ROA - ROE	Metode: <i>Multiple regression analysis</i>	Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016 ISSN 2303-1174

		<i>Share on Market Share Price: A study of LQ-45 Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange</i>	<p>- EPS</p> <p>Dependen:</p> <p>Market share price</p>	<p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA has positive significant effect on market share price - ROE has negative effect on market share price - EPS not have significant effect on market share price 	
11	Karam Pal, Ruhee Mittal	<i>Impact of Macroeconomic Indicators on Indian Capital Markets</i>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inflation - Interest rate - Exchange rate - GDS <p>Dependen:</p> <p>Stock Price</p>	<p>Metode:</p> <p>Model regression</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inflation, Interest rate, exchange rate have a significant impact negatif - GDS is insignificant impact 	The Journal of Risk Financial Vol.12 No.2 2011 ISSN 1526-5943
12	Linda kania	Pengaruh Profitability leverage, liquiditas & Ukuran Perusahaan terhadap harga saham pada perusahaan Industri makanan dan minuman di BEI	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - DER - CR - Ukuran perusahaan <p>Dependen:</p> <p>Harga saham</p>	<p>Metode:</p> <p>Regresi linier berganda</p> <p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA berpengaruh positif dan signifikan - DER, CR tidak berpengaruh dan tidak signifikan - Ukuran Perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. 	e-journal katalogi vol.3 no.8 2015 ISSN 2302-2019
13	Mahfoudh husein husein mgammal	<i>The Effect of Inflation, Interest rate, and Exchange rate on Stock Prices Comparative study Among Two Gcc Countries</i>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inflation - Interest rate - Exchange rate <p>Dependen:</p> <p>Stock price</p>	<p>Metode:</p> <p>The descriptive statistics and linear regression</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - Inflation, SBI, and Kurs significant positive relationship between stock market 	International Journal of Financial and Accounting Vol.6 No.1 2012 ISSN 179-189
14	Muhamad Faisal	Pengaruh makro ekonomi & mikro perusahaan terhadap harga saham perusahaan subsektor otomotif yg terdaftar di BEI	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROE - DER - Kurs - EPS - Inflasi <p>Dependen:</p> <p>Harga saham</p>	<p>Metode:</p> <p>Regresi linier berganda</p> <p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROE, EPS dan DER berpengaruh positif dan signifikan - Kurs dan Inflasi tidak berpengaruh dan tidak signifikan 	Jurnal pakuan vol.1 2017
15	Muhamad zaki	Pengaruh Profitability, leverage dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (studi	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - DER 	<p>Metode:</p> <p>Regresi linier berganda</p> <p>Hasil penelitian:</p>	Jurnal magister akuntansi pascasarjavol.6 no.2 2017 ISSN 2302-01644

		pada perusahaan manufakture yang terdaftar di BEI)	<ul style="list-style-type: none"> - Ukuran perusahaan <p>Dependen:</p> <p>Harga saham</p>	<ul style="list-style-type: none"> - ROA dan ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan - DER tidak berpengaruh signifikan - Ukuran perusahaan berpengaruh positif signifikan 	
16	Ryan Perkasa Rimbani	Analisis Pengaruh ROE, EPS, PBV, DER dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan Real Estate dan Property di BEI periode 2011-2013	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROE - EPS - PBV - DER - NPM <p>Dependen:</p> <p>Harga saham</p>	<p>Metode:</p> <p>Regresi panel</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - EPS, PBV, dan NPM berpengaruh signifikan - DER dan ROE berpengaruh signifikan secara negatif 	Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.53 No.12 Desember 2016 ISSN 182-228
17	Samina Haqqe, Murtaz Faruquee	<i>Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A case based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange</i>	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA - ROE - EPS - DPS <p>Dependen:</p> <p>Stock Price</p>	<p>Metode:</p> <p>Regresion</p> <p>Hasil Penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROA, ROE EPS, and DPS is not significant co-relation between stock price 	International Journal of Business and Management Inventoin Vol.2 issue 9 September 2013 ISSN 2319-8028
18	Siti fatimah	Pengaruh CR DER dan ROE terhadap harga saham	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - CR - DER - ROE <p>Dependen:</p> <p>Harga saham</p>	<p>Metode:</p> <p>Regresi linier berganda</p> <p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROE dan DER berpengaruh positif dan signifikan - CR berpengaruh negatif dan signifikan 	Jurnal ilmu & riset manajemen vol.6 no.4 April 2017 ISSN 2461-0593
19	Tana ahmad, Edhi Asmirantho, Chaidir	Pengaruh suku bunga, nilai tukar, profitability, likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yg terdaftar di BEI	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - ROE - NPM - DAR - CR - DER - Kurs - Suku bunga <p>Dependen:</p> <p>Harga saham</p>	<p>Metode:</p> <p>Regresi linier berganda</p> <p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - NPM berpengaruh positif dan signifikan - DAR berpengaruh negatif dan signifikan - Kurs, suku bunga, ROE, CR, DER tidak berpengaruh dan tidak signifikan 	Jurnal pakuan vol.1 2017
20	Tan thrie julie	Pengaruh faktor fundamental keuangan & makro terhadap harga saham	<p>Independen:</p> <ul style="list-style-type: none"> - DER - ROE - Kurs <p>Dependen:</p> <p>Harga saham</p>	<p>Metode:</p> <p>Regresi linier berganda</p> <p>Hasil penelitian:</p> <ul style="list-style-type: none"> - DER, ROE berpengaruh positif signifikan 	Jurnal bisnis 2016 ISSN 23564385

				- Kurs tidak berpengaruh signifikan	
21	Umikulsum, Khuzaini	Pengaruh Resiko Sistematis Kurs Inflasi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur	Independen: - Kurs - inflasi Dependen: Harga saham	Metode: Regresi linier berganda Hasil Penelitian: - Kurs dan inflasi berpengaruh signifikan dan negatif terhadap harga saham	Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.5 No.6 Juni 2016 ISSN 2462-0593
22	Waqar Khalid	<i>Effects of Interest Rate and Exchange Rate on the Stock Market performance of Pakistan: A Cointegration Approach</i>	Independen: - Interest Rate - Exchange Rate Dependen: Stock Price	Metode: <i>Ordinary least Squares regression model</i> Hasil Penelitian: - Interest rate and exchange rate has a positive impact on the stock market	Journal of Financial and Economics Vol.5 No.5 2017 ISSN 219-232
23	Yuliana Siti	Pengaruh profitabilitas rasio dan Current ratio terhadap harga saham pada perusahaan farmasi	Independen: - ROE - CR Dependen: Harga saham	Metode: Regresi linier berganda Hasil penelitian: - ROE dan CR berpengaruh positif dan signifikan	Jurnal ilmu dan riset manajemen vol.5 no.6 Juni 2016
24	Zulia hanum	Pengaruh ROA, ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2008-2011	Independen: - ROA - ROE - EPS - DER Dependen: Harga saham	Metode: Regresi linier berganda Hasil Penelitian: - ROA tidak berpengaruh signifikan - ROE berpengaruh signifikan dan negatif - EPS berpengaruh signifikan dan positif - DER berpengaruh signifikan negatif	Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.8 No.2 April 2009 ISSN 1693-7619

2.4.2. Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiono (2014;134) kerangka berfikir merupakan faktor yang dapat mempengaruhi orang lain, maka pengaruh tersebut akan dapat membangkitkan/mendorong perilaku seseorang mencapai tujuannya. Untuk itu kerangka pemikiran menjelaskan hubungan antar Variabel Independen dengan Dependen. Pada penelitian ini, yang menjadi Variabel Independen adalah Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Equity*, Struktur Modal yang diukur dengan *Debt to Equity*, Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio*, Ukuran Perusahaan yang diukur

dengan $LnTotalAsset$ dan Nilai Tukar USD/IDR. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Harga Saham biasa.

1) Pengaruh Profitabilitas terhadap Harga Saham yang diukur dengan *Return on Equity*

According to Bodie Kane Macus (2002;611) ROE is one of the two basic factors in determining a firm's growth rate of earning. There are two sides to using ROE. Sometimes it is reasonable to assume that future ROE will approximate its past value, but a high ROE in the past does not necessarily imply a firm's future ROE will be high.

Dari Teori diatas menjelaskan bahwa ROE adalah salah satu dari dua faktor dasar dalam menentukan tingkat pertumbuhan pendapatan perusahaan. Ada dua sisi untuk menggunakan ROE. Terkadang masuk akal untuk mengasumsikan bahwa ROE masa depan akan mendekati nilai masa lalunya, namun ROE yang tinggi di masa lalu tidak berarti ROE masa depan perusahaan akan tinggi.

Hasil penelitian yang diteliti oleh Samina Haque (2013), Tana Ahmad (2017) menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun menurut Kanedia (2016), Ryan perkasa (2016), Dedi suselo (2015), Zulia Hanum (2009) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif. Serta menurut Adika Rusli (2014), Siti (2017), Yuliana (2016), Tan (2017), Muhamad Paisal (2017) dan Jelie (2017) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

H_1 : *Return on Equity* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

2) Pengaruh Struktur Modal terhadap Harga Saham yang diukur dengan *Debt to Equity*

According to Easkins (1999;352) Debt ratio the debt ratio measure the proportion of assets financed by debt. The greater the debt ratio, the more leveraged, and hence more risky, is the firm.

Dari Teori diatas menjelaskan bahwa DER atau Rasio Hutang-Ekuitas menunjukkan hubungan antara pemasok hutang jangka panjang dan ekuitas. Ini adalah ukuran lain dari leverage yang digunakan bersamaan dengan rasio hutang.

Hasil penelitian yang diteliti oleh Edhi Asmirantho dan Elif (2015), Dedi suselo(2015), Linda(2015), MuhamadZaki(2017) dan Tana(2017) menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian Siti (2017), Tan (2017), Muhamad Paisal (2017), Hangga (2017), Jelie (2017), Dewi kusuma (2016) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Serta hasil penelitian Ryan perkasa (2016) dan Zulia Hanum (2009) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

H₂ : *Debt to Equity* memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham

3) **Pengaruh Likuiditas terhadap Harga Saham yang diukur dengan *Current Ratio***

Menurut Riyanto (2010:28) rasio lancar (*current ratio*) adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan utang lancar, maka setiap transaksi yang mengakibatkan perubahan jumlah aktiva lancar atau utang lancar baik masing-masing atau keduanya, akan dapat mengakibatkan perubahan *current ratio*, yang ini berarti akan mengakibatkan perubahan tingkat likuiditas.

Hasil penelitian yang diteliti oleh Linda (2015) dan Tana Ahmad (2017) bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian Siti (2017) dan Dewi (2016) menunjukkan bahwa CR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham. Serta hasil penelitian Yuliana (2016), Hangga (2017) dan Hantono (2016) menunjukkan bahwa CR berpengaruh positif terhadap harga saham.

H₃ : *Current Ratio* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

4) **Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham**

According to Deviney, Pedersen, and Tihayi (2013:249) Firm size is often represented by employment, asset, sales, etc. There are three essential ways to confront this challenge. One is to code the effect sizes only when they relate to one or several measure for example employment, asset, and sales. Are separately for each measure. For dimensions of firm size then the factors that impact the three dimensions, of firm size are examined separately although dimensions are independent.

Teori tersebut menjelaskan bahwa ukuran perusahaan sering ditunjukkan oleh pekerjaan, aset penjualan dan sebagainya. Ada tiga cara penting untuk menghadapi tantangan ini. Satu adalah untuk mengkodekan ukuran efek hanya jika mereka berhubungan dengan satu atau beberapa ukuran misalnya aset dan penjualan pekerjaan secara terpisah untuk setiap ukuran dimensi ukuran perusahaan, maka faktor-faktor yang mempengaruhi tiga dimensi ukuran perusahaan diperiksa secara terpisah dimensi dimensi saling tergantung.

Hasil penelitian yang diteliti oleh Linda (2015) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian Muhamad Zaki (2017), Hantono (2016) dan Jemie (2017) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan memiliki pengaruh positif terhadap harga saham.

H₄ : *Ukuran perusahaan* memiliki pengaruh positif terhadap harga saham

5) **Pengaruh Kurs terhadap harga saham**

Menurut Dornbusch, et.al., (2008:46) Kurs adalah harga-harga dari mata uang luar negeri. Kenaikan nilai tukar (kurs) mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas

mata uang (mata uang asing lebih murah, hal ini berarti nilai mata uang asing dalam negeri meningkat). Penurunan nilai tukar (kurs) disebut depresiasi mata uang dalam negeri (mata uang asing menjadi lebih mahal, yang berarti mata uang dalam negeri menjadi merosot).

Hasil penelitian yang diteliti oleh Tan (2017), Muhamad Faisal (2017) dan Tana Ahmad (2017) menunjukkan bahwa Kurs tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun hasil penelitian Denny (2015), Mahfoudh (2012), Waqar (2017) dan Karam pal (2011) menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap harga saham. Serta hasil penelitian Dedi (2015), Izzati (2011) dan Ummi (2016) menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham.

H₅ : Nilai Tukar (KURS) memiliki pengaruh Negatif terhadap harga saham.

6) Pengaruh *Return on Equity*, *Debt to Equity*, *Current Ratio*, *FirmSize*, dan *Kurs* secara bersama-sama terhadap harga saham

According to Baker & Powell (2009;46) managers frequently use financial ratios to identify their own firm's strengths and weaknesses and to assess its performance. They may use certain financial ratio as targets that guide their firm's investment, financing, and working capital policy decisions and to determine incentives and rewards for managers.

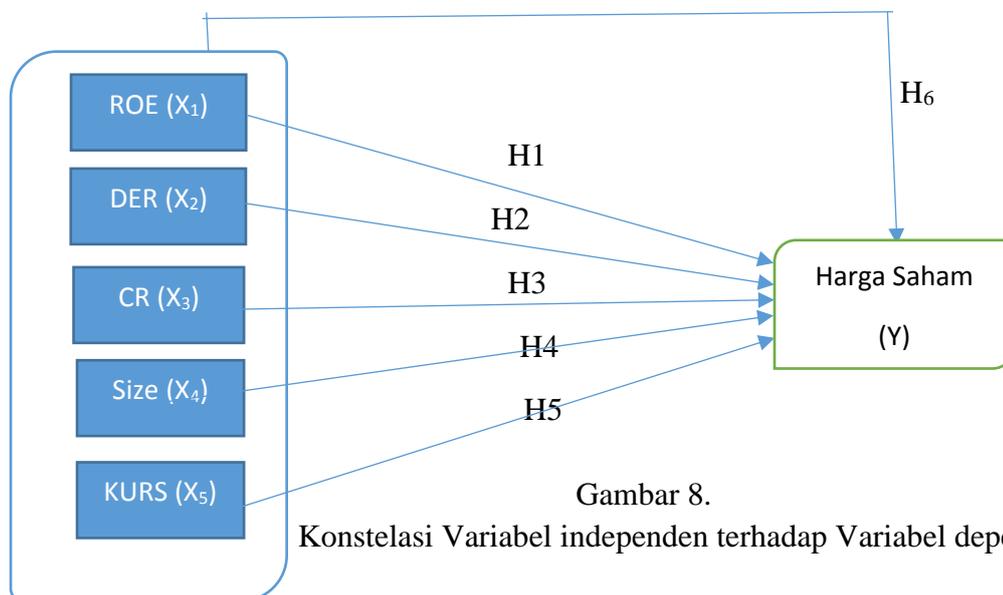
Menurut teori diatas, manajer sering menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka akan berdampak baik pula penilaian investor sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Wira (2014;8) juga menjelaskan bahwa jika kondisi perekonomian di indonesia sedang baik, maka akan banyak investor yang berminat untuk membeli saham di indonesia, semakin banyak minat membeli maka semakin meningkat harga sahamnya. Jika rasio Probabilitas meningkat maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba dan harga saham akan meningkat karena kepercayaan investor untuk membeli saham perusahann tersebut akan meningkat pula. Jika nilai dari hutang meningkat justru akan berdampak buruk untuk perusahaan dan hal tersebut akan menimbulkan kekhaawatiran pada investor yang kemudian menjual kembali sahamnya, sehingga harga saham akan menurun.

Hasil penelitian yang diteliti Dedi Suselo (2015), Tana Ahmad (2017) dan Tan Thrie Julie (2016) menunjukkan bahwa Pengaruh Variabel Fundamental Dan Makro Ekonomi secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap harga saham.

H₆ : *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* (FS) dan *Exchange Rate* (KURS) secara bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

Dibawah ini merupakan gambaran pemikiran yang menunjukkan hubungan antara variabel yang diteliti yaitu variabel X1, X2, X3, X4, dan X5 terhadap Y: Variabel Independent (X)



Gambar 8.
Konstelasi Variabel independen terhadap Variabel dependen

2.5. Hipotesis Penelitian

Menurut Sugiono (2014;134) Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah peneliti, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang kebenarannya harus diuji lebih lanjut dengan pengolahan data. Berdasarkan kerangka pemikiran, maka hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁ : *Return On Equity* (ROE) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₂ : *Debt to Equity* (DER) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

H₃ : *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₄ : *Firm Size* (FS) berpengaruh positif terhadap Harga Saham.

H₅ : *Exchange Rate* (KURS) berpengaruh negatif terhadap Harga Saham.

H₆ : *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Firm Size* dan *Exchange Rate* (KURS) bersama-sama berpengaruh terhadap Harga Saham.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah verifikatif dengan metode Explanatory survey. Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui korelasi/hubungan/pengaruh antara variabel independent dan variabel dependent, dimana penelitian ini berusaha menjelaskan variabel yang satu akan mempengaruhi variabel lainnya. Pada penelitian ini variabel independent yang diteliti adalah *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Lntotalaset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS), Sedangkan variabel dependent yang diteliti adalah harga saham dengan *closing price*.

3.2. Objek, Unit Analisis, Dan Lokasi Penelitian

3.2.1. Objek Penelitian

Objek penelitian merupakan sasaran yang akan diteliti untuk mendapatkan informasi yang tepat dan akurat. Objek penelitian yang digunakan dalam rangka menyusun suatu laporan penelitian ini menggunakan 2 variabel untuk diteliti. Variabel yang pertama adalah variabel independent atau variabel bebas (variabel X) yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Lntotalaset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS) dan variabel yang kedua adalah variabel dependent atau variabel terikat (variabel Y) yaitu adalah harga saham dengan *closing price*.

3.2.2. Unit Analisis

Unit analisis adalah mengenai siapa yang diteliti yaitu individu (perorangan), kelompok (gabungan perorangan), organisasi atau daerah/wilayah. Pada penelitian ini unit analisis yang digunakan adalah perusahaan, yaitu Bursa Efek Indonesia.

3.2.3. Lokasi Penelitian

Pada penelitian ini lokasi yang diteliti adalah perusahaan-perusahaan yang bergabung dalam sub sektor Hotel dan Pariwisata yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia adalah di Gedung Bursa Efek Indonesia, menara 1 jalan jendral sudirman kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia.

3.3. Jenis dan sumber data penelitian

Jenis data yang digunakan adalah data kuantitatif, yaitu data berupa angka-angka yang didapat dari laporan keuangan perusahaan serta histori harga saham di Indonesia. Data tersebut berasal dari sumber yang bersifat sekunder, yaitu penelitian

tidak langsung mendapatkan data tersebut melainkan diperoleh dari penyedia data. Data sekunder yang dikumpulkan oleh peneliti adalah data laporan keuangan perusahaan dan histori harga saham yang didapat dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id dan Nilai tukar www.bi.go.id

3.4. Operasionalisasi variabel

3.4.1. Variabel bebas (independent variabel)

Variabel bebas (independent variabel) yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perusahaan dan timbulnya variabel dependen (teknikal). Variabel bebas yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *LnTotalaset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS).

3.4.2. Variabel terikat (dependent variabel)

Variabel terikat (dependent variabel) yaitu variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (independent variabel). Variabel terikat yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Pada penelitian ini operasionalisasi variabel yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 9.
Operasionalisasi Variabel Independent dan Variabel Dependent

Variabel	Indikator	Ukuran	Skala
Profitabilitas	<i>Return On Equity</i> (X1)	$\frac{\text{net income after tax}}{\text{common equity}}$	Rasio
Struktur modal	<i>Debt to Equity</i> (X2)	$\frac{\text{total liabilitas}}{\text{stockholders' equity}}$	Rasio
Likuiditas	<i>Current Ratio</i> (X3)	$\frac{\text{current Asset}}{\text{current Liabilitas}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan	<i>Firm Size</i> (X4)	LnTotalAsset	Rasio
Nilai tukar	<i>Exchange Rate</i> (X5)	$\frac{\text{Kurs jual} + \text{kurs beli}}{2}$	Rasio
Harga Saham		Closing Price/December (www.duniainvestasi.com)	Rasio

3.5. Metode penarikan sampel

Menurut Sugiono (2014;149) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Bila populasi besar, dan penelitian tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi. Untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif (mewakili).

Dalam penelitian ini ada 23 perusahaan yang termasuk dalam sub sektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia diambil 15 perusahaan sebagai sampel dengan cara Purposive sampling. Penarikan sampel secara purposive sampling merupakan cara atau metode penarikan sampel yang dilakukan dengan memilih subjek berdasarkan kriteria yang layak sesuai dengan permasalahan dan kebutuhan yang diteliti.

Adapun kriteria yang sesuai dengan permasalahan yang diteliti, yaitu sebagai berikut:

- 1) Perusahaan sub sektor Hotel dan Pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
- 2) Perusahaan sub sektor Hotel dan Pariwisata yang memiliki kelengkapan data keuangan pada periode 2013-2017.
- 3) Perusahaan sub sektor Hotel dan Pariwisata yang memiliki data histori Harga Saham pada periode 2013-2017.

Berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang dikumpulkan oleh peneliti, maka berikut ini merupakan tabel nama perusahaan sub sektro Hotel dan Pariwisata yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 10.
Perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Subsektor Hotel dan Pariwisata

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	30 Oktober 1989
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 Juli 2010
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	11 Mei 1993
4	HOME	Hotel Mandarine Tbk	17 Juli 2008
5	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	08 Juli 2005
6	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk	01 Desember 2004
7	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk	29 Februari 1984
8	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk	12 Januari 1998
9	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	09 Februari 1994
10	PANR	Panaroma Sentrawisata Tbk	01 januari 1950
11	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	08 Juli 2008
12	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indonesia Tbk	05 April 2000
13	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	02 Juli 2004
14	PNSE	Pudjiadi and Sons Tbk	01 Mei 1990
15	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	08 Mei 1990

Sumber: www.idx.co.id, 2018

3.6. Metode Pengumpulan Data

Berdasarkan metode sampling di atas, maka data yang terpilih dikumpulkan dengan metode studi kepustakaan dan metode dokumentasi. Metode pengumpulan data yang digunakan harus dilakukan dengan benar sehingga dapat memperoleh data yang akurat dan sesuai dengan kebutuhan penelitian.

1) Metode Studi Pustaka

Metode studi pustaka adalah prosedur pengumpulan data yang didapatkan dari literature-literature yang membahas tentang masalah-masalah yang diteliti dalam penelitian ini. Pengumpulan data dan informasi juga dilakukan dengan cara membaca buku dan berbagai sumber bacaan lainnya yang relevan seperti buku yang relevan dengan penelitian dan jurnal ilmiah yang berkaitan. Metode studi pustaka ini dapat membantu penelitian dalam memperkuat dukungan teori tentang variabel yang diteliti dan informasi-informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2) Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah prosedur atau cara pengumpulan data penelitian untuk memperoleh yang relevan. Dengan metode ini peneliti dapat memperoleh data penelitian melalui laporan keuangan perusahaan, histori harga saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017 yang diambil dengan cara *men-download* data tersebut di website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan Nilai tukar (www.bi.go.id)

3.7. Metode Pengolahan/Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi data panel dengan bantuan program Eviews. Analisis ini digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependent.

Menurut Widarjono (2009;276) data panel adalah gabungan antara dua runtut waktu (time series) dan data silang (cross section).

3.7.1 Statistik Deskriptif Data Panel

Menurut Sugiyono (2004;169) Statistik Deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif dipergunakan untuk memberikan gambaran data yang kita punyai secara deskriptif. Nilai-nilai umum dalam statistik deskriptif diantaranya ialah rata-rata, simpangan baku, nilai minimal, nilai maksimum dan jumlah (*sum*). Metode statistik deskriptif data panel yang digunakan dalam penelitian ini akan menghasilkan nilai maksimum dan nilai minimum.

3.7.2 Model Estimasi Data Panel

Menurut Basuki dan Nano (2016;275) dalam model estimasi model regresi dengan menggunakan data panel dapat dilakukan melalui tiga pendekatan, antara lain:

1) *Common Effect Model*

Common effect model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya mengkombinasikan data time series dan cross section. Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan sama dalam berbagai kurun waktu. metode ini menggunakan pendekatan *Ordinary Least Square (OLS)* atau teknik kuadrat terkecil untuk mengestimasi model data panel.

2) *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antara individu dapat diakomodasikan dari perbedaan intersepanya. Untuk mengestimasi data panel *model fixed effect* menggunakan teknik variabel dummy untuk menangkap perbedaan intersep bisa terjadi karena perbedaan budaya kerja, manajerial, dan insentif. Namun demikian sloponya sama antar perusahaan. Model estimasi ini sering juga disebut dengan teknik *Least Dummy Variabel (LSDV)*.

3) *Random Effect Model*

Model ini mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan individu. Pada *model random effect* perbedaan intersep diakomodasi oleh *error terms* masing-masing perusahaan. Keuntungan menggunakan *model random effect* yakni menghilangkan heteroskedastisitas. Model ini juga disebut dengan error component model (ECM) atau teknik *Generalized Least Square (GLS)*.

3.7.3 Penentuan Model Estimasi/Uji Model Data Panel

Menurut Basuki (2017;277) memilih model yang paling tepat untuk digunakan dalam mengelola data panel, terdapat pengujian yang dapat dilakukan, yaitu:

1) Uji Chow

Chow test yaitu pengujian untuk menentukan model *fixed effect* atau *common effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Hipotesis dalam uji chow adalah:

H_0 : *common effect model* atau *pooled ols*

H_1 : *fixed effect model*

Dalam uji chow, H_0 dapat diterima apabila nilai p-value lebih besar dari tingkat signifikan (alfa). Sebaliknya dari nilai p-value lebih kecil dari nilai signifikan (alfa), maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang mengartikan bahwa model yang lebih baik digunakan adalah *fixed effect* model. Pada uji chow dapat diperhatikan nilai

probabilitas untuk cross section F, jika nilainya $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*, tapi jika nilainya $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*.

2) Uji Hausman

hausman test adalah pengujian statistik untuk memilih apakah model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan. Jika H_0 diterima maka *random effect* model lebih efisien, sedangkan jika H_0 ditolak maka *fixed effect* model yang lebih sesuai dari pada *random effect*. Hasil uji dapat dilihat dari probabilitas *cross section random*, jika nilainya $> 0,05$ maka H_0 diterima artinya model yang dipilih yaitu *random effect*. Sedangkan jika nilainya $< 0,05$ maka H_0 ditolak artinya model yang lebih tepat yaitu *fixed effect*.

3) Uji Lagrange Multiplier

uji lagrange multiplier untuk mengetahui apakah model *random effect* lebih baik dari pada metode *common effect* (OLS) digunakan uji lagrange multiplier (LM).

Hipotesis uji lagrange multiplier adalah:

H_0 : *random effect model*

H_1 : *common effect model*

Adapun pengambilan keputusan berdasarkan nilai *cross section* Breusch-Pagan sebagai berikut:

- 1) Nilai *cross section* Breusch-Pagan $> 0,05$ maka H_1 ditolak, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *common effect*
- 2) Nilai *cross section* Breusch-Pagan $< 0,05$ maka H_0 diterima, artinya model yang tepat untuk regresi data panel adalah *random effect*

Dalam penelitian ini model yang digunakan adalah *random effect model* (REM) dengan demikian persamaan *random effect model* dapat dituliskan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta_1 X_{it} + \beta_2 X_{it} + \beta_3 X_{it} + \beta_4 X_{it} + \beta_5 X_{it} + e_{it}$$

Keterangan :

Y_{it} : Nilai variabel terikat untuk individu ke-i dan waktu ke-t

X_{it} : Nilai variabel bebas untuk individu ke-i dan waktu ke-t

α : Konstanta, yaitu nilai Y_{it} jika $X_{1t}, X_{2t}, X_{3t}, X_{4t}, X_{5t} = 0$

β_i : Besarnya kenaikan atau penurunan nilai variabel Y_{it} apabila terdapat perubahan pada $X_{1t}, X_{2t}, X_{3t}, X_{4t}, X_{5t}$,

t : Banyaknya waktu

e_{it} : Faktor pengganggu (*error* atau *disturbance*) / variabel lain yang tidak dimasukkan dalam persamaan regresi.

3.7.4. Uji Asumsi Klasik Data Panel

Menurut Ghozali (2013;105) sebuah model regresi akan digunakan untuk melakukan peramalan sebuah model yang baik adalah model dengan kesalahan peramalan yang seminimal mungkin. Oleh karena itu, sebuah model sebelum digunakan seharusnya memenuhi beberapa asumsi, yang biasa disebut asumsi klasik.

Menurut Zulfikar (2016;222) untuk melakukan analisis regresi panel harus memperhatikan asumsi-asumsi yang mendasari model regresi. Asumsi tersebut adalah apabila terjadi gejala autokorelasi, heterokedastisitas, dan multikolinieritas diantara variabel bebas dalam regresi tersebut. Setelah model yang diuji memenuhi asumsi klasik dan regresi maka tahap selanjutnya dilakukan uji statistik yaitu uji t dan uji F. Terdapat 4 asumsi yang mendasari model regresi panel, yaitu:

1) Uji Normalitas

Menurut Menurut Menurut Priyatno (2013,144) uji normalitas digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi terdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang terdistribusi secara normal. Uji one sample kolomogorov smirnov digunakan untuk mengetahui distribusi data, apakah mengikuti distribusi normal, poisson, uniform, atau exponential. Jika hasil uji menunjukkan nilai signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa residual berdistribusi normal.

diperlukan alat analisis dan Eviews menggunakan dua cara, yaitu dengan histogram dan uji Jarque-Bera. Apabila Probabilitas diatas nilai 0,05 maka data tersebut berdistribusi Normal.

2) Uji Multikolinieritas

Menurut Menurut Nawari (2010,233) multikolinieritas merupakan suatu permasalahan pada model regresi yang memiliki lebih dari satu variabel independen (regresi berganda). Permasalahan yang sering terjadi pada regresi dengan lebih dari satu variabel independen adalah adanya korelasi yang kuat antar-variabel independen tersebut dan dengan adanya korelasi tersebut menyebabkan nilai taksiran dari β_k semakin tidak stabil. Model regresi yang baik tentunya adalah model yang tidak mengalami multikolinieritas. Jika angka koefisien korelasi di bawah 0,8 artinya tidak terdapat gejala multikolinieritas.

3) Uji Heteroskedastisitas

Menurut Menurut Ghozali (2013,161) Uji untuk melihat apakah terdapat ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang memenuhi persyaratan adalah dimana terdapat kesamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap atau disebut homoskedastisitas.

Metode yang digunakan untuk uji heteroskedastisitas adalah Uji White, Glejser, Breusch-Pagan-Godfrey, Harvey, dan ARCH. Model memenuhi persyaratan apabila nilai probabilitas *chi-suarenya* melebihi nilai alpha 0,5.

4) Uji Autokorelasi

Menurut Singgih Santoso (2012;241) tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya. Karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji Durbin Watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Bila nilai D-w terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

3.7.5. Uji Hipotesis

a) Uji Koefisien Regresi Secara Parsial (Uji t)

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen

Menurut Supardi (2013;124) pengujian hipotesis secara parsial atau sendiri-sendiri dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai t_{hitung} (t_o) dengan t_{tabel} ($t_{nilai\ kritis}$) dengan menggunakan ketentuan, yaitu:

- 1) jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_o ditolak dan H_1 diterima dan sebaliknya.
- 2) Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05 maka H_o diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini :

H_o : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujiannya sebagai berikut:

H_o diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_1 diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$.

b) Uji Koefisien Regresi Secara Simultan (Uji F)

Uji F atau uji koefisien regresi secara bersama-sama digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Menurut Sarwono (2016,32) pengujian hipotesis secara bersama-sama dilakukan dengan cara membandingkan antara nilai F_{hitung} (F_o), dengan F_{tabel} ($F_{nilai\ kritis}$) dengan menggunakan ketentuan yaitu:

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, sebaliknya.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$ dengan tingkat signifikan (α) sebesar 0,05, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Terdapat alternatif pengujian hipotesis simultan dengan ketentuan sebagai berikut, yang digunakan dalam penelitian ini :

H_0 : variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

H_1 : variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen.

Adapun kinerja pengujiannya sebagai berikut:

H_0 diterima jika tingkat signifikansi $> 0,05$

H_1 diterima jika tingkat signifikansi $< 0,05$.

c) Koefisien Determinasi

Analisis determinasi (R^2) bertujuan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam merengkan variabel dependen. Dimana Menurut Ghazali (2013,97), Koefisien determinasi (R^2) mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati 1 berarti variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen, sebaliknya jika nilainya mendekati 0 maka kecocokan model regresi semakin kecil. Jadi nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel *independent* dalam menjelaskan variabel *dependent* terbatas. Rentang nilai R (R^2) yaitu antara 0 sampai 1. Dalam penelitian ini pengukuran menggunakan *Adjusted* karena lebih akurat untuk mengevaluasi model regresi tersebut.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

4.1. Pengumpulan Data

4.1.1. Hasil Pengumpulan Data

Berdasarkan uraian metodologi penelitian yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka berikut ini hasil dari pengumpulan data yang telah dilakukan oleh peneliti.

Dalam penelitian ini, yang dijadikan sebagai objek penelitian yaitu Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar sebagai variabel Independen dengan Indikator *Return on Equity* (X1), *Debt to Equity* (X2), *Current Ratio* (X3), *LnTotalAsset* (X4) dan Kurs (X5) serta Harga Saham (Y) sebagai variabel Dependen. Unit yang akan dianalisis adalah perusahaan sub sektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia. Adapun lokasi Bursa Efek Indonesia di Gedung Bursa Efek Indonesia, Menara I jalan jenderal Sudirman Kav 52-53 Jakarta Selatan 12190, Indonesia. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Data sekunder tersebut diperoleh dari situs penyedia data yaitu www.idx.co.id dan www.bi.go.id.

Berdasarkan pada data yang diperoleh dari www.idx.co.id bahwa pada sub sektor Hotel dan Pariwisata terdapat 23 perusahaan yang telah melakukan Initial Public Offering atau telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Berikut ini merupakan nama-nama perusahaan tersebut.

Tabel 11.
Perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Subsektor Hotel dan Pariwisata

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	ARTA	Arthavest Tbk	05 November 2002
2	BAYU	Bayu Buana Tbk	30 Oktober 1989
3	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 Juli 2010
4	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	11 Mei 1993
5	GMCW	Grahama Citrawisata Tbk	14 Februari 1995
6	HOME	Hotel Mandarine Tbk	17 Juli 2008
7	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	08 Juli 2005
8	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk	01 Desember 2004
9	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk	29 Februari 1984
10	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk	12 Januari 1998
11	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	09 Februari 1994
12	PANR	Panaroma Sentrawisata Tbk	01 Januari 1950
13	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	08 Juli 2008
14	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indonesia Tbk	05 April 2000
15	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	02 Juli 2004
16	PNSE	Pudjiadi and Sons Tbk	01 Mei 1990
17	PSKT	Red Planet Indonesia Tbk	19 September 1995
18	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	08 Mei 1990
19	HOTL	Saraswati Griya Lestari Tbk	10 Januari 2013
20	MABA	Marga Abhinaya Abadi Tbk	22 Juni 2017
21	MINA	Sanurhastha Mitra Tbk	28 April 2017
22	NASA	Ayana Land International Tbk	07 Agustus 2017
23	MAPB	MAP Boga Adiperkasa Tbk	21 Juni 2017

Sumber: www.idx.co.id.2018

Berdasarkan pada metode penarikan sampel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel non acak dengan jenis purposive sampling atau memberikan kriteria tertentu, maka peneliti menentukan kriteria sebagai berikut:

1. Perusahaan telah melakukan Initial Public Offering sebelum atau sejak 2013.
2. Memiliki kelengkapan laporan keuangan, histori harga saham, dan kelengkapan data lainnya yang dibutuhkan untuk penelitian.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumenter. Data-data yang diperlukan dalam penelitian ini yaitu berupa histori laporan keuangan, nilai tukar dan histori harga saham dilihat dari dokumen resmi yang dikeluarkan oleh Bursa Efek Indonesia dan Bank Indonesia.

Berdasarkan pada kriteria serta kelengkapan data yang dikumpulkan oleh peneliti, maka berikut ini merupakan tabel nama perusahaan sub sektor Hotel dan Pariwisata yang sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 12.
Perusahaan yang terdaftar (*listing*) di Subsektor Hotel dan Pariwisata

No	Kode Emiten	Nama Emiten	Tanggal IPO
1	BAYU	Bayu Buana Tbk	30 Oktober 1989
2	BUVA	Bukit Uluwatu Villa Tbk	12 Juli 2010
3	FAST	Fast Food Indonesia Tbk	11 Mei 1993
4	HOME	Hotel Mandarine Tbk	17 Juli 2008
5	ICON	Island Concepts Indonesia Tbk	08 Juli 2005
6	INPP	Indonesia Paradise Property Tbk	01 Desember 2004
7	JIHD	Jakarta International Hotel & Development Tbk	29 Februari 1984
8	JSPT	Jakarta Setiabudi International Tbk	12 Januari 1998
9	MAMI	Mas Murni Indonesia Tbk	09 Februari 1994
10	PANR	Panaroma Sentrawisata Tbk	01 Januari 1950
11	PDES	Destinasi Tirta Nusantara Tbk	08 Juli 2008
12	PGLI	Pembangunan Graha Lestari Indonesia Tbk	05 April 2000
13	PJAA	Pembangunan Jaya Ancol Tbk	02 Juli 2004
14	PNSE	Pudjiadi and Sons Tbk	01 Mei 1990
15	SHID	Hotel Sahid Jaya International Tbk	08 Mei 1990

Sumber: www.idx.co.id, 2018

Terdapat 15 perusahaan yang memenuhi kriteria yang ditentukan oleh peneliti. Adapun perusahaan tersebut adalah Bayu Buana Tbk (BAYU), Bukit Uluwatu Villa Tbk (BUVA), Fast Food Indonesia Tbk (FAST), Hotel Mandarine Tbk (HOME), Island Concepts Indonesia Tbk (ICON), Indonesia Paradise Property Tbk (INPP), Jakarta International Hotel & Development Tbk (JIHD), Jakarta Setiabudi International Tbk (JSPT), Mas Murni Internatioanl Tbk (MAMI), Panaroma Sentrawisata Tbk (PANR), Destinasi Tirta Nusantara Tbk (PDES), Pembangunan Graha Lestari Indonesia Tbk (PGLI), Pembangunan Jaya Ancol Tbk (PJAA), Pudjiadi and Sons Tbk (PNSE), Hotel Sahid Jaya International Tbk (SHID).

Peneliti akan menganalisa Laporan keuangan perusahaan dan Data Nilai Tukar yang akan diteliti selama lima tahun terhitung sejak tahun 2013 hingga tahun 2017. Jumlah data yang dikumpulkan adalah sebanyak 75. Berikut ini merupakan penjelasan

mengenai data yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai objek penelitian yang telah dikumpulkan oleh peneliti mengenai objek penelitian yang telah ditentukan pada tema.

4.1.2. Perhitungan Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar USD/IDR Sub sektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia.

Berdasarkan hasil perhitungan pada data perusahaan sektor Hotel dan Pariwisata di BEI, diperoleh rasio keuangan yang dijadikan indikator dalam mewakili setiap variabel Independen. Rasio keuangan tersebut didapat dari perhitungan rumus pada masing-masing diagram berikut:

1) *Return on Equity (ROE)*

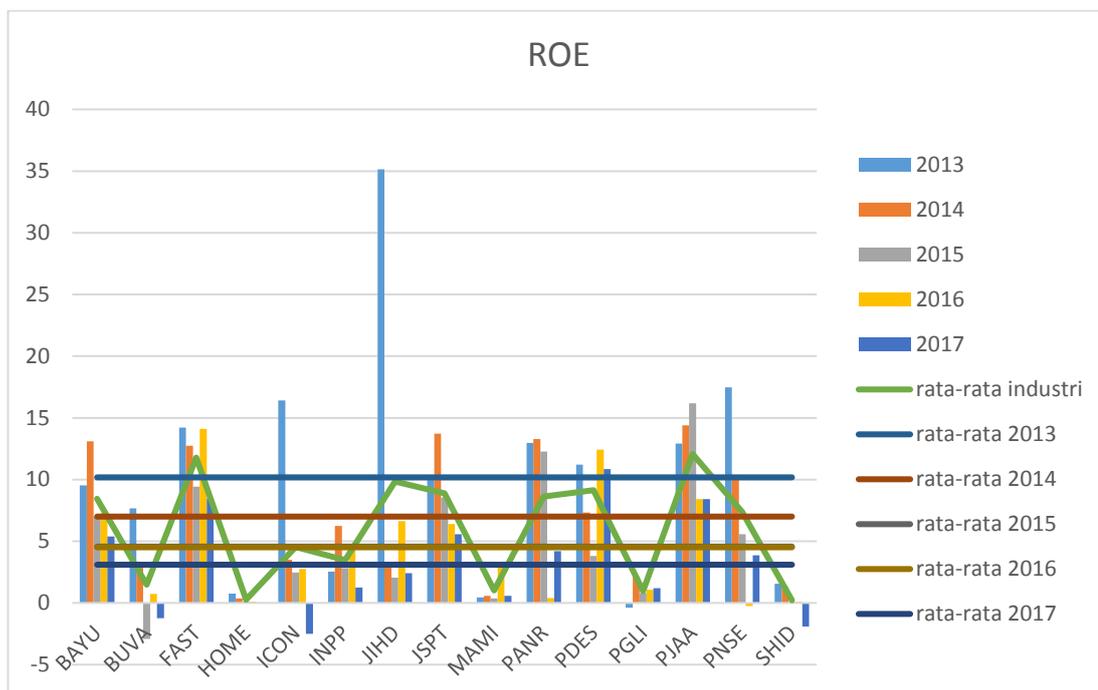
Didapat dari membagi antara laba bersih dengan total ekuitas yang dimiliki oleh perusahaan. Hasil perhitungan untuk data dari 15 sampel perusahaan sektor Hotel dan Pariwisata tahun 2013-2017. Berikut ini merupakan tabel *Return on Equity*

Tabel 13.
Ringkasan *Return on Equity* Subsektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	ROE (%)					Rata-rata Industri
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	9,52	13,09	6,96	7,29	5,38	8,45
2	BUVA	7,66	3,15	-2,91	0,74	-1,23	1,48
3	FAST	14,20	12,74	9,42	14,11	8,47	11,79
4	HOME	0,76	0,37	0,12	0,12	0,01	0,28
5	ICON	16,41	3,51	2,47	2,75	-2,49	4,53
6	INPP	2,54	6,23	2,84	4,44	1,26	3,46
7	JIHD	35,13	2,93	2,06	6,62	2,42	9,83
8	JSPT	10,22	13,73	8,54	6,39	5,56	8,89
9	MAMI	0,44	0,58	0,36	3,11	0,57	1,01
10	PANR	12,96	13,28	12,26	0,39	4,2	8,62
11	PDES	11,21	7,34	3,82	12,42	10,85	9,13
12	PGLI	-0,37	2,13	0,82	1,08	1,19	0,97
13	PJAA	12,93	14,4	16,18	8,42	8,41	12,07
14	PNSE	17,46	10,29	5,56	-0,24	3,86	7,39
15	SHID	1,57	1,3	0,04	0,08	-1,9	0,22
Rata-rata Penelitian		10,18	7,00	4,57	4,51	3,10	5,87

Sumber: www.idx.co.id, 2018 data diolah

Adapun diagram untuk data pada tabel 13 adalah sebagai berikut:



Gambar 9.
Diagram batang *Return on Equity* (ROE)

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 10,18 dan terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) lebih rendah dari rata-rata, yaitu BAYU, BUVA, HOME, INPP, MAMI, PGLI, SHID.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 7,00 dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUVA, HOME, ICON, INPP, JIHD, MAMI, PGLI, SHID.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 4,57 dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUVA, HOME, ICON, INPP, JIHD, MAMI, PDES, PGLI, SHID.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 4,51 dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUVA, HOME, ICON, INPP, MAMI, PANR, PGLI, PNSE, SHID.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Return on Equity* (ROE) sebesar 3,10 dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai *Return on Equity* (ROE) lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUVA, HOME, ICON, INPP, JIHD, MAMI, PGLI, SHID.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *Return on Equity* (ROE) yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2013-2017 adalah BUVA, HOME, ICON, INPP, MAMI, PGLI, SHID.

2) *Debt to Equity (DER)*

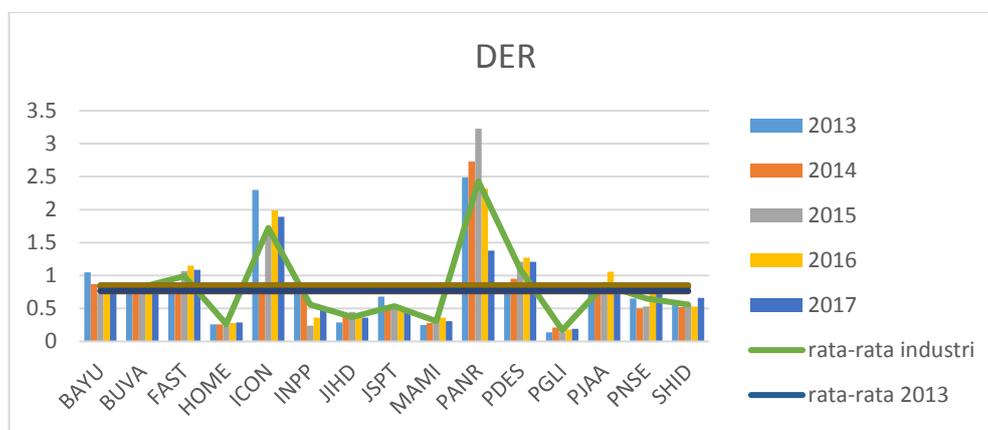
rasio *Debt to Equity* dihitung dengan membagi antara total hutang dengan total Equity. Hasil perhitungan untuk data dari 15 sampel perusahaan sub sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 14.
Ringkasan DER Subsektor Hotel Dan Pariwisata Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	DER (X)					Rata-rata Industri
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	1,05	0,87	0,72	0,75	0,80	0,84
2	BUVA	0,77	0,89	0,83	0,78	0,85	0,82
3	FAST	0,84	0,81	1,07	1,15	1,09	0,99
4	HOME	0,26	0,26	0,24	0,28	0,29	0,27
5	ICON	2,3	0,81	1,61	1,99	1,89	1,72
6	INPP	0,89	0,84	0,24	0,36	0,48	0,56
7	JIHD	0,29	0,38	0,45	0,38	0,36	0,37
8	JSPT	0,68	0,55	0,49	0,48	0,47	0,53
9	MAMI	0,25	0,28	0,33	0,36	0,31	0,31
10	PANR	2,49	2,73	3,23	2,32	1,38	2,43
11	PDES	0,85	0,95	1,21	1,27	1,21	1,10
12	PGLI	0,14	0,21	0,14	0,18	0,19	0,17
13	PJAA	0,79	0,8	0,75	1,06	0,89	0,86
14	PNSE	0,65	0,50	0,53	0,83	0,74	0,65
15	SHID	0,55	0,52	0,55	0,53	0,66	0,56
Rata-rata Penelitian		0,85	0,76	0,83	0,85	0,77	0,81

Sumber: www.idx.co.id, 2018 data diolah

Adapun diagram untuk data pada tabel 14 adalah sebagai berikut:



Gambar 10.
Diagram batang *Debt to Equity (DER)*

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Debt to Equity (DER)* sebesar 0,85 dan terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity (DER)* lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUVA, FAST, HOME, JIHD, JSPT, MAMI, PGLI, PJAA, PNSE, SHID.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Debt to Equity (DER)* sebesar 0,76 dan terdapat 7 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity (DER)* lebih rendah dari rata-rata, yaitu HOME, JIHD, JSPT, MAMI, PGLI, PNSE, SHID.

Pada tahu 2015 nilai rata-rata *Debt to Equity* (DER) sebesar 0,83 dan terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity* (DER) lebih rendah dari rata-rata, yaitu BAYU,HOME,INPP,JIHD,JSPT,MAMI,PGLI,PJAA,PNSE,SHID.

Pada tahu 2016 nilai rata-rata *Debt to Equity* (DER) sebesar 0,85 dan terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity* (DER) lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUYU,BUVA,HOME,INPP,JIHD,JSPT,MAMI,PGLI,PNSE,SHID.

Pada tahu 2017 nilai rata-rata *Debt to Equity* (DER) sebesar 0,77 dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai *Debt to Equity* (DER) rendah dari rata-rata, yaitu HOME,INPP,JHID,JSPT,MAMI,PGLI,PNSE,SHID.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *Debt to Equity* (DER) yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2013-2017 adalah HOME,INPP,JIHD,JSPT,MAMI,PGLI,PNSE,SHID.

3) *Current Ratio* (CR)

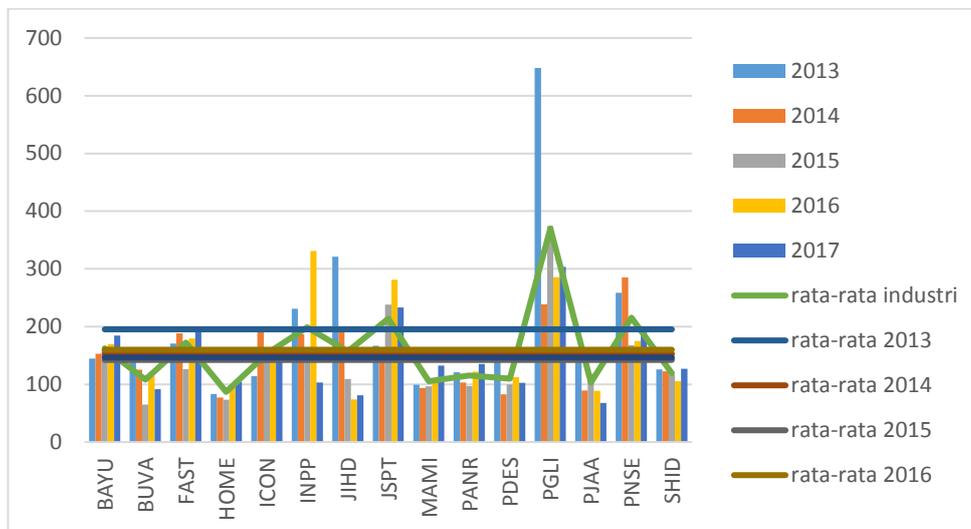
rasio *Current Ratio* (CR) dihitung dengan membagi antara aset lancar dengan hutang lancar. Hasil perhitungan untuk data dari 15 sampel perusahaan sub sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 15.
Ringkasan CR Subsektor Hotel Dan Pariwisata Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	CR (%)					Rata-rata Industri
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	144,4	152,88	160,13	169,66	184,32	162,28
2	BUVA	143,92	125,54	64,78	114,79	91,81	108,17
3	FAST	170,42	188,26	126,19	179,32	198,5	172,54
4	HOME	83,33	76,95	73,36	97,06	104,2	86,98
5	ICON	114,23	198,95	151,09	155,66	145,39	153,06
6	INPP	231,13	186,85	141,41	331,12	103,09	198,72
7	JIHD	321,09	199,07	109,52	74,00	80,79	156,89
8	JSPT	166,61	148,82	238,05	281,54	232,94	213,59
9	MAMI	99,14	93,74	96,48	105,43	132,52	105,46
10	PANR	120,80	103,07	96,89	122,04	135,28	115,62
11	PDES	151,73	82,49	100,10	112,75	102,36	109,89
12	PGLI	647,78	238,46	374,26	285,84	303,58	369,98
13	PJAA	150,38	89,55	117,97	89,01	67,93	102,97
14	PNSE	258,70	285,15	167,73	175,07	189,92	215,31
15	SHID	125,72	122,44	115,74	105,38	126,7	119,20
Rata-rata Penelitian		195,29	152,81	142,25	159,91	146,62	159,38

Sumber: www.idx.co.id, 2018 data diolah

Adapun diagram untuk data pada tabel 15 adalah sebagai berikut:



Gambar 11.
Diagram batang *Current Ratio* (CR)

Pada tahun 2013 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 195,29 dan terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUYU, BUVA, FAST, HOME, ICON, JSPT, MAMI, PANR, PDES, PJAA, SHID.

Pada tahun 2014 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 152,81 dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUVA, HOME, JSPT, MAMI, PANR, PDES, PJAA, SHID.

Pada tahun 2015 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 142,29 dan terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUVA, FAST, HOME, INPP, JIHD, MAMI, PANR, PDES, PJAA, SHID.

Pada tahun 2016 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 159,91 dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUVA, HOME, ICON, JIHD, MAMI, PANR, PDES, PJAA, SHID.

Pada tahun 2017 nilai rata-rata *Current Ratio* (CR) sebesar 146,62 dan terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai *Current Ratio* (CR) lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUVA, HOME, ICON, INPP, JIHD, MAMI, PANR, PDES, PJAA, SHID.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *Current Ratio* (CR) yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2013-2017 adalah BUVA, HOME, ICON, JIHD, MAMI, PANR, PDES, PJAA, SHID.

4) *LnTotal Asset*

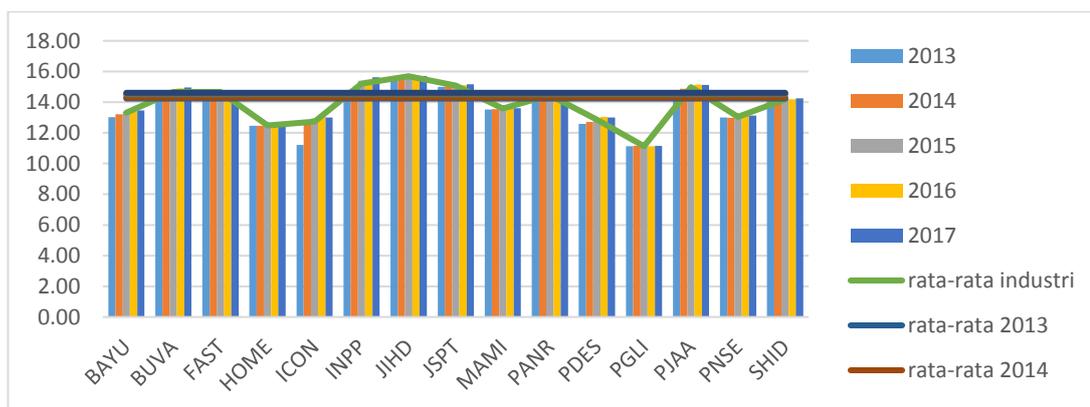
rasio *LnTotal Asset* melihat dari total aset yang di Lognatural. Hasil perhitungan untuk data dari 15 sampel perusahaan sub sektor Hotel dan Pariwisata di BEI tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 16.
Ringkasan *LnTotal Asset* subsektor hotel dan pariwisata Tahun 2013-2017

emiten	2013	2014	2015	2016	2017	rata-rata industri
BAYU	13,03	13,22	13,38	13,39	13,46	13,31
BUVA	14,21	14,33	14,76	14,91	14,97	14,68
FAST	14,52	14,59	14,65	14,76	14,76	14,66
HOME	12,47	12,47	12,46	12,49	12,50	12,48
ICON	11,21	12,53	12,93	13,06	13,01	12,73
INPP	14,49	14,50	15,40	15,46	15,63	15,21
JHD	15,68	15,68	15,68	15,70	15,71	15,69
JSPT	15,01	15,05	15,09	15,12	15,16	15,09
MAMI	13,51	13,54	13,59	13,63	13,61	13,58
PANR	14,06	14,33	14,37	14,64	14,72	14,45
PDES	12,59	12,72	12,88	13,05	13,01	12,87
PGLI	11,13	11,15	11,08	11,13	11,14	11,13
PJAA	14,78	14,88	14,96	15,14	15,13	14,99
PNSE	13,01	12,98	12,98	13,12	13,13	13,05
SHID	14,18	14,18	14,19	14,18	14,25	14,20
rata-rata penelitian	14,24	14,30	14,48	14,56	14,61	14,45

Sumber: www.idx.co.id, 2018 data diolah

Adapun diagram untuk data pada tabel 16 adalah sebagai berikut:



Gambar 12.
Diagram batang *LnTotal Asset*

Pada tahu 2013 nilai rata-rata *LnTotal Asset* sebesar 14,42 dan terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai *LnTotal Asset* lebih rendah dari rata-rata, yaitu BAYU,BUVA,HOME,ICON,MAMI,PANR,PDES,PGLI,PNSE,SHID.

Pada tahu 2014 nilai rata-rata *LnTotal Asset* sebesar 14,30 dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai *LnTotal Asset* lebih rendah dari rata-rata, yaitu BAYU,HOME,ICON,MAMI,PDES,PGLI,PNSE,SHID.

Pada tahu 2015 nilai rata-rata *LnTotal Asset* sebesar 14,48 dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai *LnTotal Asset* lebih rendah dari rata-rata, yaitu BAYU,HOME,ICON,MAMI,PANR,PDES,PGLI,PNSE,SHID.

Pada tahu 2016 nilai rata-rata *LnTotal Asset* sebesar 14,56 dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai *LnTotal Asset* lebih rendah dari rata-rata, yaitu BAYU,HOME,ICON,MAMI,PDES,PGLI,PNSE,SHID.

Pada tahu 2017 nilai rata-rata *LnTotal Asset* sebesar 14,61 dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai *LnTotal Asset* lebih rendah dari rata-rata, yaitu BAYU,HOME,ICON,MAMI,PDES,PGLI,PNSE,SHID.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata *LnTotal Asset* yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2013-2017 adalah BAYU,HOME,ICON,MAMI,PDES,PGLI,PNSE,SHID.

5) Nilai Tukar USD/IDR

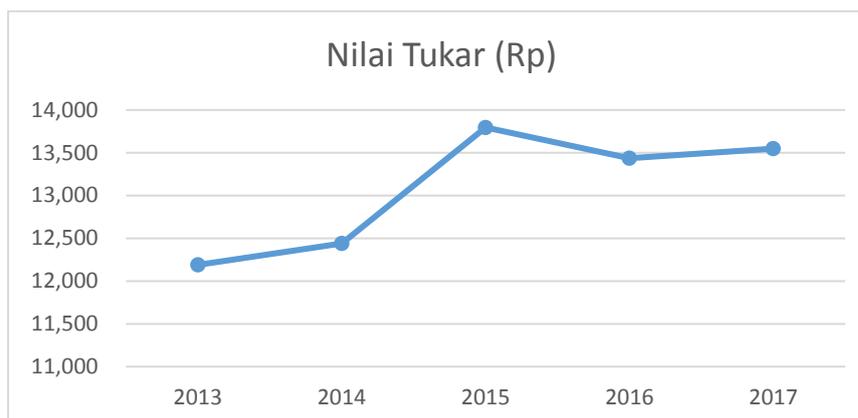
Berikut ini merupakan tabel nilai tukar (USD/IDR) yang terjadi di Indonesia selama periode 2013-2017:

Tabel 17.
Tingkat Nilai Tukar USD/IDR di Indonesia tahun 2013-2017

Tahun	Nilai Tukar (Rp)
2013	12.189
2014	12.440
2015	13.795
2016	13.436
2017	13.548
Rata-rata	13.082

Sumber : www.bi.go.id, 2018

Adapun diagram untuk data pada tabel 17 adalah sebagai berikut:



Gambar 13.
Pergerakan nilai tukar,2013-2017

Berdasarkan pada tabel 17 dan gambar 13, bahwa nilai tukar yang terjadi di Indonesia selama lima tahun terakhir mengalami naik turun (*fluktuasi*). Pada tahun 2013, tingkat nilai tukar sebesar Rp 12.189 dan mengalami peningkatan ditahun 2014 sebesar Rp 12.440. ditahun 2015 mengalami peningkatan sebesar Rp 13.795. ditahun 2016 mengalami penurunan sebesar Rp 13.436 dan ditahun 2017 mengalamin peningkatan sebesar Rp 13.548. Rata-rata nilai tukar selama lima tahun adalah sebesar Rp 13.082. Pada tahun 2013 dan 2014 nilai tukar berada di bawah nilai rata-rata. Nilai tukar tertinggi terjadi pada tahun 2015 dan tingkat nilai tukar terendah terjadi pada tahun 2013.

4.1.3. Perhitungan Harga Saham pada perusahaan subsektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia

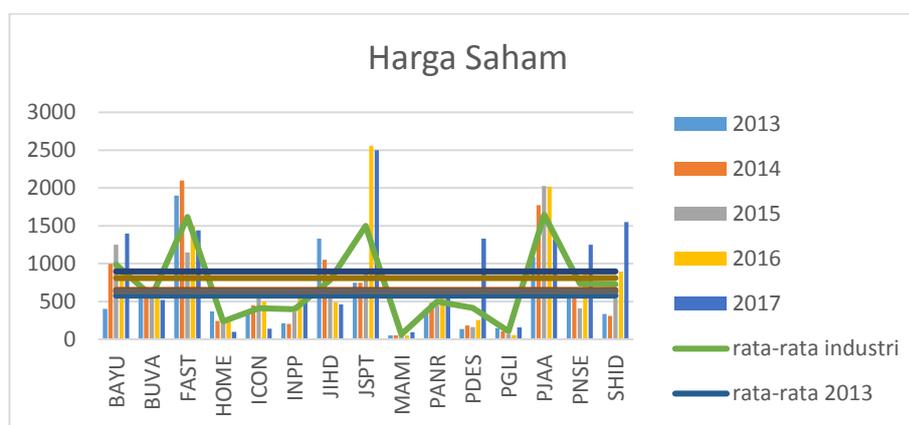
Hasil perhitungan untuk data dari 15 sampel perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata pada tahun 2013-2017 adalah sebagai berikut:

Tabel 18.
Ringkasan Harga Saham Subsektor Hotel dan Pariwisata Tahun 2013-2017

No	Kode Emiten	Harga Saham (dalam Rupiah)					Rata-rata Industri
		2013	2014	2015	2016	2017	
1	BAYU	400	995	1250	900	1400	989
2	BUVA	610	550	595	570	520	569
3	FAST	1900	2100	1150	1500	1440	1618
4	HOME	370	240	249	240	97	239
5	ICON	360	448	605	500	139	410
6	INPP	210	204	358	565	650	397
7	JHHD	1330	1050	585	492	460	783
8	JSPT	750	750	935	2560	2500	1499
9	MAMI	50	50	79	50	92	64

10	PANR	390	483	450	625	550	500
11	PDES	136	184	160	254	1330	413
12	PGLI	150	105	69	57	155	107
13	PJAA	1090	1775	2025	2020	1320	1646
14	PNSE	580	545	409	900	1250	737
15	SHID	335	307	545	895	1550	726
	Rata-rata penelitian	577	652	631	809	897	713

Sumber: www.idx.co.id, 2018



Gambar 14.

Diagram batang Harga Saham

Pada tahu 2013 nilai rata-rata Harga saham sebesar 577 dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai Harga saham lebih rendah dari rata-rata, yaitu BAYU,HOME,ICON,INPP,MAMI,PANR,PDES,PGLI,SHID.

Pada tahu 2014 nilai rata-rata Harga saham sebesar 652 dan terdapat 10 perusahaan yang memiliki nilai Harga saham lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUVA,HOME,ICON,INPP,MAMI,PANR,PDES,PGLI,PNSE,SHID.

Pada tahu 2015 nilai rata-rata Harga saham sebesar 631 dan terdapat 11 perusahaan yang memiliki nilai Harga saham lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUVA,HOME,ICON,INPP,JIHD,MAMI,PANR,PDES,PGLI,PNSE,SHID.

Pada tahu 2016 nilai rata-rata Harga saham sebesar 809 dan terdapat 9 perusahaan yang memiliki nilai Harga saham E) lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUVA,HOME,ICON,INPP,JIHD,MAMI,PANR,PDES,PGLI.

Pada tahu 2017 nilai rata-rata Harga saham sebesar 897 dan terdapat 8 perusahaan yang memiliki nilai Harga saham lebih rendah dari rata-rata, yaitu BUVA,HOME,ICON,INPP,JIHD,MAMI,PANR,PGLI.

Dilihat dari masing-masing perusahaan, perusahaan yang memiliki rata-rata Harga saham yang lebih rendah dari rata-rata tahun penelitian 2013-2017 adalah BUVA,HOME,ICON,INPP,MAMI,PANR,PDES,PGLI.

4.2. Analisis Data

Untuk mengetahui pengaruh yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Lntotalaset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS) terhadap harga saham dalam penelitian ini digunakan alat analisis yaitu regresi data panel. Untuk mendapatkan model regresi yang baik dan benar maka, perlu diuji kelayakan dengan menggunakan uji asumsi klasik serta statistik deskriptif. Uji asumsi klasik dalam penelitian ini menggunakan uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heteroskedastisitas dan uji autokorelasi.

4.2.1. Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Analisis deskriptif dilakukan agar dapat memberikan gambaran terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan lima variabel independen, yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), Ukuran Perusahaan (*Lntotalaset*) dan Nilai Tukar USD/IDR (KURS) sedangkan variabel dependen dalam penelitian ini adalah Harga saham. Deskriptif variabel atas data yang dilakukan yaitu selama lima tahun (2013-2017) yang terdiri dari 75 data. Berikut di dalam tabel 19 akan ditampilkan karakteristik sampel yang digunakan di dalam penelitian ini yang meliputi jumlah sampel (*n*), rata-rata sampel (*mean*), nilai maximum, nilai minimum, serta standar deviasi untuk masing-masing variabel:

Tabel 19
Hasil analisis deskriptif statistik

	HARGASAHAM	ROE	SIZE	KURS	DER	CR
Mean	6.148262	5.910400	1384.720	13081.60	0.804800	14558.63
Median	6.300786	3.860000	1418.000	13436.00	0.740000	12572.00
Maximum	7.847763	35.13000	1571.000	13795.00	3.230000	64778.00
Minimum	3.912023	-2.910000	1108.000	12189.00	0.140000	74.00000
Std. Dev.	1.018462	6.327665	125.9420	646.2658	0.614193	9825.177
Observations	75	75	75	75	75	75

Sumber : Data diolah dengan E-views 9

Berdasarkan tabel 19, menunjukkan bahwa jumlah data dalam penelitian ini adalah sebanyak 75 sampel. Berdasarkan hasil perhitungan selama periode 2013-2017. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu ROE (X1), DER (X2), CR (X3), SIZE (X4), KURS (X5) dan variabel dependen Harga Saham (Y). Dari 75 data harga saham nilai terendah (*minimum*) sebesar 3.91 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 7.84, Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 6.14 dengan standar deviasi 1.01.

Pada variabel *Return on Equity* (ROE) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar -2.91 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 35.13, Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 5.91 dengan standar deviasi 6.32. Pada variabel *Lntotalaset* (SIZE) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 1108.00 dan nilai tertinggi

(*maximum*) sebesar 1571.00, Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 1384.72 dengan standar deviasi 125.94. Pada variabel *Exchange Rate* (KURS) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 12189.00 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 13795.00, Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 13081.60 dengan standar deviasi 646.26. Pada variabel *Debt to Equity* (DER) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 0.14 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 3.23, Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 0.80 dengan standar deviasi 0.61. Pada variabel *Current Ratio* (CR) menunjukkan nilai terendah (*minimum*) sebesar 74.00 dan nilai tertinggi (*maximum*) sebesar 64778.00, Sedangkan rata-rata (*mean*) sebesar 14558.63 dengan standar deviasi 9825.177.

4.2.2. Hasil Analisis Data Panel

Untuk memilih manakah model yang terbaik untuk penelitian ini, maka dilakukan teknik estimasi data panel. Teknik estimasi data panel yang digunakan dalam penelitian ini adalah memilih antara model *common effect*, *fixed effect* atau *random effect*. Untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji chow. Jika nilai probabilitas untuk cross section $F > 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*, tetapi jika nilai probabilitasnya untuk cross section $F < 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji cow:

Tabel 20
Hasil Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: Untitled
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	9.522890	(14,55)	0.0000
Cross-section Chi-square	92.310892	14	0.0000

Sumber : data diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan tabel 20, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section $F < 0,05$ yaitu 0,0000. Sehingga untuk uji chow dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *fixed effect*.

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model *random effect* atau *fixed effect* dilakukan dengan menggunakan uji hausman. Jika nilai probabilitas untuk cross section random $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect*. tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section random $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *fixed effect*. Berikut hasil uji hausman:

Tabel 21
Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test
Equation: Untitled
Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	0.000000	5	1.0000

Sumber : data diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan tabel 21, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section $F > 0,05$ yaitu sebesar 1,0000. Sehingga untuk uji hausman dapat disimpulkan bahwa model yang dipilih adalah *random effect*.

Selanjutnya untuk menentukan model yang tepat antara model *common effect* atau *random effect* dilakukan dengan menggunakan uji lagrange multiplier. Jika nilai probabilitas untuk cross section breusch-pagan $> 0,05$ maka model yang dipilih adalah *common effect*. Tetapi jika nilai probabilitas untuk cross section breusch-pagan $< 0,05$ maka model yang dipilih adalah *random effect*. Berikut hasil uji lagrange multiplier:

Tabel 22
Hasil Uji Lagrange Multiplier

Lagrange Multiplier Tests for Random Effects
Null hypotheses: No effects
Alternative hypotheses: Two-sided (Breusch-Pagan) and one-sided (all others) alternatives

	Test Hypothesis		
	Cross-section	Time	Both
Breusch-Pagan	46.37554 (0.0000)	0.686429 (0.4074)	47.06197 (0.0000)

Sumber : data diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan tabel 22, menunjukkan bahwa nilai probabilitas untuk cross section breusch-pagan $< 0,005$ yaitu sebesar 0,0000. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang digunakan adalah *Random effect*.

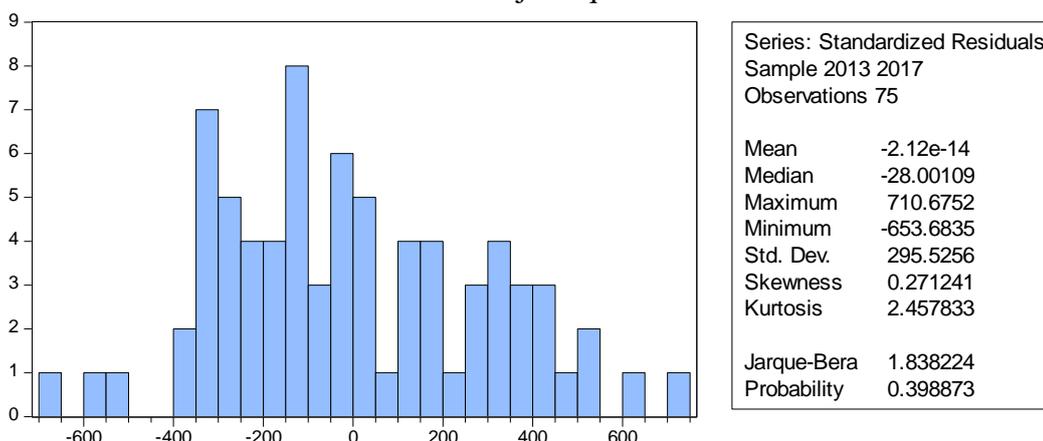
4.2.3. Uji Asumsi Klasik

Menurut Gani (2015;123) pemenuhan asumsi klasik dimaksudkan agar dalam pengerjaan model regresi tidak menemukan masalah-masalah statistik. Selain itu, model regresi yang dihasilkan dapat memenuhi standar statistik sehingga parameter yang diperoleh logis dan masuk akal. Pengujian asumsi klasik dilakukan dengan bantuan *Software Eviews 9*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas pada model regresi digunakan untuk menguji apakah nilai residual yang dihasilkan dari regresi berdistribusi secara normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki nilai residual yang berdistribusi secara normal. Distribusi dikatakan normal jika nilai Jarque-Bera signifikan (lebih kecil dari dua) dan nilai probabilitas $> 0,05$. Adapun hasil pengolahan uji normalitas dan angka Jarque-Bera sebagai berikut.

Tabel 23
Hasil Uji Jarque-Bera



Sumber : data diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan tabel 23, dapat diketahui bahwa nilai Jarque-Bera yaitu sebesar 1,838224 dan nilai probabilitas sebesar 0,398873 dimana lebih besar dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.

2) Uji Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya hubungan linier antara variabel independen di dalam regresi. Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas pada model, peneliti menggunakan metode parsial antar variabel independen. Jika koefisien korelasi diatas 0,8 maka ada multikolinieritas dalam model, sebaliknya jika koefisien korelasi relatif rendah dibawah 0,8 maka model regresi tidak mengandung unsur multikolinieritas. Adapun hasil pengolahan uji multikolinieritas sebagai berikut:

Tabel 24
Hasil Uji Multikolinieritas

	ROE	DER	CR	SIZE	KURS
ROE	1.000000	0.278418	0.026599	0.223509	-0.356115
DER	0.278418	1.000000	-0.294055	0.043899	-0.005995
CR	0.026599	-0.294055	1.000000	-0.230802	-0.111304
SIZE	0.223509	0.043899	-0.230802	1.000000	0.114038
KURS	-0.356115	-0.005995	-0.111304	0.114038	1.000000

Sumber : data diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan tabel 24, dapat diketahui bahwa nilai koefisien korelasi antar variabel independen yaitu ROE dan DER sebesar 0.278418, ROE dan CR sebesar 0.026599, ROE dan SIZE sebesar 0.223509, ROE dan KURS sebesar -0.356115, DER dan CR sebesar -0.294056, DER dan SIZE sebesar 0.043899, DER dan KURS sebesar -0.005995, CR dan SIZE sebesar -0.230802, CR dan KURS sebesar -0.111304, SIZE dan KURS sebesar 0.114038. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada model regresi tidak terjadi masalah multikolinieritas karena semua nilai koefisien korelasi antar variabel independen bernilai kurang dari 0,8.

3) Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas adalah keadaan dimana dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas, dimana dikatakan tidak terjadi masalah heterokedastisitas jika nilai probabilitas seluruh variabel $> 0,05$. Berikut merupakan uji heterokedastisitas dengan menggunakan Uji Glejser :

Tabel 25
Hasil uji Glejser

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	0.005305	0.008993	0.589941	0.5572
DER	-0.012998	0.126839	-0.102480	0.9187
CR	5.57E-07	5.65E-06	0.098619	0.9217
SIZE	-0.000558	0.000733	-0.760799	0.4494
Kurs	7.45E-05	6.96E-05	1.070051	0.2883
C	0.401595	1.211482	0.331491	0.7413

Sumber : data diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan tabel 25, dapat diketahui bahwa nilai probabilitas untuk kelima variabel independen yaitu *return on equity* (ROE) sebesar 0.5572, *Debt to Equity* (DER) sebesar 0.9187, *Current Ratio* (CR) sebesar 0.9217, *LnTotalAsset* (SIZE) sebesar 0.4494 dan *Exchange Rate* (KURS) sebesar 0.2883. dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heterokedastisitas pada model regresi.

4) Uji Autokorelasi

tujuan uji autokorelasi adalah untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah time series atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan,tahunan,dan seterusnya. Karena itu ciri khusus uji ini adalah waktu. Untuk mendeteksi gejala autokorelasi dapat menggunakan uji durbin watson (D-W). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dapat dilihat dari ketentuan berikut:

- Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- Bila nilai D-W terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi
- Bila nilai D-w terletak diatas +2 berarti ada autokorelasi negatif

Tabel 26
Hasil Uji Durbin-Watson
Weighted Statistics

R-squared	0.422207	Mean dependent var	1.877131
Adjusted R-squared	0.217694	S.D. dependent var	0.528029
S.E. of regression	0.467032	Sum squared resid	15.05019
F-statistic	5.118419	Durbin-Watson stat	1.148196
Prob(F-statistic)	0.000475		

Sumber : Data diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan tabel 26, dapat diketahui bahwa angka DW menunjukkan hasil sebesar 1,148196. Dengan melihat DW, maka dapat dikatakan tidak ada autokorelasi karena nilai DW terletak diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

4.2.4. Hasil Uji Regresi Data Panel

Penelitian ini dilakukan dengan uji regresi data panel untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh atau tidak dua atau lebih variabel independen terhadap variabel dependen. Pada penelitian ini menggunakan model random effect dengan estimation output sebagai berikut:

Tabel 27
Hasil uji regresi data panel

Dependent Variable: HARGASAHAM
Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
Date: 06/27/18 Time: 01:16
Sample: 2013 2017
Periods included: 5
Cross-sections included: 15
Total panel (balanced) observations: 75
Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
ROE	0.025964	0.012962	2.003115	0.0491
DER	0.081976	0.198067	0.413880	0.6802
CR	1.75E-05	8.19E-06	2.129951	0.0367
SIZE	0.004578	0.001262	3.627590	0.0005
KURS	0.000161	9.94E-05	1.615497	0.1108
C	-2.765158	1.911335	-1.446715	0.1525

Weighted Statistics

R-squared	0.422207	Mean dependent var	1.877131
Adjusted R-squared	0.217694	S.D. dependent var	0.528029
S.E. of regression	0.467032	Sum squared resid	15.05019
F-statistic	5.118419	Durbin-Watson stat	1.148196
Prob(F-statistic)	0.000475		

Unweighted Statistics

R-squared	0.422207	Mean dependent var	6.148262
Sum squared resid	44.35004	Durbin-Watson stat	0.389641

Sumber : data diolah dengan E-Views 9

Berdasarkan tabel 27, menjelaskan tentang ringkasan model hasil uji regresi data panel dan berikut interpretasi hasil model regresi data panel diatas :

Nilai konstanta adalah -2.785158 sedangkan koefisien *Return on Equity* (ROE) sebesar 0.025964, *Debt to Equity* (DER) sebesar 0.081976, *Current Ratio* (CR) sebesar 1.75E-05, *Lntotalaset* (SIZE) sebesar 0.004578 dan *Exchange Rate* (KURS) sebesar 0.000161. Dengan tingkat signifikan adalah 0,05 atau 5%.

Berdasarkan tabel 27, dapat diketahui persamaan regresi data panel sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + b_1X_{1it} + b_2X_{2it} + b_3X_{3it} + b_4X_{4it} + b_5X_{5it} + e$$

$$\text{Hargasaham} = -2.765158 + 0.025964 (\text{ROE}) + 0.081976 (\text{DER}) + 1.75\text{E-}05 (\text{CR}) + 0.004578 (\text{SIZE}) + 0.000161 (\text{KURS}) + e$$

Nilai konstanta sebesar -2.765158 artinya jika *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Lntotalaset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS) nilai 0, maka harga saham mengalami penurunan sebesar -2.765158.

Nilai koefisien variabel *Return on Equity* (ROE) bernilai positif yaitu sebesar 0.025964 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan harga saham. artinya setiap peningkatan *Return on Equity* (ROE) sebesar 1%, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0.025964 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien variabel *Debt to Equity* (DER) bernilai positif yaitu sebesar 0.081976 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan harga saham. artinya setiap peningkatan *Debt to Equity* (DER) 1%, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0.081976 dengan asumsi variabel independen lain nialinya tetap.

Nilai koefisien variabel *Current Ratio* (CR) bernilai positif yaitu sebesar 1.75E-05 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan harga saham. artinya setiap peningkatan *Current Ratio* (CR) sebesar 1%, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 1.75E-05 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

Nilai koefisien variabel *Lntotalaset* (SIZE) bernilai positif yaitu sebesar 0.004578 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan harga saham. artinya setiap peningkatan *Lntotalaset* (SIZE) 1%, maka harga saham mengalami peningkatan sebesar 0.004578 dengan asumsi variabel independen lain nialinya tetap.

Nilai koefisien variabel *Exchange Rate* (KURS) bernilai positif yaitu sebesar 0.000161 yang menunjukkan bahwa memiliki hubungan searah dengan harga saham.

artinya setiap peningkatan *Exchange Rate* (KURS) sebesar 1%, maka harga saham mengalami kenaikan sebesar 0.000161 dengan asumsi variabel independen lain nilainya tetap.

4.2.5. Hasil Uji Hipotesis

1) Uji t

Uji t atau uji koefisien regresi secara parsial digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel independen berpengaruh secara signifikan atau tidak terhadap variabel dependen. Dalam hal ini untuk mengetahui apakah secara parsial variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Ln total aset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS) berpengaruh secara signifikan atau tidak signifikan terhadap Harga Saham. Berikut disajikan pengujian hipotesis yang dilakukan secara parsial berdasarkan hasil output E-Views 9:

a) *Return on Equity* (ROE)

Berdasarkan tabel 27, diperoleh hasil estimasi variabel *Return on Equity* (ROE) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.025964 dan nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.0491 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Return on Equity* (ROE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata di BEI tahun 2013-2017.

b) *Debt to Equity* (DER)

Berdasarkan tabel 27, diperoleh hasil estimasi variabel *Debt to Equity* (DER) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.081976 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.6802 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Debt to Equity* (DER) positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata di BEI tahun 2013-2017.

c) *Current Ratio* (CR)

Berdasarkan tabel 27, diperoleh hasil estimasi variabel *Current Ratio* (CR) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar $1.75E-05$ dan nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.0367 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Current Ratio* (CR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata di BEI tahun 2013-2017.

d) *Ln total aset* (SIZE)

Berdasarkan tabel 27, diperoleh hasil estimasi variabel *Ln total aset* (SIZE) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0,004578 dan nilai probabilitas uji t lebih kecil dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.0005 < 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Ln total aset* (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata di BEI tahun 2013-2017.

e) *Exchange Rate* (KURS)

Berdasarkan tabel 27, diperoleh hasil estimasi variabel *Exchange Rate* (KURS) dengan nilai koefisien regresi positif sebesar 0.000161 dan nilai probabilitas uji t lebih besar dari taraf signifikan yang telah ditentukan yaitu 5% ($0.1108 > 0,05$). Hal tersebut menunjukkan bahwa *Exchange Rate* (KURS) positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata di BEI tahun 2013-2017.

Berdasarkan hasil uji pada tabel 27, dari lima variabel independen yang paling berpengaruh terhadap Harga Saham yaitu *Return on Equity* (ROE) karena memiliki nilai koefisien paling besar.

2) Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah secara bersama-sama variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Dalam hal ini apakah variabel independen (X) yaitu *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Ln total aset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen (Y) yaitu Harga Saham dengan tingkat signifikan 0,05. Berikut disajikan pengujian hipotesis yang dilakukan secara simultan berdasarkan hasil output E-Views 9:

Berdasarkan output tabel 27, hasil uji F atau uji koefisien regresi secara simultan (bersama-sama) di atas menunjukkan bahwa F-statistic sebesar 5.118419 dengan signifikan dibawah 0,05 yakni 0.000475, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan (bersama-sama) *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Ln total aset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Jadi dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima.

3) Koefisien Determinasi

Berdasarkan output tabel 27, Koefisien determinasi (R Squared) sebesar 0.422207. Hasil ini menunjukkan bahwa variasi harga saham dapat dijelaskan oleh nilai *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Ln total aset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS) sebesar 42,2207%. Sedangkan sisanya sebesar 57,7793% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan ke dalam model ini.

Adjusted R squared sebesar 0.217694, ini menunjukkan sumbangan pengaruh variabel *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Ln total aset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS) sebesar 21,7694%. *Adjusted R squared* digunakan karena variabel dalam penelitian ini lebih dari satu variabel.

4.3. Pembahasan

4.3.1 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham Subsektor Hotel dan Pariwisata di BEI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0.025964 dengan nilai probabilitas 0.0491, maka H1 diterima. Dengan kesimpulan ROE secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan antara ROE dengan harga saham adalah positif.

4.3.2. Pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap Harga Saham Subsektor Hotel dan Pariwisata di BEI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0.081976 dengan nilai probabilitas 0.6802, maka H2 ditolak. Dengan kesimpulan DER secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan antara DER dengan harga saham adalah positif.

4.3.3. Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham Subsektor Hotel dan Pariwisata di BEI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 1.75E-05 dengan nilai probabilitas 0.036, maka H3 diterima. Dengan kesimpulan CR secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan antara CR dengan harga saham adalah positif.

4.3.4. Pengaruh *Lntotalaset* (SIZE) terhadap Harga Saham Subsektor Hotel dan Pariwisata di BEI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0.004578 dengan nilai probabilitas 0.0005, maka H4 diterima. Dengan kesimpulan SIZE secara parsial berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan antara SIZE dengan harga saham adalah positif.

4.3.5. Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham Subsektor Hotel dan Pariwisata di BEI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai koefisien sebesar 0.000161 dengan nilai probabilitas 0.1108, maka H5 ditolak. Dengan kesimpulan Kurs secara parsial tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil koefisien menunjukkan bahwa arah hubungan antara Kurs dengan harga saham adalah positif.

4.3.6 Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Lintotalaset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS) terhadap Harga Saham Subsektor Hotel dan Pariwisata di BEI

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan diketahui bahwa nilai F-statistic sebesar 5.118419 dengan nilai probabilitas 0.000475, maka H6 diterima. Dengan kesimpulan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Lintotalaset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS) secara simultan berpengaruh dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan subsektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Berdasarkan hasil F-statistic menunjukkan bahwa arah hubungan antara *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Lintotalaset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS) dengan harga saham adalah positif.

4.4. Interpretasi Hasil Penelitian

4.4.1 Pengaruh *Return on Equity* (ROE) Terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial ROE berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata di BEI tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 1 yang menyaktakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima.

ROE adalah gambaran mengenai keadaan interval perusahaan serta berguna juga untuk pihak luar seperti investor sebagai sarana membantu dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi. Semakin tinggi ROE akan semakin baik karena akan memberikan kepada pemegang saham dengan tingkat yang lebih tinggi. Pada penelitian ini ROE berpengaruh terhadap harga saham ini mengindikasikan bahwa sebagian investor dalam mempertimbangkan pembelian saham tertarik dengan melihat sisi profitabilitas dengan indikator ROE.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Adika Rusli (2014), Siti (2017), Yuliana (2016), Tan (2017), Muhamad Paisal

(2017) dan Jolie (2017) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan atau konsisten dengan penelitian yang diteliti oleh Samina Haque (2013), Tana Ahmad (2017) menunjukkan bahwa ROE tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun menurut Kanedia (2016), Ryan perkasa (2016), Dedi suselo (2015), Zulia Hanum (2009) menunjukkan bahwa ROE memiliki pengaruh negatif.

4.4.2. Pengaruh *Debt to Equity* (DER) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial DER positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata di BEI tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 2 yang menyaktakan bahwa DER berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham ditolak.

Semakin tinggi DER akan semakin rendah harga saham dan semakin kecil DER maka akan semakin baik harga saham dimata investor, karena tinggi rendahnya DER mencerminkan setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjang. Namun Pada hasil penelitian ini, positif tidak berpengaruh DER terhadap harga saham mengindikasi bahwa sebagian besar investor dalam melakukan penanaman modal di pasar modal kurang mempertimbangkan besar kecilnya nilai DER. Ketika nilai DER kecil maka tidak akan membebani perusahaan dimana perusahaan subsektor hotel dan pariwisata dapat membayar deviden kepada pemegang saham. Namun bisa jadi ketika DER tinggi terjadi karena perusahaan sedang dalam pertumbuhan, dimana perusahaan memerlukan banyak dana operasional yang tidak mungkin dapat dipenuhi hanya dari modal yang dimiliki perusahaan namun dapat diperoleh melalui pinjaman atau kontrak hutang, kondisi ini menyebabkan kemungkinan berkembangnya perusahaan dimasa yang akan datang berujung pada peningkatan harga saham. Sehingga DER yang tinggi dapat memaksimalkan kinerja perusahaan dan meningkatkan harga saham walaupun dengan resiko yang besar. Penilaian investor terhadap keberadaan hutang sebuah perusahaan sangat tergantung bagaimana perusahaan tersebut mampu mengelola hutangnya, jika hutang digunakan untuk modal usaha kemudian perusahaan mampu menunjukkan kinerja *cash flow* yang baik, maka investor akan menilai positif perusahaan tersebut. Adanya pemahaman mengenai peran DER bagi perusahaan menjadikan reaksi yang diberikan dapat memiliki arah positif antara DER dengan harga saham.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Siti (2017), Tan (2017), Muhamad Paisal (2017), Hangga (2017), Jolie (2017), Dewi kusuma (2016) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh positif terhadap harga saham. Namun tidak sejalan atau konsisten dengan penelitian diteliti oleh Edhi

Asmiranto dan Elif (2015) Dedi suselo (2015), Linda (2015), Muhamad Zaki(2017),Tana(2017) menunjukkan bahwa DER tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian Serta hasil penelitian Ryan perkasa (2016) dan Zulia Hanum (2009) menunjukkan bahwa DER memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

4.4.3 Pengaruh *Current Ratio* (CR) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Current Ratio* (CR) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata di BEI tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 3 yang menyaktakan bahwa CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima.

CR menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang jatuh tempo. Semakin tinggi nilai CR akan semakin baik pula nilai perusahaan dan semakin kecil nilai CR maka akan semakin rendah harga saham dimata investor, karena tinggi rendahnya CR dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutang jangka pendeknya dengan memanfaatkan aktiva lancarnya dengan efektif. Pada hasil penelitian ini, berpengaruh CR terhadap harga saham mengindikasi bahwa sebagian besar investor dalam melakukan penanaman modal dipasr modal mempertimbangkan tinggi rendahnya nilai CR.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Yuliana (2016), Hangga (2017) dan Hantono (2016) yang menyatakan bahwa ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan atau konsisten dengan penelitian oleh Linda (2015) dan Tana Ahmad (2017) bahwa CR tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Namun penelitian Siti (2017) dan Dewi (2016) menunjukan bahwa CR memiliki pengaruh negatif terhadap harga saham.

4.4.4. Pengaruh *Lntotalaset* (SIZE) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Lntotalaset* (SIZE) berpengaruh signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata di BEI tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 4 yang menyaktakan bahwa *Lntotalaset* (SIZE) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham diterima.

Ukuran perusahaan mencerminkan besar kecilnya total aset atau penjualan bersih yang dimiliki perusahaan. Dengan semakin besar total aset atau tinggi penjualan menandakan ukuran perusahaan semakin besar. Ukuran perusahaan yang besar cenderung memiliki arus kas yang positif, sehingga perputaran aset perusahaan lancar

menandakan kegiatan operasional yang optimal, sehingga investor tertarik membeli saham perusahaan, permintaan saham naik dan harga saham pun naik.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhamad Zaki (2017), Hantono (2016) dan Jolie (2017) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Namun tidak sejalan dengan hasil penelitian Linda (2015) menunjukkan bahwa Ukuran perusahaan tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham.

4.4.5. Pengaruh Kurs terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara parsial *Exchange Rate* (Kurs) berpengaruh tidak signifikan dan positif terhadap Harga Saham pada perusahaan sub sektor hotel dan pariwisata di BEI tahun 2013-2017. Sehingga dapat dikatakan bahwa hipotesis 5 yang menyaktakan bahwa Kurs berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham ditolak.

Kurs adalah harga-harga dari mata uang luar negeri. Kenaikan nilai tukar (kurs) mata uang dalam negeri disebut apresiasi atas mata uang (mata uang asing lebih murah, hal ini berarti nilai mata uang asing dalam negeri meningkat). Penurunan nilai tukar (kurs) disebut depresiasi mata uang dalam negeri (mata uang asing menjadi lebih mahal, yang berarti mata uang dalam negeri menjadi merosot). Dalam penelitian ini Kurs positif tidak berpengaruh terhadap harga sehingga dapat disimpulkan bahwa Kurs yang meningkat atau nilai rupiah terdepresiasi atau menurun belum tentu merubah citra pandangan baik investor terhadap perusahaan yang akan meningkatkan harga saham. Pada perusahaan subsektor Hotel dan Pariwisata ini memungkinkan perusahaan dengan melihat kurs yang meningkat belum tentu harga saham akan turun sehingga Kurs yang meningkat belum tentu bisa dikatakan kinerja perusahaan buruk.

hasil penelitian Denny (2015), Mahfoudh (2012), Waqar (2017) dan Karam pal (2011) menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh positif terhadap harga saham. Namun hasil penelitian Tan (2017), Muhamad Faisal (2017) dan Tana Ahmad (2017) menunjukkan bahwa Kurs tidak memiliki pengaruh terhadap harga saham. Serta hasil penelitian Dedi (2015), Izzati (2011) dan Ummi (2016) menunjukkan bahwa Kurs berpengaruh negatif terhadap harga saham.

4.4.6 Pengaruh *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Ln total aset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS) terhadap Harga Saham

Berdasarkan hasil penelitian secara simultan (bersama-sama) *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Ln total aset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS) berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan sub

sektor hotel dan pariwisata di BEI tahun 2013-2017. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dapat mempengaruhi harga saham.

According to Baker & Powell (2009;46) managers frequently use financial ratios to identify their own firm's strengths and weaknesses and to assess its performance. They may use certain financial ratio as targets that guide their firm's investment, financing, and working capital policy decisions and to determine incentives and rewards for managers.

Menurut teori diatas, manajer sering menggunakan rasio keuangan untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan perusahaan mereka sendiri. Ketika kinerja keuangan suatu perusahaan baik, maka akan berdampak baik pula penilaian investor sehingga akan berpengaruh terhadap harga saham.

Menurut Wira (2014;8) menjelaskan bahwa saham fundamental baik akan terus naik harganya sepanjang aspek fundamental yang melekat padanya tetap meningkat. Jika kondisi perekonomian di Indonesia sedang baik, maka akan banyak investor yang berminat untuk membeli saham di Indonesia, semakin banyak minat membeli maka semakin meningkat pula harga saham. Jika rasio Profitabilitas meningkat maka perusahaan dapat dikatakan baik dalam menghasilkan laba dan harga saham akan meningkat karena kepercayaan investor untuk membeli saham perusahaan akan meningkat.

Hasil penelitian yang diteliti Dedi Suselo (2015), Tana Ahmad (2017) dan Tan Thrie Julie (2016) menunjukkan bahwa Pengaruh Variabel Fundamental Dan Makro Ekonomi secara bersama-sama (*simultan*) berpengaruh terhadap harga saham.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan

Berdasarkan pembahasan pada bab sebelumnya mengenai “Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan Nilai Tukar USD/IDR terhadap Harga Saham Biasa pada Perusahaan Sub Sektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia Tahun 2013-2017” maka penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *return on equity* (ROE) memiliki nilai koefisien sebesar 0.025964 dan signifikansi sebesar 0.0491. ROE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub Sektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 2) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Debt to Equity* (DER) memiliki nilai koefisien sebesar 0.081976 dan signifikansi sebesar 0.6802. DER positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub Sektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 3) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Current Ratio* (CR) memiliki nilai koefisien sebesar 1.75E-05 dan signifikansi sebesar 0.0367. CR berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub Sektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 4) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Lntotalaset* (SIZE) memiliki nilai koefisien sebesar 0.004578 dan signifikansi sebesar 0.0005. SIZE berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub Sektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 5) Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel *Exchange Rate* (KURS) memiliki nilai koefisien sebesar 0.000161 dan signifikansi sebesar 0.1108. KURS positif tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub Sektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.
- 6) Nilai F-statistic sebesar 5.118419 dengan probabilitas sebesar 0.000475 lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa seluruh variabel independen *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Lntotalaset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS) secara simultan (bersama-sama) berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan sub Sektor Hotel dan Pariwisata di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan pada pembahasan tersebut, penulis memberikan saran sebagai berikut;

- 1) Bagi perusahaan sub Sektor Hotel dan Pariwisata perlu meningkatkan kinerja keuangan baik dari segi Profitabilitas, Struktur modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan kinerja keuangan yang lain, agar dapat meningkatkan harga saham.
- 2) Bagi investor dan calon investor dapat mempertimbangkan ROE CR dan SIZE dari perusahaan subsektor Hotel dan Pariwisata sebagai faktor utama sebelum melakukan investasi karena rasio tersebut berpengaruh signifikan terhadap harga saham.
- 3) Bagi penelitian selanjutnya yang akan meneliti tentang permasalahan yang sejenis dengan penelitian ini untuk mengurangi segala keterbatasan yaitu sebagai berikut:
 - a) Peneliti hanya menggunakan beberapa rasio yakni Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan dan KURS yang digambarkan dengan *Return on Equity* (ROE), *Debt to Equity* (DER), *Current Ratio* (CR), *Ln total aset* (SIZE) dan *Exchange Rate* (KURS).
 - b) Peneliti hanya mengambil sampel sebanyak 15 perusahaan pemilihan sampel dilakukan dengan metode purposive sampling
 - c) Penelitian hanya menggunakan data selama 5 tahun.
- 4) Dengan adanya keterbatasan diatas, maka untuk memperoleh hasil penelitian yang lebih baik peneliti selanjutnya disarankan:
 - a) Peneliti dapat menggunakan semua variabel yang terdapat dalam rasio keuangan dengan indikator yang lebih lengkap sehingga dapat mewakili dan mendukung penelitian berikutnya.
 - b) Peneliti disarankan menambahkan faktor lain seperti memperbanyak faktor makro seperti tingkat suku bunga, inflasi dan lain sebagainya.
 - c) Peneliti sebaiknya menambah tahun yang lebih banyak agar dapat mengetahui permasalahan lebih jelas dan memperkuat penelitian-penelitian sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

- Agus Widarjono. (2009), *Ekonomimetrika Pengantar dan Aplikasinya*, Edisi ketiga, Ekonisia, Yogyakarta.
- Arthur J. Keown, John D. Martin, J. William Petty, David F. Scott, (2011), *Manajemen Keuangan: Prinsip dan Penerapan*, Edisi Kesepuluh, PT Indeks, Indonesia.
- Baker Kent and Powell Gary (2009), *Understanding Financial Management*, Blackwell, Australia.
- Basuki, Agus Tri and Prawoto, Nano. (2016), *Analisis Regresi Dalam Penelitian Ekonomi & Bisnis : Dilengkapi Aplikasi SPSS & EVIEWS*. PT Rajagrafindo Persada, Depok.
- Belkaoui, Riohi (1998), *Accounting Theory*, edisi 2, Harcourt Brace Jovanovich, Inc., terjemahan, Erlangga, Jakarta
- Bodie, Zvi, Alex Kane, Alan J. Marcus (2002), *Investments*, Fifth Edition, Asia Global Edition, McGraw Hill Education.
- Brealey, Myers and Marcus (2007) *Dasar-dasar Manajemen Keuangan Perusahaan*, jilid 1, edisi lima, alih bahasa wedi adi dan devril, erlangga, Indonesia.
- Brigham, E.F. (1986) *Fundamental of Financial Management*, edisi 7, Prentice Hall, New Jersey.
- Brigham, Ehrhardt (2011), *Financial Management*, Cengage Learning, South-Western.
- Brigham, Eugene F dan Joel F. Houston (2001) *Manajemen Keuangan*, edisi delapan, erlangga, alih bahasa dodo suharto dan herman wibowo.
- Brigham dan Houston, (2010), *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan (Essentials Of Financial Management)*, Salemba Empat, Jakarta.
- Calyman, Michelle R et.al, (2012) *Corporate Finance A Prantical Approach*, second edition, John wiley & Sons, Inc. New jersey.
- DeLong J. Bradford, (2002), *Macroeconomics*, updated edition, McGraw-Hill Companies, Inc. America.
- Deviney, Timothy M, Torben Pedersen and Lasjlo Tihayi, (2013), *Philosophy Of science And Meta-Knowledge in International Business and Management*, First Edition, Emeral Group Publishing.
- Dornbusch et.al. (2008), *Makroekonomi Edisi Bahasa Indonesia*. PT. Media Global Edukasi. Jakarta.
- Easkins G. Stanley, (1999), *Finance investments, intitutions and management*, addison-wesley education publishers Inc. united state.
- Edhi Asmirantho (2013), *Financial Management II*, Learning Books, Pakuan University
- Franz, Traxler dan Huemer Gerhard (2007), *Hanbooks of Business Interest Assosiations Firm Size and Governance: A Comperative Analytical Approach*, Routiedge.

- Gani, Irwan (2015), *Alat analisis Data: Aplikasi Statistik untuk Penelitian Bidang Ekonomi dan Sosial*, PT.Andi Offset, Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. (2013), *Aplikasi analisis multivariate dengan program SPSS*, 3rd, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Gitman, Lawrence J (2015), *Principle of Management Finance* 12th Edition, Person Education, Inc, Boston.
- Godwin, Norman and Wayne Aldeman (2010), *Financial Accounting*, Cengage Learning, Boston
- Gordon, Robert J (1984), *Macroeconomics*, third edition, Little Brown and Company, boston Canada.
- Haymans, Adler (2008), *Wealth Management*, Menuju kebebasan Financial, Jakarta.
- Horne, Van dan Wachowicz. (2013), *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*, Edisi Indonesia. Penerbit Salemba Empat. Jakarta.
- Higgins,R.C (2004), *Analysis For Financial Management*, Mc Graw Hill, New York.
- Jogiyanto (2015), *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structure Equation Modeling (SEM) dalam bisnis penelitian*, Jogjakarta.
- Khan, MY and P.K Jain (2012), *Financial Management*, Mc Graw-Hill, New Delhi, India.
- Keown, Arthur J, John D. Martin,J. William Pretty (2011), *Manajemen Keuangan: prinsip & penerapan*, PT.Indeks, Jakarta.
- Mankiw, N. Gregory (2007), *makroekonomi*, edisi enam, alih bahasa: fitri liza dan imam nurmawan, erlangga, Jakarta.
- McGee, Robert W. (1983), *Fundamentals of accounting and Finance*, Prentice-Hall, Inc.,
- Mc Lean, Robert. (2003), *Financial Management*, United states of America, Delmar.
- Mishkin, Frederic S and Stanley G.Eakins (2009), *Financial Markets and Intitutions*, Pearson Prentice-Hall, New York.
- Musacchio, Aldo dan Sergio G. Lazzarini. (2014), *Reinventing state capitalism*. Harvard University Press.
- Nachrowi (2006), *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonomika Untuk Analisi Ekonomi dan Keuangan*, Universitas Indonesia, Jakarta.
- Nawari. (2010), *Analisis Regresi dengan MS.Excel 2007 dan SPSS 17*, PT. Elex Jakarta.
- Priyatno, Duwi. (2013), *Mandiri belajar analisis data dengan SPSS*,Gava Media Yogyakarta.
- Riyanto, Bambang (2008), *Dasar-dasar Pembelajaran Perusahaan*, Edisi Empat. Yayasan Penerbit Gajah Mada, Yogyakarta.
- Santoso,Singgih (2012), *Panduan Lengkap SPSS Versi 20*, PT Elex media Komputindo, Jakarta.
- Sarwono, Jonathan.(2016), *Prosedur-Prosedur Analisis Populer Aplikasi Riset Skripsi Dan Tesis Dengan EVIEWS*, Gava Media, Yogyakarta.
- Shim, Jae K and Joel G Siegel (2007), *Handbook of Financial Analysis Forecasting*

- and Modelling*, Chicago, Printed in the united states of America.
- Subryaman, K.R. dan John J. Wild (2010), analisis laporan keuangan, edisi 10, McGraw-Hill Education and salemba empat, Jakarta.
- Sugiono (2014), Metode Penelitian Manajemen, Alfabeta, Bandung.
- Sukirno, Sadono (2015), Makroekonomi Teori Pengantar, edisi ketiga, PT RajaGrafindo Persada Jakarta.
- Supardi (2013), aplikasi statistika dalam penelitian, edisi revisi, change publication, Jakarta.
- Sutrisno (2009), Manajemen Keuangan Teori, Konsep Aplikasi, Ekonesia, Yogyakarta.
- Tandelilin, Eduardus (2010), Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi, Edisi pertama, Kanasius, Yogyakarta.
- Van horne, James C. and Wachowicz Jr (2013), *Fundamental of Financial Management*, Salemba Empat , Jakarta.
- Weston,J and Brigham, Eugene F (1990), *Essentials of Management Financial*, penerbit Dryden, Orlando.
- Weston, J Fred dan Thomas E.copeland (2010), Manajemen Keuangan, jilid 1, edisi revisi, BinaRupa Aksara, alih bahasa Jaka Wasana dan Kibrandoko, Tangerang.
- Widarjono, Agus. (2013). Ekonometrika: Pengantar Dan Aplikasinya. Ekonesia,. Jakarta
- Wild, John J (2000) *fiancial accounting information for decisions*, Irwin McGraw-Hill companies, Inc. America.
- Wira, Desmond (2014), Analisis Fundamental Saham, Edisi Kedua, Exceed, Jakarta.
- Zulfikar (2006), Pengantar Pasar Modal dengan Pendekatan Statistika, DeePublish,Yogyakarta.

Jurnal :

- Adika Rusli, Tarsan Dasar. (2014), Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham pada Perusahaan BUMN perbankan di BEI, Jurnal Akuntansi, Vol.1, No.2, Juli 2014, ISSN 2339-1502.
- Dedi Suselo,Atim Djazuli,Nur Khusniah Indrawati. (2015), Pengaruh Variabel Fundamental Dan Makro Ekonomi Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan yang Masuk LQ45, Jurnal Aplikasi Manajemen, Vol.13, No.1, Januari 2015, ISSN 1693-5241.
- Denny Andriana. (2015), Pengaruh Nilai Tukar terhadap Harga Saham setelah Initial Public offering (IPO), Jurnal Riset Akuntansi dan Keuangan Vol.3 No.3 2015 ISSN 761-767
- Dewi Kusuma Wardani,Devita Fajar Triandarani. (2016), Pengaruh Kondisi Fundamental, Inflasi dan Suku Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Real Estate Dan Property Tahun 2010-2013, Jurnal Akuntansi Vol.4 No.2 Desember 2016 ISSN 2088-768

- Edhi Asmirantho dan Elif Yuliawati. (2015), Pengaruh DPS,DPR,PBV,DER,NPM dan ROA terhadap harga saham pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman dalam kemasan di BEI, JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi) Vol.1 No. 2 2015 ISSN 2502-5159.
- Hangga Pradika. (2017), Pengaruh CR DER RAO & EPS terhadap harga saham food and beverages, Jurnal ilmu & riset manajemen vol.6 no.3 Maret 2017 ISSN 2461-0593.
- Hantono. (2016), Pengaruh ukuran perusahaan,total hutang dan CR terhadap kinerja keuangan dan harga saham, Jurnal Ekonomi Mikroskil vol.6 no.1 2016
- Izzati Amperaningrum,Robby Suryawan Agung. (2011), Pengaruh SBI,Nilai tukar, dan Iflasi terhadap harga saham pada perusahaan perbankan di BEI, Proceeding PESAT Vol.4 No.5 Oktober 2011 ISSN 1858-2559.
- Jelie D. Wenhatoo. (2017), Pengaruh struktur modal, ukuran perusahaan dan Profitability terhadap harga saham pada perusahaan Industri sektor makanan & minuman yg terdaftar di BEI, Jurnal EMBA vol.5 no.3 2017
- Kanedia Mogonta, Merinda Pandowo. (2016), Analyzing The Effect of Return on Asset, Return on Equity and Earning per Share on Market Share Price: A study of LQ-45 Mining Companies Listed on Indonesia Stock Exchange, Jurnal EMBA Vol.4 No.2 Juni 2016 ISSN 2303-1174.
- Karam Pal, Ruhee Mittal. (2011), Impact of Macroeconomic Indicators on Indian Capital Markets, The Journal of Risk Financial Vol.12 No.2 2011 ISSN 1526-5943.
- Linda kania. (2015), Pengaruh Profitability leverage & liquiditas terhadap harga saham pada perusahaan Industri makanan dan minuman di BEI, e-journal katalogi vol.3 no.8 2015 ISSN 2302-2019
- Mahfoudh husein husein mgammal. (2012), The Effect of Inflation, Interest rate, and Exchange rate on Stock Prices Comparative study Among Two Gcc Countries, International Journal of Financial and Accounting Vol.6 No.1 2012 ISSN 179-189.
- Muhamad paisal. (2017), Pengaruh makro ekonomi & mikro perusahaan terhadap harga saham perusahaan subsektor otomotif yg terdaftar di BEI, Jurnal pakuan vol.1 2017
- Muhamad zaki. (2017), Pengaruh Profitability,leverage dan ukuran perusahaan terhadap harga saham (studi pada perusahaan manufakture yang terdaftar di BEI), Jurnal magister akuntansi pascasarjaval.6 no.2 2017 ISSN 2302-01644
- Ryan Perkasa Rimbani. (2013), Analisis Pengaruh ROE,EPS,PBV,DER dan NPM terhadap harga saham pada perusahaan Real Estate dan Property di BEI periode 2011-2013, Jurnal Bisnis dan Manajemen Vol.53 No.12 Desember 2016.
- Samina Haqqe, Murtaz Faruquee. (2013), Impact of Fundamental Factors on Stock Price: A case based Approach on Pharmaceutical Companies Listed with Dhaka Stock Exchange, International Journal of Business and Management

- Inventoin Vol.2 issue 9 September 2013 ISSN 2319-8028.
- Siti fatimah. (2017), Pengaruh CR DER dan ROE terhadap harga saham, Jurnal ilmu & riset manajemen vol.6 no.4 April 2017 ISSN 2461-0593
- Tana Ahmad,Edhi asmirantho,Chaidir. (2017), Pengaruh suku bunga, nilai tukar,profitability,likuiditas dan solvabilitas terhadap harga saham pada perusahaan BUMN yg terdaftar di BEI, Jurnal pakuan vol.1 2017
- Tan thrie julie. (2017), Pengaruh faktor fundamental keuangan & makro terhadap harga saham, Jurnal bisnis ISSN 23564385
- Umikulsum,Khuzaini. (2016), Pengaruh Resiko Sistematis Kurs Inflasi Bunga Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur, Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol.5 No.6 Juni 2016 ISSN 2462-0593.
- Waqar Khalid. (2017), Effects of Interest Rate and Exchange Rate on the Stock Market performance of Pakistan: A Cointegration Approach, Journal of Financial and Economics Vol.5 No.5 2017 ISSN 219-232.
- Yuliana Siti. (2016), Pengaruh profitabilitas rasio dan Current ratio terhadap harga saham pada perusahaan farmasi, Jurnal ilmu dan riset manajemen vol.5 no.6 Juni 2016
- Zulia hanum. (2009), Pengaruh ROA,ROE dan EPS terhadap harga saham pada perusahaan otomotif yang terdaftar di BEI periode 2008-2011, Jurnal Manajemen dan Bisnis Vol.8 No.2 April 2009 ISSN 1693-7619.

Web Site:

www.bi.go.id

www.bps.go.id

www.idx.co.id

www.kemenpar.go.id

www.sindonews.com

Lampiran 1

<i>Return on Equity (ROE) Tahun 2013-2017</i>					
No	Emiten	Tahun	Laba Bersih (dalam milyaran rupiah)	Equity (dalam milyaran rupiah)	ROE
1	BAYU	2013	21104	221787	9,52%
		2014	38587	294833	13,09%
		2015	26138	375749	6,96%
		2016	27210	373236	7,29%
		2017	32946	405471	8,13%
2	BUVA	2013	64023	835491	7,66%
		2014	27809	882352	3,15%
		2015	-40839	1403994	-2,91%
		2016	12683	1710401	0,74%
		2017	-39113	1709415	-2,29%
3	FAST	2013	156291	1100972	14,20%
		2014	152046	1193164	12,74%
		2015	105024	1114917	9,42%
		2016	172605	1223211	14,11%
		2017	166999	1293571	12,91%
4	HOME	2013	1578	206887	0,76%
		2014	759	207646	0,37%
		2015	248	207825	0,12%
		2016	260	209032	0,12%
		2017	128	209085	0,06%
5	ICON	2013	3677	22409	16,41%
		2014	5385	153256	3,51%
		2015	3915	158666	2,47%
		2016	4360	158784	2,75%
		2017	15162	173503	8,74%
6	INPP	2013	26253	1035237	2,54%
		2014	67275	1079816	6,23%
		2015	112288	3952022	2,84%
		2016	181567	4088946	4,44%
		2017	147427	4234934	3,48%
7	JIHD	2013	1766478	5028451	35,13%
		2014	137296	4686391	2,93%
		2015	91830	4449799	2,06%
		2016	316403	4780322	6,62%

		2017	192517	4948145	3,89%
8	JSPT	2013	208071	2035996	10,22%
		2014	316935	2307749	13,73%
		2015	211004	2470388	8,54%
		2016	169430	2651080	6,39%
		2017	179213	2785080	6,43%
9	MAMI	2013	2576	591532	0,44%
		2014	3431	595464	0,58%
		2015	2145	596715	0,36%
		2016	19255	618155	3,11%
		2017	21753	647556	3,36%
10	PANR	2013	47593	367093	12,96%
		2014	59386	447060	13,28%
		2015	50646	413249	12,26%
		2016	2906	754348	0,39%
		2017	36090	1207886	2,99%
11	PDES	2013	17846	159256	11,21%
		2014	12789	172046	7,43%
		2015	6806	178349	3,82%
		2016	25385	204408	12,42%
		2017	30500	208670	14,62%
12	PGLI	2013	-219	59696	-0,37%
		2014	1224	57500	2,13%
		2015	470	57221	0,82%
		2016	623	57880	1,08%
		2017	1477	58322	2,53%
13	PJAA	2013	190105	1470534	12,93%
		2014	233090	1618183	14,40%
		2015	289420	1788538	16,18%
		2016	153894	1828112	8,42%
		2017	224155	1990438	11,26%
14	PNSE	2013	47202	270276	17,46%
		2014	29696	288502	10,29%
		2015	15719	282497	5,56%
		2016	-655	274396	-0,24%
		2017	27729	289530	9,58%
15	SHID	2013	14568	929322	1,57%
		2014	12277	941022	1,30%
		2015	350	937877	0,04%
		2016	763	946351	0,08%
		2017	1458	946640	0,15%

Lampiran 2

<i>Debt to Equity (DER) Tahun 2013-2017</i>					
No	Emiten	Tahun	total hutang (milyaran rupiah)	Equity (milyaran rupiah)	Der (X)
1	BAYU	2013	231894	221787	1,05
		2014	261165	294833	0,89
		2015	268776	375749	0,72
		2016	280846	373236	0,75
		2017	354038	405471	0,87
2	BUVA	2013	645230	835491	0,77
		2014	785059	882352	0,89
		2015	1159350	1403994	0,83
		2016	1262484	1710401	0,74
		2017	1574918	1709415	0,92
3	FAST	2013	927153	1100972	0,84
		2014	969470	1193164	0,81
		2015	1195619	1114917	1,07
		2016	1354609	1223211	1,11
		2017	1455852	1293571	1,13
4	HOME	2013	53535	206887	0,26
		2014	53135	207646	0,26
		2015	50012	207825	0,24
		2016	57000	209032	0,27
		2017	73475	209085	0,35
5	ICON	2013	51504	22409	2,30
		2014	123750	153256	0,81
		2015	255523	158666	1,61
		2016	309738	158784	1,95
		2017	244118	173503	1,41
6	INPP	2013	925475	1035237	0,89
		2014	902918	1079816	0,84
		2015	949041	3952022	0,24
		2016	1066807	4088946	0,26
		2017	2432987	4234934	0,57
7	JIHD	2013	1434769	5028451	0,29
		2014	1798396	4686391	0,38
		2015	2020424	4449799	0,45
		2016	1824396	4780322	0,38

		2017	1707231	4948145	0,35
8	JSPT	2013	1392707	2035996	0,68
		2014	1268037	2307749	0,55
		2015	1201114	2470388	0,49
		2016	1239158	2651080	0,47
		2017	1335008	2785080	0,48
9	MAMI	2013	148615	591532	0,25
		2014	167058	595464	0,28
		2015	197699	596715	0,33
		2016	211062	618155	0,34
		2017	236254	647556	0,36
10	PANR	2013	914961	367093	2,49
		2014	1222677	447060	2,73
		2015	1332733	413249	3,23
		2016	1525056	754348	2,02
		2017	1441692	1207886	1,19
11	PDES	2013	135290	159256	0,85
		2014	162908	172046	0,95
		2015	215552	178349	1,21
		2016	260541	204408	1,27
		2017	257056	208670	1,23
12	PGLI	2013	8482	59696	0,14
		2014	12355	57500	0,21
		2015	7883	57221	0,14
		2016	10446	57880	0,18
		2017	22609	58322	0,39
13	PJAA	2013	1156542	1470534	0,79
		2014	1288834	1618183	0,80
		2015	1341639	1788538	0,75
		2016	1940439	1828112	1,06
		2017	1757832	1990438	0,88
14	PNSE	2013	175675	270276	0,65
		2014	144473	288502	0,50
		2015	149613	282497	0,53
		2016	226839	274396	0,83
		2017	218331	289530	0,75
15	SHID	2013	513301	929322	0,55
		2014	493859	941022	0,52
		2015	511160	937877	0,55
		2016	497189	946351	0,53
		2017	571983	946640	0,60

Lampiran 3

<i>Current Ratio (CR) Tahun 2013-2017</i>					
No	Emiten	Tahun	aset lancar (milyaran rupiah)	hutang lancar (milyaran rupiah)	CR
1	BAYU	2013	329164	227948	144,40%
		2014	375843	245843	152,88%
		2015	406173	253657	160,13%
		2016	449028	264664	169,66%
		2017	551283	321795	171,31%
2	BUVA	2013	295459	205297	143,92%
		2014	303458	241720	125,54%
		2015	245486	378948	64,78%
		2016	558899	486883	114,79%
		2017	523717	1085707	48,24%
3	FAST	2013	912655	535524	170,42%
		2014	939720	499174	188,25%
		2015	996744	789862	126,19%
		2016	1210852	675247	179,32%
		2017	1256248	664001	189,19%
4	HOME	2013	19378	23256	83,32%
		2014	23059	29966	76,95%
		2015	24899	33940	73,36%
		2016	30875	31810	97,06%
		2017	36617	35928	101,92%
5	ICON	2013	40623	35562	114,23%
		2014	217069	109105	198,95%
		2015	372517	246553	151,09%
		2016	421701	270916	155,66%
		2017	372265	231264	160,97%
6	INPP	2013	259948	112469	231,13%
		2014	283377	151662	186,85%
		2015	442875	313186	141,41%
		2016	353087	106633	331,12%
		2017	585013	799969	73,13%
7	JIHD	2013	1873267	583408	321,09%
		2014	1270448	638208	199,06%
		2015	937662	856128	109,52%
		2016	565750	764521	74,00%

		2017	637148	769369	82,81%
8	JSPT	2013	1507911	1013227	148,82%
		2014	1474884	619567	238,05%
		2015	1516965	538809	281,54%
		2016	1325939	610154	217,31%
		2017	1080733	640235	168,80%
9	MAMI	2013	39587	39932	99,14%
		2014	42793	45652	93,74%
		2015	51114	52979	96,48%
		2016	71868	68164	105,43%
		2017	59874	52618	113,79%
10	PANR	2013	491182	406624	120,80%
		2014	738807	716797	103,07%
		2015	619237	639118	96,89%
		2016	868598	711710	122,04%
		2017	1248544	809457	154,24%
11	PDES	2013	97376	64178	151,73%
		2014	71017	86088	82,49%
		2015	86730	86641	100,10%
		2016	88204	78228	112,75%
		2017	80574	72166	111,65%
12	PGLI	2013	25420	3924	647,81%
		2014	12483	5235	238,45%
		2015	12224	3266	374,28%
		2016	12579	4401	285,82%
		2017	11778	13730	85,78%
13	PJAA	2013	666716	443358	150,38%
		2014	500695	559106	89,55%
		2015	613109	519711	117,97%
		2016	915674	1028727	89,01%
		2017	687624	659104	104,33%
14	PNSE	2013	175998	68032	258,70%
		2014	155637	54581	285,15%
		2015	94131	56120	167,73%
		2016	104858	59896	175,07%
		2017	112637	66166	170,23%
15	SHID	2013	195921	155838	125,72%
		2014	181041	147863	122,44%
		2015	179503	155097	115,74%
		2016	168917	160299	105,38%
		2017	280522	116403	240,99%

